

**DETERMINAN PELAKU USAHA MIKRO DAN KECIL (UMK)
TERHADAP MOTIVASI PENDAFTARAN SERTIFIKASI
HALAL GRATIS DI KABUPATEN BONDOWOSO**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Ekonomi (M.E)



Oleh:

Hairunnas Esa Mahendra
NIM: 223206060006

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
PASCASARJANA UIN KHAS JEMBER**

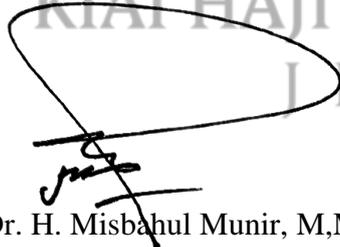
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id
2024

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis dengan judul “DETERMINAN PELAKU USAHA MIKRO DAN KECIL (UMK) TERHADAP MOTIVASI PENDAFTARAN SERTIFIKASI HALAL GRATIS DI KABUPATEN BONDOWOSO” yang ditulis oleh Hairunnas Esa Mahendra ini, telah disetujui untuk diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji tesis

Jember, 27 April 2024
Pembimbing I

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Dr. H. Misbahul Munir, M,M
NIP. 196712011993031001

Pembimbing II



Dr. Hj. Mahmudah, M.E.I.
NIP. 197507021998032002

PENGESAHAN

Tesis dengan judul “**Determinan Pelaku Usaha Mikro Dan Kecil (Umk) Terhadap Motivasi Pendaftaran Sertifikasi Halal Gratis Di Kabupaten Bondowoso**” yang ditulis oleh Hairunnas Esa Mahendra ini, telah dipertahankan di depan dewan penguji Tesis Pascasarjana UIN KHAS Jember dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Ekonomi (M.E)

DEWAN PENGUJI

1. Ketua Penguji : Dr. H. Saihan, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197202172005011001
2. Anggota
 - a. Penguji Utama : Prof. Dr. Khamdan Rifa'i, M.Si.
NIP. 196808072000031001
 - b. Penguji I : Dr. H. Misbahul Munir, M.M.
NIP. 196712011993031001
 - c. Penguji II : Dr. Hj. Mahmudah, M.E.I.
NIP. 197507021998032002

Jember, 04 Mei 2024

Mengesahkan

Pascasarjana UIN KHAS Jember

Direktur,



Prof. Dr. Moch. Chotib, S.Ag., M.M.

NIP. 197107272002121003

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Hairunnas Esa Mahendra

NIM : 223206060006

Program : Magister

Institusi : Pascasarjana UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini sungguh-sungguh menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 02 Februari 2024

Saya yang menyatakan,



Hairunnas Esa Mahendra

NIM. 223206060006

ABSTRAK

Mahendra, Hairunnas Esa, 2024. Determinan Pelaku Usaha Mikro dan Kecil (UMK) Terhadap Motivasi Pendaftaran Sertifikasi Halal Gratis di Kabupaten Bondowoso. Tesis. Program Studi Ekonomi Syariah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember. Pembimbing I : Dr. H. Misbahul Munir, M.M. Pembimbing II: Dr. Hj. Mahmudah, M.E.I.

Kata Kunci: Regulasi Pemerintah, Halal *Lifestyle*, Persepsi Manfaat, Daya Saing, Sertifikasi Halal Gratis.

Regulasi pemerintah tentang produk halal telah ditetapkan dalam Undang-Undang Jaminan Produk Halal, hal ini merupakan faktor penting bagi para produsen di bidang usaha terutama sektor makanan untuk melakukan sertifikasi halal yang telah menjadi tren halal global pada gaya hidup manusia apalagi ada program sertifikasi halal gratis melalui jalur *self declare*.

Rumusan masalah penelitian ini adalah: 1) Apakah regulasi pemerintah berpengaruh terhadap motivasi sertifikasi halal gratis? 2) Apakah halal *lifestyle* berpengaruh terhadap motivasi sertifikasi halal gratis? 3) Apakah persepsi manfaat berpengaruh terhadap motivasi sertifikasi halal gratis? 4) Apakah daya saing berpengaruh terhadap motivasi sertifikasi halal gratis? 5) Apakah keamanan dan kebersihan produk berpengaruh terhadap motivasi sertifikasi halal gratis? 6) Apakah regulasi pemerintah, halal *lifestyle*, persepsi manfaat sertifikasi halal, daya saing, keamanan dan kebersihan produk berpengaruh terhadap motivasi sertifikasi halal gratis?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk menguji regulasi pemerintah berpengaruh terhadap motivasi sertifikasi halal gratis 2) Untuk menguji halal *lifestyle* berpengaruh terhadap motivasi sertifikasi halal gratis 3) Untuk menguji persepsi manfaat berpengaruh terhadap motivasi sertifikasi halal gratis 4) Untuk menguji daya saing usaha berpengaruh terhadap motivasi sertifikasi halal gratis 5) Untuk menguji keamanan dan kebersihan produk berpengaruh terhadap motivasi sertifikasi halal gratis 6) Untuk menguji regulasi pemerintah, halal *lifestyle*, persepsi manfaat sertifikasi halal, daya saing, keamanan dan kebersihan produk berpengaruh terhadap motivasi sertifikasi halal gratis.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda. Terdapat 3 uji yaitu uji instrumen, uji asumsi klasik, dan uji statistik inferensial. Penelitian ini menggunakan SPSS versi 26.

Hasil dari penelitian ini adalah: 1) regulasi pemerintah berpengaruh tidak signifikan terhadap sertifikasi halal gratis 2) halal *lifestyle* berpengaruh tidak signifikan terhadap sertifikasi halal gratis 3) persepsi manfaat berpengaruh signifikan terhadap sertifikasi halal gratis 4) daya saing berpengaruh signifikan terhadap sertifikasi halal gratis 5) keamanan dan kebersihan produk berpengaruh tidak signifikan terhadap sertifikasi halal gratis 6) regulasi pemerintah, halal *lifestyle*, persepsi manfaat, daya saing, dan keamanan dan kebersihan produk berpengaruh signifikan secara simultan terhadap motivasi pendaftaran sertifikasi halal gratis sehingga layak sebagai konstruk penelitian ini.



ABSTRACT

Mahendra, Hairunnas Esa, 2024. *Determinants of Micro and Small Enterprises (MSE) on Motivation for Free Halal Certification Registration in Bondowoso*. Thesis. Sharia Economics Study Program Postgraduate Program State Islamic University Kiai Achmad Siddiq Jember. Advisor I: Dr. H. Misbahul Munir, M.M. Advisor II: Dr. Hj. Mahmudah, M.E.I.

Keywords: *Government Regulations, Halal Lifestyle, Perception of the Halal Certification Benefits, Business Competitiveness, Free Halal Certification.*

Government regulations regarding halal products, especially in the 2021 Job Creation Law, have been stipulated in the Halal Product Guarantee Law. This is an essential factor for producers in business fields related to halal products to carry out halal certification for each of their business products, which has become a global halal trend in human lifestyle, especially since there is a free halal certification program through the self-declare route.

The formulation of problem in this study are: 1) what is government regulation influence toward self declare motivation?, 2) what is halal lifestyle influence toward self declare motivation?, 3) what is benefits perception influence toward self declare motivation?, 4) what is business competitiveness influence toward self declare motivation?, 5) what is safety and cleanliness influence toward self declare motivation?, 6) what are government regulation, halal lifestyle, benefits perception, business competitiveness, safety and cleanliness influence toward self declare motivation?.

This research aims are: 1) to examine government regulation influence toward self declare motivation, 2) to examine halal lifestyle influence toward self declare motivation, 3) to examine benefits perception influence toward self declare motivation, 4) to examine business competitiveness influence toward self declare motivation, 5) to examine safety and cleanliness influence toward self declare motivation, 6) to examine government regulation, halal lifestyle, benefits perception, business competitiveness, safety and cleanliness influence toward self declare motivation.

This research method uses quantitative approach and multiple linear regression analysis. Exist 3 examine are instrument examine, classic assumption examine, and inferential statistic examine. This research uses SPSS version 26.

This research result are: 1) government regulation is not influence toward self declare motivation, 2) halal lifestyle is not influence toward self declare motivation, 3) benefits perception is influence toward self declare motivation, 4) business competitiveness is influence toward self declare motivation, 5) safety and cleanliness is not influence toward self declare motivation, 6) government regulation, halal lifestyle, benefits perception, business competitiveness, safety and cleanliness are influence toward self declare motivation, making them worthy as constructs for this research.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

ملخص البحث

ماهندرا، خير الناس أيسا، 2024. محددات المشروع التجاري المصغر في التحفيز لتسجيل شهادة الحلال المجاني في بوندوسو. البحث العلمي. بقسم الاقتصادية الإسلامية ببرنامج الدراسات العليا جامعة كياهي حاج أحمد صديق الإسلامية الحكومية جمبر. تحت الإشراف: (1) الدكتور الحاج مصباح المنير الماجستير، و(2) الدكتورة الحاجة محمودة الماجستير.

الكلمات الرئيسية: قانون الحكومة، حلال لمط الحياة، والتصوير، وفائدة شهادة الحلال، والقدرة التنافسية، وشهادة الحلال المجانية

تم تحديد تنظيمات الحكومة بشأن المنتجات الحلال، خاصة في قانون خلق العمل للعام 2021، في إطار قانون ضمان المنتجات الحلال، وهذا يعتبر عاملا هاما بالنسبة للمنتجين في مجال الأعمال التي تتعلق بالمنتجات الحلال للقيام بتصديق من خلال شهادة الحلال على كل منتجاتهم، وهذا يشكل اتجاها عالميا لأسلوب حياة البشر، وخاصة مع وجود برنامج شهادة الحلال مجانا عبر طريقة التصريح الذاتي. يهدف إلى إيجاد واختبار نظرية المتغيرات في أسئلة البحث وهي هل يوجد هناك التأثير بين متغير قانون الحكومة (X1) وحلال لمط الحياة (X2)، والتصوير وفائدة شهادة الحلال (X3) والقدرة التنافسية (X4)، وسلامة المنتج ونظافته (X5)، والتحفيز لتسجيل شهادة الحلال المجاني (Y1).

استخدم الباحث في هذا البحث عملية اختيار العينات من خلال أسلوب العينة الهادفة على أساس عدد السكان باستخدام صيغة سلفوفين فيما يتعلق بأصحاب المشاريع التجارية الصغيرة والمتوسطة في بوندوسو.

وبذلك، فإن الحد الأدنى لعدد العينات يبلغ 100 مستجيب. أما طريقة البحث، فتستخدم تحليل الانحدار الخطي المتعدد بمساعدة برنامج SPSS الإصدار 26. أما النتائج التي حصل عليها الباحثي أن قانون الحكومية ونمط الحياة الحلال وسلامة المنتج والنظافة ليس لها تأثير جزئي كبير على التحفيز للتسجيل للحصول على شهادة الحلال المجانية. وفي الوقت نفسه، فإن تصور فوائد شهادة الحلال والقدرة التنافسية للأعمال التجارية له تأثير جزئي كبير على تحفيز التسجيل للحصول على شهادة الحلال المجانية. ومع ذلك، فإن قانون الحكومية، ونمط الحياة الحلال، والفوائد المتصورة، والقدرة التنافسية، وسلامة المنتج ونظافته لها تأثير كبير في وقت واحد على التحفيز لتسجيل شهادة الحلال بحيث تكون جذيرة كبناء لهذا البحث.

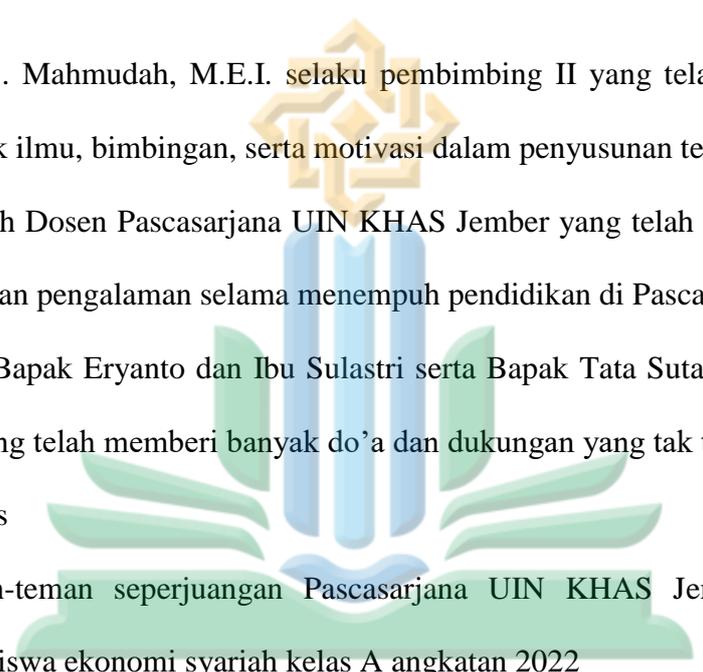
KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga tesis dengan judul “Determinan Pelaku Usaha Mikro dan Kecil (UMK) Terhadap Motivasi Pendaftaran Sertifikasi Halal Gratis di Kabupaten Bondowoso” ini telah terselesaikan. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan Kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah menuntun ummatnya menuju agama Allah sehingga tercerahkanlah kehidupan saat ini.

Dalam penyusunan tesis ini, banyak pihak yang terlibat dalam membantu penyelesaiannya. Oleh karena itu, patut diucapkan banyak terimakasih teriring do'a *jazakumullahu ahsanal jazake* kepada mereka yang telah banyak membantu, membimbing, dan memberikan dukungan untuk penulisan tesis ini:

1. Prof. Dr. H. Hefni Zain, S.Ag., M.M. selaku Rektor UIN KHAS Jember
2. Prof. Dr. Moch. Chotib, S.Ag., M.M. selaku Direktur Pascasarjana UIN KHAS Jember
3. Dr. Nikmatul Masruroh. M.E.I. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Pascasarjana UIN KHAS Jember
4. Prof. Dr. Khamdan Rifa'I, M.M. selaku penguji utama dan Dr. H. Saihan, M.Pd.I. yang senantiasa telah banyak memberi ilmu dan motivasi untuk belajar dalam penyelesaian tesis ini
5. Dr. H. Misbahul Munir, M.M. selaku pembimbing I yang telah juga memberi banyak ilmu, bimbingan, serta motivasi dalam penyusunan tesis ini

- 
6. Dr. Hj. Mahmudah, M.E.I. selaku pembimbing II yang telah juga memberi banyak ilmu, bimbingan, serta motivasi dalam penyusunan tesis ini
 7. Seluruh Dosen Pascasarjana UIN KHAS Jember yang telah banyak memberi ilmu dan pengalaman selama menempuh pendidikan di Pascasarjana
 8. Alm. Bapak Eryanto dan Ibu Sulastri serta Bapak Tata Sutarya selaku orang tua yang telah memberi banyak do'a dan dukungan yang tak terhingga kepada penulis
 9. Teman-teman seperjuangan Pascasarjana UIN KHAS Jember khususnya mahasiswa ekonomi syariah kelas A angkatan 2022

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, Maret 2024

Hairunnas Esa Mahendra

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTARLAMPIRAN.....	xviii
DAFTAR PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian.....	13
D. Manfaat Penelitian.....	14
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	15
1. Variabel Penelitian	15
2. Indikator Variabel.....	16
F. Definisi Operasional.....	21
G. Asumsi Penelitian.....	23

H. Sistematika Penulisan.....	24
BAB II KAJIAN PUSTAKA	27
A. Penelitian Terdahulu	27
B. Kajian Teori	34
1. Regulasi Pemerintah.....	34
2. Halal <i>Lifestyle</i>	42
3. Persepsi Manfaat Sertifikasi Halal	48
4. Daya Saing Usaha	51
5. Keamanan dan Kebersihan Produk	54
6. Motivasi Sertifikasi Halal Gratis.....	56
C. Kerangka Konseptual	61
D. Hipotesis.....	63
BAB III METODE PENELITIAN	71
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	71
B. Populasi dan Sampel	71
C. Teknik Pengumpulan Data.....	75
D. Instrumen Penelitian.....	75
E. Uji Instrumen Data.....	76
1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	76
F. Analisis Data	77
1. Uji Asumsi Klasik	77
2. Uji Regresi Linier Berganda	78
3. Uji Hipotesis	79

4. Uji Koefisien Determinasi	80
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	81
A. Karakteristik Data Responden.....	81
B. Uji Instrumen Data.....	84
1. Uji Validitas	84
2. Uji Reliabilitas	85
C. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis	87
1. Statistik Deskriptif Responden.....	87
2. Uji Asumsi Klasik.....	107
3. Uji Regresi Linier Berganda.....	109
4. Uji Hipotesis	111
5. Uji Koefisien Determinasi.....	115
BAB V PEMBAHASAN	117
A. Pengaruh Regulasi Pemerintah Terhadap Motivasi Pendaftaran Sertifikasi Halal Gratis.....	117
B. Pengaruh <i>Halal Lifestyle</i> Terhadap Motivasi Pendaftaran Sertifikasi Halal Gratis.....	119
C. Pengaruh Persepsi Manfaat Sertifikasi Halal Terhadap Motivasi Pendaftaran Sertifikasi Halal Gratis.....	122
D. Pengaruh Daya Saing Usaha Terhadap Motivasi Pendaftaran Sertifikasi Halal Gratis.....	124
E. Pengaruh Keamanan dan Kebersihan Produk Terhadap Motivasi Pendaftaran Sertifikasi Halal Gratis.....	126

F. Pengaruh Regulasi Pemerintah, <i>Halal Lifestyle</i> , Persepsi Manfaat Sertifikasi Halal, Daya Saing Usaha, dan Keamanan dan Kebersihan Produk Secara Simultan Terhadap Motivasi Pendaftaran Sertifikasi Halal Gratis.....	128
G. Analisis Penulis Tentang Determinan Pelaku Usaha Mikro dan Kecil (UMK) Melalui Variabel Regulasi Pemerintah, <i>Halal Lifestyle</i> , Persepsi Manfaat Sertifikasi Halal, Daya Saing Usaha, dan Keamanan dan Kebersihan Produk Terhadap Motivasi Pendaftaran Sertifikasi Halal Gratis.....	130
BAB VI PENUTUP	139
A. Kesimpulan	139
B. Saran.....	143
DAFTAR PUSTAKA	147
DASTAR LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

1.1	Indikator Variabel.....	15
2.1	Tabulasi Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	30
2.2	Biaya Sertifikasi Halal Reguler	37
3.1	Jumlah UMK di Kabupaten Bondowoso yang dapat mendaftar <i>self declare</i>	71
3.2	Penentuan Penilaian Skala Likert	54
4.1	Karakteristik Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	80
4.2	Karakteristik Data Responden Berdasarkan Jenis Usaha	81
4.3	Karakteristik Data Responden Berdasarkan Alamat Pelaku Usaha ..	81
4.4	Karakteristik Data Responden Berdasarkan Golongan Usaha	82
4.5	Uji Validitas Instrumen.....	83
4.6	Uji Reliabilitas Instrumen.....	85
4.7	Deskriptif Statistik Indikator Prosedur Pendaftaran	86
4.8	Deskriptif Statistik Indikator Kesadaran Pendaftaran	87
4.9	Deskriptif Statistik Indikator Biaya Sertifikasi Halal	88
4.10	Deskriptif Statistik Indikator Sosialisasi Sertifikasi Halal	88
4.11	Deskriptif Statistik Indikator <i>Halal Food</i>	89
4.12	Deskriptif Statistik Indikator <i>Halal Pharmateucal</i>	90
4.13	Deskriptif Statistik Indikator <i>Halal Cosmetic</i>	90
4.14	Deskriptif Statistik Indikator <i>Halal Financial</i>	91
4.15	Deskriptif Statistik Indikator <i>Halal Fashion</i>	91
4.16	Deskriptif Statistik Indikator <i>Halal Travel</i>	92
4.17	Deskriptif Statistik Indikator <i>Halal Media</i>	92
4.18	Deskriptif Statistik Indikator Legalitas dan Perlindungan Hukum....	93
4.19	Deskriptif Statistik Indikator Pasar yang Potensial	94
4.20	Deskriptif Statistik Indikator Pembangunan Ekonomi Nasional	95
4.21	Deskriptif Statistik Indikator Produk Berkualitas Tinggi, Aman, dan Sehat.....	96
4.22	Deskriptif Statistik Indikator <i>Setting Goals</i>	97

4.23	Deskriptif Statistik Indikator <i>Assessing External Environment</i>	97
4.24	Deskriptif Statistik Indikator <i>Designing Alternative Courses</i>	98
4.25	Deskriptif Statistik Indikator <i>Selecting Best Courses</i>	98
4.26	Deskriptif Statistik Indikator <i>Evaluating the Result</i>	99
4.27	Deskriptif Statistik Indikator <i>Level of Health Protection</i>	100
4.28	Deskriptif Statistik Indikator <i>Safe and Healthy Promotion</i>	100
4.29	Deskriptif Statistik Indikator <i>Equivalence Sanitary</i>	100
4.30	Deskriptif Statistik Indikator <i>Accounting the Pets and Diseases</i>	101
4.31	Deskriptif Statistik Indikator <i>Institutional Consultations for Sanitary</i>	101
4.32	Deskriptif Statistik Indikator <i>Obligations of Transparency</i>	102
4.33	Deskriptif Statistik Indikator Motivasi Koersif	102
4.34	Deskriptif Statistik Indikator Motivasi Normatif	103
4.35	Deskriptif Statistik Indikator Motivasi Mimetik	104
4.36	Uji Normalitas Data.....	105
4.37	Uji Multikolinieritas	106
4.38	Uji Regresi Linier Berganda	108
4.39	Uji t.....	111
4.40	Uji f.....	113
4.41	Uji Koefisien Determinasi	114
5.1	Uji Faktor Dominan.....	132

DAFTAR GAMBAR

1.1 Peringkat Indonesia pada <i>Global Islamic Economy Indicator</i>	2
1.2 Data Sertifikasi Halal di Indonesia	3
2.1 Logo Label Halal	40
2.2 Biaya <i>Self Declare</i> yang Ditanggung Pemerintah	57
2.3 Kerangka Penelitian	61
4.1 Uji Heteroskedastisitas.....	107



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

SURAT IZIN PENELITIAN	154
JURNAL KEGIATAN PENELITIAN	155
SURAT KETERANGAN PENELITIAN	156
SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN	157
SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI	158
Lampiran 1: Kuisisioner Penelitian	159
Lampiran 2: Uji Validitas.....	163
Lampiran 3: Uji Reliabilitas.....	169
Lampiran 4: Analisis Deskriptif.....	170
Lampiran 5: Uji Normalitas	177
Lampiran 6: Uji Multikolinieritas	177
Lampiran 7: Uji Heteroskedastisitas	178
Lampiran 8: Uji Regresi Linier Berganda.....	178
Lampiran 9: Uji t (Parsial)	178
Lampiran 10: Uji f (Simultan).....	179
Lampiran 11: Uji Koefisien Determinasi.....	179
Lampiran 12: Uji Faktor Dominan.....	179
Lampiran 13: Matrik Penelitian	181
RIWAYAT HIDUP PENULIS	183



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

No.	Arab	Huruf latin	Keterangan
1.	ا	‘	Koma di atas
2.	ب	B	Be
3.	ت	T	Te
4.	ث	Th	Te Ha
5.	ج	J	Je
6.	ح	H)	Ha’ dengan titik di bawah
7.	خ	Kh	Ka Ha
8.	د	D	De
9.	ذ	Dh	De Ha
10.	ر	R	Er
11.	ز	Z	Zed
12.	س	S	Es
13.	ش	Sh	Es Ha
14.	ص	S)	Es dengan titik di bawah
15.	ض	D)	De dengan titik di bawah
16.	ط	T)	Te dengan titik di bawah
17.	ظ	Z	Zed
18.	ع	‘	Koma di atas terbalik
19.	غ	Gh	Ge ha
20.	ف	F	Ef
21.	ق	Q	Qi
22.	ك	K	Ka
23.	ل	L	El
24.	م	M	Em
25.	ن	N	En
24.	و	W	We
27.	ه	H	Ha
28.	ء	‘	Koma di atas
29.	ي	Y	Ye



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) saat ini di Indonesia mempunyai sumbangan sebesar 99,99% dari jumlah keseluruhan unit usaha, sedangkan 0,01% adalah jumlah usaha yang mempunyai skala besar dari jumlah aset dan omsetnya.¹ Jumlah UMKM pada tahun 2023 berjumlah 64,2 juta UMKM tersebar di seluruh Indonesia. Salah satu indikator negara maju adalah pendapatan pada setiap penduduk yang merata, maka semakin tinggi pendapatan penduduk maka akan semakin banyak kesejahteraan masyarakat yang akan dirasakan.² Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia agar menjadi negara maju harus meningkatkan pendapatan penduduk per kapita yang salah satunya pada perkembangan UMK atau usaha yang dimiliki oleh masyarakat. Dalam perkembangan usaha, UMK harus mampu mengikuti setiap regulasi pemerintah yang berlaku, salah satu kebijakan pemerintah adalah pemberlakuan sertifikasi halal pada unit usaha yang memiliki produk yang berkaitan dengan kehalalan produk. Produk tersebut di antaranya adalah produk makanan, obat, kecantikan atau kosmetik, produk kimia dan biologi.³ Selain itu sertifikasi halal juga telah menjadi tren pada sektor keuangan halal, pakaian halal, pariwisata halal, dan media halal.

¹Dedi Sasongko, "UMKM Bangkit, Ekonomi Indonesia Terungkit", DJKN, Artikel DJKN, (23 Maret 2023).

²Desak Ayu SB dkk, "Pembangunan Ekonomi di Indonesia Melalui Peran Kewirausahaan", *JISOS: Jurnal Ilmu Sosial*, 1 (2022), 21. lib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

³Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2014 Tentang Jaminan Produk Halal.

Indonesia juga turut andil dalam perkembangan negara dalam mengimplementasikan ekonomi Islam atau yang biasa disebut dengan *State of Global Islamic Economy* dimana Indonesia masuk dalam peringkat 4 setelah Malaysia, Arab Saudi, dan Uni Emirat Arab. Berdasarkan data dari *Islamic Sharia Economic Festival* tahun 2022 yang dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 1.1
Peringkat Indonesia pada *Global Islamic Economy Indicator*

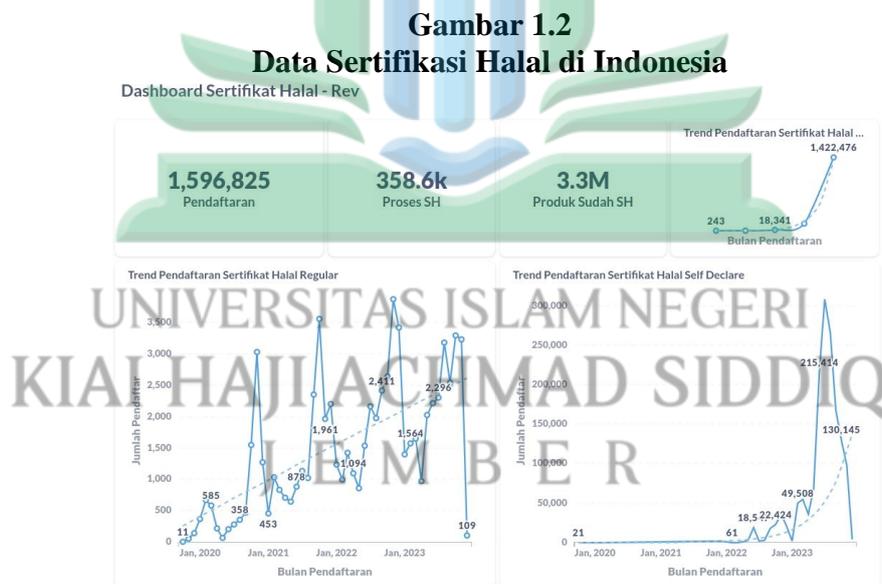


Sumber: ISEF 2022

Indikator dalam negara Ekonomi Islam tersebut meliputi makanan halal, keuangan Islam, pariwisata halal atau keramahan objek wisata, mode pakaian muslim, obat dan kosmetik halal, dan media halal. Namun Indonesia masuk pada peringkat kedua setelah Malaysia dalam menerapkan dan mengimplementasikan makanan berbasis halal. Hal ini tidak terlepas dari dukungan pemerintah dan setiap *stakeholders* halal serta semangat dari

pelaku usaha dalam mendaftarkan sertifikasi hala pada setiap produk terutama pada sektor makanan dan minuman.

Berdasarkan data dari Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH) data pelaku usaha yang mendaftarkan sertifikasi halal adalah sebagai berikut:



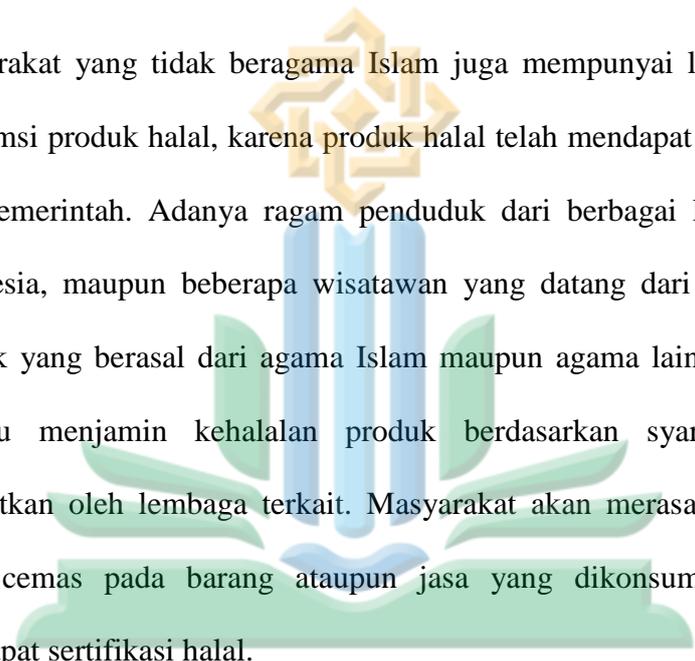
Sumber: bpjph.halal.go.id

Berdasarkan data dari laman web resmi BPJPH tahun 2023, produk yang telah bersertifikat halal berjumlah 3,3jt sedangkan yang masih mendaftarkan berjumlah 1.596.825 dan yang masih dalam proses pengajuan berjumlah 358.600 usaha. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran pelaku usaha atau produsen yang bergerak pada industri halal masih rendah untuk mendaftarkan produknya agar memiliki sertifikat halal dibanding jumlah usaha yang berjumlah 64,2jt masih di bawah 10% yang mempunyai kesadaran halal untuk mendaftarkan produknya pada lembaga BPJPH.

Sementara permintaan produk halal setiap tahun di Indonesia selalu meningkat yang diproyeksikan oleh Menteri Perindustrian akan mencapai 281,6 Miliar Dolar pada Tahun 2025. Pemerintah terus melakukan kebijakan tentang sertifikasi halal mulai dari Undang-Undang Jaminan Produk halal Nomor 33 Tahun 2014 dalam rangka untuk menjamin ketersediaan produk halal. Kemudian pemerintah melalui Omnibus Law atau dengan Undang-Undang Cipta Kerja tahun 2021 telah melakukan kebijakan yang salah satunya adalah sertifikasi halal gratis pada pelaku usaha mikro atau yang dikenal dengan kebijakan *self declare*. Produsen diharapkan dapat melakukan registrasi sertifikasi halal tanpa lagi memikirkan biaya. Selain itu, pengajuan kehalalan produk dapat melalui sistem jaringan *online* melalui web yang telah disediakan oleh BPJPH. Sehingga pengajuan sertifikasi halal dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien oleh para pelaku usaha. Selain itu manajemen halal yang baik dalam perusahaan akan mampu memberikan *image* perusahaan menjadi lebih baik dan akan mendapat keuntungan untuk menarik konsumen dalam membeli produk.⁴

Jumlah penduduk Indonesia yang merupakan masyarakat yang beragama Islam juga menjadi pasar potensial untuk pelaku usaha terutama UMK untuk memasarkan produk halal. Peran aturan agama yang mewajibkan pemeluk agama Islam wajib mengkonsumsi produk makanan halal tentu memberikan semangat dan pendorong bagi pelaku usaha untuk memproduksi produk halal. Produk halal saat ini tidak menutup kemungkinan bahwa

⁴Nikmatul Masruroh dan Hairunnas Esa Mahendra, "The Relationship of Religiosity, Producer's Knowledge, and Understanding of Halal Product to Halal Certification", *Ekonomika Syariah: Journal of Economics Studies*, 2 (2022), 203.



masyarakat yang tidak beragama Islam juga mempunyai loyalitas terhadap konsumsi produk halal, karena produk halal telah mendapat kepastian hukum dari pemerintah. Adanya ragam penduduk dari berbagai latar belakang di Indonesia, maupun beberapa wisatawan yang datang dari luar negeri juga banyak yang berasal dari agama Islam maupun agama lain, sertifikasi halal mampu menjamin kehalalan produk berdasarkan syariat Islam yang diterbitkan oleh lembaga terkait. Masyarakat akan merasa aman dan tidak perlu cemas pada barang ataupun jasa yang dikonsumsi apabila telah mendapat sertifikasi halal.

Peran lembaga sertifikasi halal menjadi faktor yang sangat penting dalam proses sertifikasi halal. Kemudahan dari berbagai persyaratan dan kemudahan proses sertifikasi halal hendaknya diatur dan diperhatikan oleh lembaga agar para pelaku usaha tidak menemukan kesulitan dan kerumitan dalam proses pengajuan. Hal ini semata-mata merupakan bentuk dukungan kepada para UMK di Indonesia untuk mengembangkan usahanya dalam memperoleh sertifikat halal, karena banyak pelaku usaha kecil yang belum memiliki sertifikat halal. Fenomena ini menjadi penting pada saat usaha besar telah siap berkompetisi dan mempunyai daya saing yang tinggi dalam penyediaan produk halal, sehingga jangan sampai UMK di Indonesia yang menjadi salah satu pembangunan ekonomi Indonesia menjadi kalah saing dengan usaha lainnya. BPJPH telah membuka satu juta kuota sertifikasi halal

gratis bagi pelaku usaha kecil pada tahun 2023.⁵ Dalam percepatan sertifikasi halal bagi UMKM, BPJPH membentuk sistem *online* yang dapat dilakukan pelaku usaha untuk registrasi pengajuan halal.

Terdapat beberapa persyaratan yang cenderung merumitkan pelaku usaha, salah satu di antaranya adalah kerumitan mempersiapkan dokumen pengajuan halal. Terdapat juga beberapa hambatan yang dirasakan pelaku usaha pada fasilitas produksi yang harus bersih dan higienis serta dapat terhindar dari kotoran dan najis. Beberapa hambatan lain dalam pengajuan halal adalah kurangnya informasi terhadap pengajuan halal. Kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) pada sistem manajemen produksi halal menjadi hambatan yang penting karena SDM merupakan aset yang mempunyai konteks untuk mengatur segala kegiatan produksi. Penggunaan bahan juga misalnya yang harus menggunakan bahan yang diragukan kehalalannya maka harus menggunakan bahan yang telah bersertifikat halal. Hal ini otomatis akan meningkatkan biaya produksi dalam proses pembuatan produk. Segala kerumitan dan kendala ini perlu dibahas agar menemukan solusi terhadap permasalahan dan hambatan yang dirasakan usaha kecil dalam proses pengajuan halal.

Sebagai muslim, mengkonsumsi barang ataupun jasa harus sesuai dengan apa yang telah disyariatkan oleh Allah melalui Rasul-Nya. Sebagaimana firman Allah SWT:

⁵ Indah, "Ada 1 Juta Kuota Sertifikasi Halal Gratis 2023, Ini Syarat dan Alur Daftarnya", Kementerian Agama Indonesia, Nasional, (24 Maret 2023).

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ كُلُّوْا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿١٦٨﴾

Artinya: “Wahai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apayang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan, karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyatabagimu”.⁶

Dalam ayat lain, Allah juga memerintahkan untuk mengkonsumsi makanan ataupun jasa yang halal dan baik, yaitu:

وَكُلُّوْا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِء مُؤْمِنُونَ ﴿٢١٧﴾

Artinya : “Dan makanlah dari sebagian rezeki yang telah diberikan Allah kepadamu yang halal lagi baik, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya”.⁷

Berdasarkan firman Allah di atas, mengkonsumsi makanan atau jasa yang baik merupakan suatu kewajiban dalam melaksanakan perintah-Nya. Bukan hanya di Indonesia, tekanan dunia internasional terhadap permintaan produk halal juga semakin meningkat.⁸ Hal ini merupakan potensi bagi masyarakat Indonesia untuk mengembangkan industri produk halal yang mempunyai kualitas dan jaminan produk halal, serta sertifikasi halal oleh lembaga jaminan produk halal.

Urgensi dari sertifikasi halal, selain untuk menciptakan daya saing bagi para produsen, masyarakat sebagai umat Islam memang diperintahkan untuk mengkonsumsi pangan yang halal menurut hukum agama Islam, bergizi menurut ilmu kesehatan, dan memang diperintahkan untuk

⁶Al-Qur’an, 2 : 168.

⁷Al-Qur’an, 5 : 88.

⁸Atho Mudzhar dkk, *Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) dalam Perspektif Hukum dan Perundang-undangan* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2012), 237.

memproduksi dari usaha yang halal.⁹ Pemerintah melalui undang-undang jaminan produk halal telah menetapkan regulasi secara lengkap mengenai tata cara dan prosedur pengajuan sertifikasi halal oleh para produsen kepada lembaga penerbit sertifikasi halal. Selain itu pemerintah telah mempermudah prosedur pengajuan sertifikasi halal dan telah mengurangi biaya sertifikasi halal melalui undang-undang cipta kerja tahun 2021. Pemerintah pada bulan Maret 2020 juga telah mengurangi biaya sertifikasi halal yang telah dirinci pada tarif layanan masing-masing kelompok usaha mulai dari kelompok usaha mikro, menengah, dan usaha besar. Hal itu telah disesuaikan dengan mempertimbangkan kemampuan keuangan negara dan para pelaku usaha terhadap layanan lembaga sertifikasi halal, sehingga pelaku usaha dapat memahami biaya layanan permohonan sertifikasi halal.

Undang-Undang Cipta Kerja melalui peraturan pemerintah nomor 39 tahun 2021 juga mengatur penyelenggaraan jaminan produk halal. Para pelaku usaha mikro dapat mendeklarasikan usahanya sendiri secara gratis tanpa biaya dengan tetap mengikuti prosedur yang telah ditetapkan oleh lembaga jaminan halal.¹⁰ Hal ini membuktikan bahwa regulasi pemerintah terus berusaha untuk mendorong para pelaku usaha untuk mendaftar sertifikasi halal dengan tanpa biaya bagi pelaku usaha mikro agar memiliki semangat tanpa memikirkan biaya sertifikasi halal.

⁹Sopa, *Sertifikasi Halal Majelis Ulama Indonesia Studi atas Fatwa Halal MUI terhadap Produk Makanan, Obat-obatan dan Kosmetika* (Jakarta: Gaung Persada Press Group, 2013), 15

¹⁰Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Bidang Jaminan Produk Halal Pasal 81

Faktor lain dari implementasi sertifikasi halal dari regulasi pemerintah tersebut adalah tidak lain dari besarnya manfaat sertifikasi halal yang akan didapat oleh para pelaku usaha. Hal ini berhubungan erat dengan permintaan dan minat konsumen pada setiap lini kehidupan yang telah menjadi gaya hidup atau *lifestyle* terhadap produk halal yang tidak lepas dari urgensi sertifikasi halal yang semakin trending dalam perekonomian yang diketahui cukup mempengaruhi banyak aspek yang diantaranya adalah permintaan makanan halal (*halal foods*), kosmetik halal (*halal cosmetics*), obat halal (*halal pharmaceuticals*), pakaian halal (*halal fashions*), dan wisata halal (*halal travels*) serta media halal (*halal media*). Banyak manfaat yang akan didapat oleh para pelaku usaha setelah mendapatkan sertifikat halal sesuai dengan tujuan pemerintah untuk menjamin ketersediaan produk halal seiring dengan meningkatnya permintaan produk halal. Hal ini diharapkan dapat menambah daya saing para pelaku usaha dan menambah pendapatan pelaku usaha, sehingga usaha tersebut dapat terus maju dan berkembang.

Hal ini yang menarik untuk diteliti mengenai hal atau faktor apa saja yang harus dimiliki oleh produsen terutama bagi UMK yang ada di Jawa Timur terutama di Kabupaten Bondowoso. Provinsi Jawa Timur telah menerima penghargaan Indonesia Halal Industri Award dari Menteri Perindustrian sebagai provinsi yang mempunyai program dukungan terbaik terhadap percepatan dan penyediaan produk halal.¹¹ Jumlah Sertifikasi Halal yang telah terbit di Jawa Timur pada tahun 2023 menurut BPJPH sebanyak

¹¹Dinas Kominfo Jawa Timur, "Pemprov Jatim Raih Penghargaan Indonesia Halal Industry Award 2022 Kategori Best Province", Dinas Kominfo Jawa Timur, Berita, (20 November 2023)

228.303 yang menempati urutan ke 3 terbanyak setelah Jawa Barat dan Jawa Tengah. Hal ini juga dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Bondowoso untuk mendukung program percepatan sertifikasi halal yang saat ini gencar dilakukan sosialisasi tentang *self declare* juga turut bekerjasama dan berkolaborasi dengan instansi seperti Dinas Koperasi, Perindustrian, dan Perdagangan (Diskoperindag), Kementerian Agama Bondowoso, serta dengan Lembaga Pemeriksa Halal (LPH) seperti LPH UIN KHAS Jember, dan yang lain sebagainya. Selain itu, peran media sosial juga turut dimanfaatkan sebagai sarana sosialisasi untuk menjangkau setiap pelaku usaha.

Bondowoso mempunyai produk unggulan yaitu kopi dan tape yang saat ini diprioritaskan untuk mendapat sertifikasi halal. Tidak hanya itu setiap pelaku usaha tersebar di berbagai daerah atau kecamatan dan desa agar untuk memahami produk halal dan melakukan registrasi sertifikasi halal agar selain untuk memenuhi permintaan produk halal, konsumen dapat merasa aman karena para produsen telah memahami betul tentang produk halal. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi, Perindustrian, dan Perdagangan Bondowoso terdapat banyak para pelaku usaha di kabupaten Bondowoso dengan jumlah 9.312 yang perinciannya akan dijelaskan dalam populasi dan sampel pada penelitian ini. Namun sertifikasi halal gratis hanya diperuntukkan bagi usaha kecil terutama makanan dan minuman. Kementerian Agama (Kemenag) Kabupaten Bondowoso terus melakukan dukungan program sertifikasi halal terutama program sertifikasi halal gratis (sehati) dengan salah satunya melakukan kerjasama dengan beberapa Aparatur Sipil Negara (ASN)

dan lembaga swasta seperti Kantor Urusan Agama (KUA) di setiap kecamatan, penyuluh atau pendamping Proses Produksi Halal (PPH), lembaga swadaya masyarakat, Pondok Pesantren, serta Madrasah.¹² Selain itu, Kepala Kemenag Bondowoso memberikan target pada setiap KUA Kecamatan sebanyak 50 pelaku usaha setiap harinya agar dapat melakukan registrasi Sertifikasi Halal Gratis (sehati) serta juga memberikan target kepada penyuluh atau pendamping PPH sebanyak 10 pelaku usaha setiap hari.¹³

Menurut data dari Kepala Kemenag Bondowoso, sampai tertanggal bulan Mei 2023 terdapat 71 pelaku usaha yang telah mendapatkan sertifikat halal dari program Sehati dari 149 pelaku usaha dengan 230 produk, sedangkan sisanya masih menunggu proses Komite Fatwa.¹⁴ Sedangkan pada bulan September 2023 pelaku usaha yang telah mendaftar sertifikasi halal gratis di Kabupaten Bondowoso Menurut Ali Masyhur sebagai Kepala Kemenag telah berjumlah 5.000 pelaku usaha.¹⁵ Hal ini menunjukkan peningkatan yang signifikan terhadap jumlah pelaku usaha yang terus bertambah di Kabupaten Bondowoso yang tidak terlepas dari peran para pelaku usaha untuk mendaftar sertifikasi halal dan instansi atau lembaga halal yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan untuk mendaftar sertifikasi

¹² Bondowoso, "Genjot Sukseskan SEHATI, Kemenag Bondowoso Undang 300 ASN untuk Konsolidasi", Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur, Website Kemenag Jatim, (30 Agustus 2023)

¹³ Admin, "Tingkatkan Komitmen Sertifikasi Produk Halal, Kemenag Bondowoso Targetkan Penyuluh Agama Islam 10 Pelaku Usaha Perhari", Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bondowoso, Info, (30 Agustus 2023)

¹⁴ Safitri, "Menuju Produk Halal 2024, Baru 230 Produk Mamin Urus Sertifikat Halal", Radarjember.id, Home Bondowoso, (30 Agustus 2023).

¹⁵ Moh Bahri, "Kemenag Bondowoso Dorong Produk PKL Bersertifikat Halal", Times Indonesia, Bondowoso, (15 Desember 2023)

halal. Sertifikasi halal pada produsen menjadi hal yang sangat vital dan krusial dalam menjaga kehalalan hasil produk yang menjadi konsumsi dan gaya hidup masyarakat sehari-hari, oleh karena itu produsen menjadi akar dan dasar dalam menciptakan produk halal.

Berdasarkan uraian di atas, inilah yang menjadi latar belakang penulis melakukan penelitian dengan judul **“Determinan Pelaku Usaha Mikro dan Kecil (UMK) Terhadap Motivasi Pendaftaran Sertifikasi Halal Gratis di Kabupaten Bondowoso”**.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah regulasi pemerintah berpengaruh terhadap motivasi pendaftaran sertifikasi halal gratis pada pelaku usahamikro dan kecil (UMK) di Kabupaten Bondowoso?
2. Apakah halal *lifestyle* berpengaruh terhadap motivasi pendaftaran sertifikasi halal gratis padapelaku usaha mikro dan kecil (UMK) di Kabupaten Bondowoso?
3. Apakah persepsi manfaat sertifikasi halal berpengaruh terhadap motivasi pendaftaransertifikasi halal gratispelaku usaha mikro dan kecil (UMK) di Kabupaten Bondowoso?
4. Apakah daya saing usaha berpengaruh terhadap motivasi pendaftaransertifikasi halal gratis pada pelaku usaha mikro dan kecil (UMK) di Kabupaten Bondowoso?

5. Apakah keamanan dan kebersihan produk berpengaruh terhadap motivasi pendaftaran sertifikasi halal gratis pada pelaku usaha mikro dan kecil (UMK) di Kabupaten Bondowoso?
6. Apakah regulasi pemerintah, halal *lifestyle*, persepsi manfaat sertifikasi halal, daya saing usaha, dan keamanan dan kebersihan produk berpengaruh terhadap motivasi pendaftaran sertifikasi halal gratis pada pelaku usaha mikro dan kecil (UMK) di Kabupaten Bondowoso?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian sebagai arah garis lurus untuk mencapai dan menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya.¹⁶ Sehingga, tujuan penelitian atas rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan menguji regulasi pemerintah berpengaruh terhadap motivasi pendaftaran sertifikasi halal gratis pada pelaku usaha mikro dan kecil (UMK) di Kabupaten Bondowoso.
2. Untuk menganalisis dan menguji halal *lifestyle* berpengaruh terhadap motivasi pendaftaran sertifikasi halal gratis pada pelaku usaha mikro dan kecil (UMK) di Kabupaten Bondowoso.
3. Untuk menganalisis dan menguji persepsi manfaat sertifikasi halal berpengaruh terhadap motivasi pendaftaran sertifikasi halal gratis pada pelaku usaha mikro dan kecil (UMK) di Kabupaten Bondowoso.

¹⁶Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 51.

4. Untuk menganalisis dan menguji daya saing usaha berpengaruh terhadap motivasi pendaftaran sertifikasi halal gratis pada pelaku usaha mikro dan kecil (UMK) di Kabupaten Bondowoso.
5. Untuk menganalisis dan menguji keamanan dan kebersihan produk berpengaruh terhadap motivasi pendaftaran sertifikasi halal gratis pada pelaku usaha mikro dan kecil (UMK) di Kabupaten Bondowoso.
6. Untuk menganalisis dan menguji regulasi pemerintah, halal *lifestyle*, persepsi manfaat sertifikasi halal, daya saing usaha, dan keamanan dan kebersihan produk berpengaruh terhadap motivasi pendaftaran sertifikasi halal gratis pada pelaku usaha mikro dan kecil (UMK) di Kabupaten Bondowoso.

D. Manfaat Penelitian

Secara umum manfaat penelitian ini diharapkan untuk dapat memberi kemaslahatan dan manfaat yang baik bagi yang telah bersangkutan, terutama bagi penulis maupun bagi semua pihak yang berpartisipasi dalam penyusunan penelitian, dan bagi khalayak umum. Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritik
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi landasan atau acuan bagi kebijakan pemerintah dalam menentukan kebijakan produk halal.
 - b. Untuk menambah referensi baru untuk penelitian yang relevan selanjutnya

c. Untuk menambah literasi dan kekayaan intelektual dikalangan akademisi yang meneliti produk halal

2. Manfaat Praktik

- a. Menjadi sosialisasi pada UMKM mengenai serifikasi halal gratis
- b. Untuk menjadi implementasi dan evaluasi kebijakan pemerintah dalam serifikasi halal gratis

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian dari proposal ini terdiri dari 6 variabel, yaitu regulasi pemerintah, halal *lifestyle*, persepsi manfaat serifikasi halal, daya saing usaha, dan keamanan dan kebersihan produk sebagai variabel bebas (independen) atau variabel X, dan motivasi pendaftaran serifikasi halal gratis sebagai variabel terikat (dependen) atau variabel Y.

2. Indikator Variabel



Tabel 1.1
Indikator Variabel

No.	Variabel	Indikator	Item Indikator	Item Pernyataan	Referensi
1.	Regulasi pemerintah	1. Prosedur pendaftaran	Serangkaian proses atau alur dalam mendaftar pengajuan sertifikasi halal	a. Saya mengetahui alur pendaftaran sertifikasi halal gratis b. Saya memahami proses pendaftaran sertifikasi halal gratis	a. Buku Saku Halal b. Undang-Undang Jaminan Produk Halal Nomor 33 Tahun 2014 c. Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2021
		2. Kesadaran pendaftaran sertifikasi halal	Perhatian dan urgensi terhadap pendaftaran sertifikasi halal	a. Saya harus mendaftarkan produk saya pada lembaga sertifikasi halal b. Saya menyadari sertifikasi halal mempunyai banyak manfaat	d. Keputusan Menteri Agama Nomor 748 Tahun 2021 e. Keputusan Menteri Agama Nomor 1360 Tahun 2021
		3. Biaya sertifikasi halal	Biaya yang harus dikeluarkan pada proses pendaftaran	a. Saya tidak perlu membayar untuk mendaftar sertifikasi halal b. Sertifikasi halal gratis sangat membantu dalam memperoleh sertifikat halal	f. Keputusan Kepala BPJPH (Kepkaban) Nomor 22 Tahun 2022 g. Keputusan Kepala BPJPH (Kepkaban) Nomor 22 Tahun 2023
		4. Sosialisasi sertifikasi halal	Penyampaian informasi tentang sertifikasi halal	a. Saya telah memperoleh informasi tentang sertifikasi halal gratis untuk makanan dan minuman b. Saya telah menerima informasi bahwa produk	

No.	Variabel	Indikator	Item Indikator	Item Pernyataan	Referensi
				makanan dan minuman harus bersertifikat halal	
2.	Halal <i>lifestyle</i>	1. <i>Halal food</i>	Proses produksi atau konsumsi Makanan dan minuman halal	a. Saya selalu membuat produk makanan dan minuman yang halal	a. Henri Hemawan dalam buku halal <i>lifestyle: Theory and Practice</i>
		2. <i>Halal pharmateucal</i>	Penggunaan Obat halal	a. Saya menggunakan obat halal sesuai resep dokter	b. Hadiyanto dalam jurnal <i>mainstreaming the Halal Lifestyle</i>
		3. <i>Halal cosmetic</i>	Penggunaan Kosmetik halal	a. Saya menggunakan kosmetik halal setiap hari	c. Nurul Zaidah dalam Jurnal <i>halal lifestyle dan wara' lifestyle</i>
		4. <i>Halal financial</i>	Jenis transaksi dari keuangan halal	a. Saya selalu bertransaksi dengan baik	
		5. <i>Halal fashion</i>	Penggunaan Pakaian halal	a. Saya menggunakan pakaian yang menutup aurat	
		6. <i>Halal travel</i>	Pariwisata halal	a. Saya pergi berlibur di tempat yang aman dari makasiat	
		7. <i>Halal media</i>	Penggunaan media sosial halal	a. Saya menggunakan media sosial untuk bersilatullahmi	
3.	Persepsi manfaat sertifikasi halal	1. Legalitas dan perlindungan hukum	Setiap produk yang telah melakukan proses sertifikasi halal dan disetujui BPJPH akan mendapat sertifikat halal secara resmi dan dilindungi undang-undang	a. Saya akan mendapat sertifikasi halal jika mendaftar dan disetujui lembaga sertifikasi halal b. Produk saya akan dilindungi undang-undang setelah mendapat sertifikasi halal	a. Fuadi dalam jurnal Ekonomi dan Manajemen studi literature implementasi sertifikasi halal produk UMKM b. Christian Bux dalam <i>Halal Food Sustainability between Certification dan Blockchain: A review</i>
		2. Pasar yang potensial	Produk halal memiliki target konsumen yang tinggi karena permintaan produk halal sangat tinggi dari umat muslim	a. Setiap masyarakat membutuhkan produk bersertifikat halal b. saya dapat memenuhi permintaan	

No.	Variabel	Indikator	Item Indikator	Item Pernyataan	Referensi
			maupun non muslim	konsumen pada produk halal	
		3. Pembangunan ekonomi nasional	Peningkatan pendapatan masyarakat yang tinggi secara langsung ikut andil dalam pembangunan ekonomi negara	a. Produk saya akan laku jika bersertifikat halal b. Melalui sertifikasi halal saya akan mendapat keuntungan yang besar	
		4. Produk yang berkualitas tinggi, aman dan sehat	Produk bersertifikat halal mampu membuat produk yang berkualitas karena telah diuji dan disetujui oleh lembaga sertifikasi halal	a. Produk halal diakui sebagai produk yang aman b. Produk halal memiliki kualitas yang baik daripada produk yang tidak bersertifikat halal	
4.	Daya saing usaha	1. <i>Setting Goals</i>	Mengatur dan menciptakan tujuan atau secara objektif pada hasil usaha yang ingin dicapai	a. Sertifikasi halal merupakan strategi yang harus saya capai	a. Kenneth Allard dalam <i>Business as War: Battling for Competitive Advantage</i>
		2. <i>Assesing External Environment</i>	Menilai dan meramalkan setiap kepekaan lingkungan eksternal yang berhubungan dengan usaha	a. Setiap pelaku usaha dan masyarakat mempunyai perhatian yang besar pada sertifikasi halal	b. Nikmatul Masruroh dalam <i>Annual Conference for Muslim Scholars</i>
		3. <i>Designing Alternative Courses</i>	Merancang dan menilai setiap tindakan bisnis termasuk tindakan alternatif untuk menganalisis potensi risiko	a. Saya harus mendaftar sertifikasi halal karena tidak ada tindakan alternatif lain untuk menjamin kehalalan produk	
		4. <i>Selecting Best Courses</i>	Memilih pilihan terbaik untuk mengimplementasik	a. Sertifikasi halal adalah tindakan paling tepat untuk	

No.	Variabel	Indikator	Item Indikator	Item Pernyataan	Referensi
			an setiap rencana	mengembangkan usaha	
		5. <i>Evaluating the Result</i>	Mengevaluasi setiap hasil dari rencana bisnis yang telah dilakukan	a. Saya selalu mengevaluasi setiap tindakan bisnis saya	
5.	Keamanan dan kebersihan produk	1. <i>Level of Health Protection</i>	Untuk memastikan negara dan pelaku usaha memiliki tingkat perlindungan kesehatan, serta kebersihan lingkungan yang dapat dibenarkan secara ilmiah	a. Saya selalu membuat produk yang bersih dan sehat	a. Denise Prevost dalam buku <i>Sanitary, Phitos anitary and Technical Barries to Trade in The Economic Partnership Agreements between the European Union and the ACP Countries</i>
		2. <i>Safe and Healthy Promotion</i>	Harmonisasi pengenalan perijinan keamanan, kesehatan dan kebersihan lingkungan pada standar nasional dan internasional	a. Saya bersedia mengenalkan produk yang aman dan sehat sebagai promosi	
		3. <i>Equivalence Sanitary</i>	Mengenali kesetaraan perlindungan kesehatan	a. Saya membuat produk yang aman sesuai standar kesehatan	
		4. <i>Accounting the Pests and Diseases</i>	Untuk memperhitungkan kesehatan lingkungan terutama adanya hama atau penyakit	a. Produk saya terhindar dari setiap penyakit	
		5. <i>Instutional Consultations For Sanitary</i>	Pengaturan pembentukan kelembagaan untuk memudahkan implementasi dan konsultasi kesehatan produk	a. Saya telah berkonsultasi dengan lembaga kesehatan	
		6. <i>Obligations of Tranparancy</i>	kewajiban transparansi pada	a. Saya bersedia diperiksa untuk	

No.	Variabel	Indikator	Item Indikator	Item Pernyataan	Referensi
			setiap faktor produksi pada tingkat keamanan dan kebersihan produk.	kepentingan transparansi kesehatan produk	
6.	Motivasi pendaftaran sertifikasi halal gratis	1. Motivasi koersif	Motivasi yang dipengaruhi peraturan pemerintah dalam kebijakan pemberlakuan kewajiban sertifikasi halal	a. Saya termotivasi mengajukan sertifikasi halal karena mematuhi peraturan pemerintah b. Saya terdorong mendaftar sertifikasi halal sebagai ketaatan pada pemerintah	a. Faridah Hassan dalam buku <i>Contemporary Management and Science Issues in the Halal Industry</i>
		2. Motivasi normatif	Bentuk motivasi yang berlaku pada aturan standar atau norma dalam industri	a. Saya termotivasi mendaftar sertifikasi halal agar setara dengan usaha lain yang mempunyai sertifikasi halal b. Saya termotivasi mengajukan sertifikasi halal karena dapat membuat usaha saya bernilai di masyarakat	
		3. Motivasi mimetik	Motivasi pelaku usaha untuk mereplika produk atau <i>branding</i> dari pelaku usaha lain	a. Saya termotivasi mendaftar sertifikasi halal karena setiap pelaku usaha harus mempunyai sertifikasi halal b. Saya terdorong dari usaha lain yang telah mendaftar sertifikasi halal	

Sumber: data diolah, 2024

F. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan pengertian empiris yang berasal dari indikator variabel,¹⁷ maka definisi operasional dari judul yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Regulasi pemerintah adalah seperangkat peraturan tertulis yang berisi tentang norma hukum yang mengikat secara umum dan dibentuk oleh lembaga negara melalui prosedur yang telah ditetapkan yang dalam penelitian ini adalah regulasi tentang jaminan produk halal
2. Halal *lifestyle* merupakan bentuk perilaku seseorang dalam menjalani kehidupan yang dilakukan dengan syariat Islam dan tidak menyimpang dengan ajaran Islam tersebut serta pengamalannya dilakukan sesuai dengan nilai-nilai Islam
3. Persepsi manfaat adalah kegunaan atau faedah penggunaan sertifikasi halal terhadap pelaku usaha.
4. Daya saing usaha adalah bentuk usaha dalam dunia bisnis untuk memperlihatkan kekuatan dan keunggulan usaha dalam menyediakan produk atau jasa.
5. Keamanan dan kebersihan produk merupakan keadaan produk yang aman dan bersih sehingga akan mendapatkan ketentraman dan kenyamanan dalam mengkonsumsi produk
6. Motivasi sertifikasi halal gratis merupakan dorongan pelaku usaha untuk melakukan proses pendaftaran sertifikasi halal dengan pernyataan dari

pelaku usaha mikro dan kecil dengan tetap berpedoman dengan peraturan BPJPH.

Berdasarkan uraian di atas, maksud judul penelitian dari analisis faktor melalui pengaruh regulasi pemerintah, halal *lifestyle*, persepsi manfaat sertifikasi halal, daya saing usaha, dan keamanan dan kebersihan produk terhadap motivasi pendaftaran sertifikasi halal gratis adalah penelitian yang didasarkan pada penelitian untuk mencari ada atau tidaknya faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi sertifikasi halal gratis yang dimiliki oleh produsen UMKM di Kabupaten Bondowoso melalui analisis 5 faktor tersebut. Faktor regulasi pemerintah sebagaimana telah dijelaskan pada definisi operasional merupakan seperangkat aturan yang dalam hal ini ditetapkan oleh peraturan pemerintah republik Indonesia tentang penyelenggaraan bidang jaminan produk halal yang kemudian dihubungkan dengan keputusan para produsen UMKM untuk mendaftarkan usaha dan produknya agar memiliki sertifikat halal. Begitupula pada faktor halal *lifestyle* yang saat ini menjadi gaya hidup dan tren masyarakat luas agar dalam setiap aktifitas kehidupan menggunakan barang atau jasa yang halal. Sedangkan persepsi manfaat mendapat sertifikasi halal yang dihubungkan pada registrasi sertifikasi halal gratis oleh produsen merupakan daya guna sertifikat halal itu sendiri pada pengembangan usaha untuk mendapatkan status kehalalan produk. Sertifikasi halal juga dinilai merupakan usaha untuk menambah nilai produk yang dapat meningkatkan daya saing baik secara nasional dan internasional. Keamanan dan kebersihan produk harus juga dipertimbangkan

karena menjadi persyaratan wajib dalam registrasi sertifikasi halal. Kemudian akhirnya 5 faktor tersebut dihubungkan secara bersama-sama terhadap motivasi pendaftaran sertifikasi halal gratis oleh produsen yang akan mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian dan dapat digunakan untuk kepentingan penelitian.

G. Asumsi Penelitian

Penelitian ini adalah suatu penelitian untuk menganalisis pengaruh atau tidaknya regulasi pemerintah, halal *lifestyle*, persepsi manfaat sertifikasi halal, daya saing usaha, dan keamanan dan kebersihan produk terhadap motivasi para pelaku usaha di kabupaten Bondowoso untuk melakukan sertifikasi halal gratis pada setiap hasil produk di masing-masing usaha mereka. Variabel regulasi pemerintah didasarkan pada adanya peraturan pemerintah tentang penyelenggaraan jaminan produk halal yang mewajibkan seluruh pelaku usaha yang menghasilkan produk di bidang yang berhubungan dengan diwajibkannya sertifikasi halal. Variabel halal *lifestyle* didasarkan pada tren atau budaya masyarakat pada era modern ini yang telah mempunyai atensi besar terhadap konsumsi produk halal yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari terutama bagi produsen dalam menyediakan produk halal. Variabel persepsi manfaat sertifikasi halal didasarkan pada setiap manfaat yang didapatkan oleh para pelaku usaha setelah mendapatkan sertifikasi halal. Terdapat banyak manfaat bagi para pelaku usaha yang telah mendapatkan sertifikasi halal pada penjelasan di penelitian terdahulu maupun

di dalam landasan teori. Variabel daya saing usaha didasarkan pada

kemampuan kompetitif dan strategi usaha sebagai atensi atau perhatian terhadap sertifikasi halal. Kemudian keamanan dan kebersihan produk didasarkan pada tingkat kesehatan bahan baku serta sarana dan prasarana produksi halal yang wajib dilakukan oleh setiap pelaku usaha halal. Sedangkan variabel registrasi sertifikasi halal gratis yang menjadi variabel terikat pada penelitian ini menjelaskan tentang hal yang menjadi alasan atau sebab bagi para pelaku usaha untuk mendaftarkan produknya pada lembaga sertifikasi halal dengan tanpa dipungut biaya sedikitpun dan hanya menyediakan berkas pengajuan. Sehingga variabel regulasi pemerintah tentang jaminan produk halal, variabel halal *lifestyle*, persepsi manfaat sertifikasi halal, daya saing usaha, dan keamanan dan kebersihan produk menjadi variabel yang dirasa sangat penting dan berhubungan erat dengan keputusan produsen atau pelaku usaha untuk mendapatkan sertifikasi halal.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman, penjelasan, dan penelaahan bahasan pokok permasalahan yang akan dibahas, penelitian ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Latar belakang menguraikan fakta tentang variabel yang menjadi judul penelitian yang kemudian memunculkan rumusan masalah sebagai hipotesis serta akan dijawab melalui tujuan penelitian. Bab ini juga memuat ruang lingkup penelitian atau variabel yang kemudian diasumsikan sebagai bentuk penelitian

BAB II: KAJIAN KEPUSTAKAAN

Bab ini menguraikan tentang tinjauan pustaka yang meliputi landasan teori yaitu regulasi pemerintah, halal *lifestyle*, persepsi manfaat sertifikasi halal, daya saing usaha, keamanan dan kebersihan produk, dan motivasi pendaftaran sertifikasi halal gratis serta penelitian terdahulu yang berhubungan dengan variabel penelitian. Bab ini juga membahas kerangka konseptual penelitian sehingga menjadi hipotesis penelitian

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang gambaran pendekatan dan jenis penelitian, objek penelitian yang terdiri dari gambaran umum pelaku UMKdi Kabupaten Bodowoso yang menjadi populasi dan sampel. Bab ini juga berisi metode dari teknik dan instrumen pengumpulan data, metode uji instrumen dan analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN

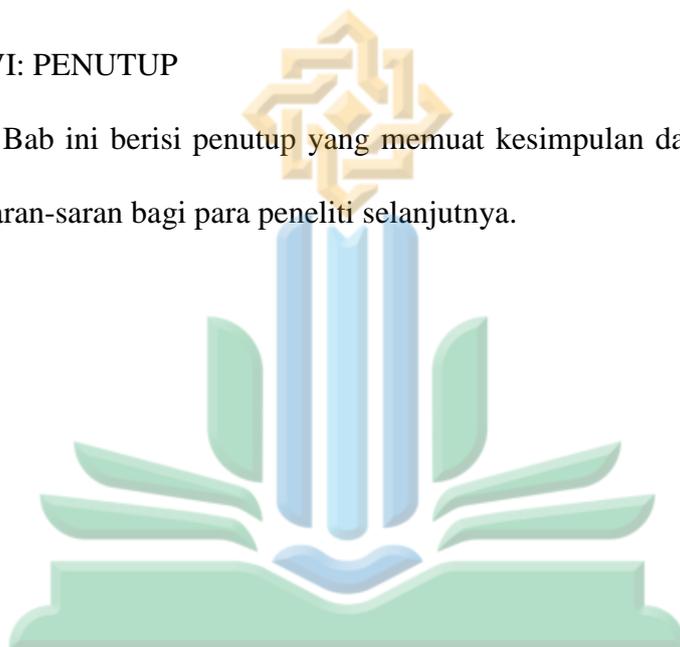
Pada hasil penelitian akan dijelaskan tentang karakteristik data responden, hasil uji instrumen, hasil analisis data, dan hasil pengujian hipotesis yang berasal dari angket penelitian yang kemudian diuji melalui SPSS versi 26 serta dijabarkan mengenai hasil uji dari aplikasi SPSS tersebut

BAB V: PEMBAHASAN

Bab pembahasan berisi tentang analisis untuk menjawab hasil penelitian dari perumusan hipotesis serta dihubungkan dengan landasan teori dan penelitian terdahulu serta teori yang relevan dengan hasil pembahasan

BAB VI: PENUTUP

Bab ini berisi penutup yang memuat kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran bagi para peneliti selanjutnya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian terdahulu

1. Khaerud Dawam (2023):¹⁸ *Determinants of Micro and Small Enterprise's interest to Participate in Self-Declare Halal Certification*. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketertarikan pelaku usaha dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal seperti untuk meningkatkan pendapatan, efisiensi keuangan, sosialisasi sertifikasi halal, regulasi, dan pelatihan.
2. Emul Mulyana (2023):¹⁹ *The Relationship Between Knowledge, Awareness, Perceptions of MSES on Compliance with the Halal Process with Self-Declare as a Moderating Variable*. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah pengetahuan dan kepatuhan terhadap proses produksi halal namun tidak mempengaruhi untuk mendorong pelaku usaha untuk mendaftarkan *self declare*

¹⁸Khaerud Dawam dkk, "Determinants of Micro and Small Enterprise's interest to Participate in Self-Declare Halal Certification", *Journal of Digital Marketing and Halal Industry*, 1 (2023),1-22.

¹⁹Emul Mulyana dkk, "The Relationship Between Knowledge, Awareness, Perceptions of MSES on Compliance with the Halal Process with Self-Declare as a Moderating Variable", *International Journal of Applied Finance and Business Studies*, 2 (2023), 155-165.

3. Dhiasti Eka Wulandari (2022):²⁰ Pengaruh Label Halal, Religiusitas, dan Sikap Produsen Terhadap Kepatuhan Sertifikasi Halal Studi Pada Usaha Mikro dan Kecil di Kabupaten Lumajang. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa label halal berpengaruh terhadap kepatuhan sertifikasi halal namun tidak signifikan sedangkan religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan sertifikasi halal, serta sikap produsen juga berpengaruh positif dan signifikan.
4. Nikmatul Masruroh dan Hairunnas Esa Mahendra (2022):²¹ *The Relationship of Religiosity, Producer's Knowledge, and Understanding of Halal Products to Halal Certification*. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh positif antara variabel religiusitas, pengetahuan produsen, dan pemahaman tentang produk halal terhadap keputusan pelaku usaha untuk mendaftarkan produknya pada lembaga sertifikasi halal.
5. Siti Nur Azizah dkk (2023):²² *Model Design of Sociopreneurship: Halal Based Development of Micro, Small, and Medium Enterprises Through Zakat Institutions*. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah

²⁰Dhiasti Eka Wulandari, "Pengaruh Label Halal, Religiusitas, dan Sikap Produsen Terhadap Kepatuhan Sertifikasi Halal Studi Pada Usaha Mikro dan Kecil di Kabupaten Lumajang", (Tesis, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Jember, 2022).

²¹Nikmatul Masruroh dan Hairunnas Esa Mahendra, "The Relationship of Religiosity, Producer's Knowledge, and Understanding of Halal Product to Halal Certification", *Ekonomika Syariah: Journal of Economics Studies*, 2 (2022), 189-206.

²²Siti Nur Azizah dkk, "Model Design of Sociopreneurship: Halal Based Development of Micro, Small, and Medium Enterprises Through Zakat Institutions", *International Journal of Islamic Finance*, 3 (2023), 46-63.

metode mix method dengan kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa religiusitas, pengetahuan dan branding halal diketahui dapat menarik minat konsumen untuk berbelanja produk yang memiliki label halal oleh karena itu pelaku usaha diharapkan dapat mendaftarkan dan mengembangkan produk agar bermerk halal yang salah satu usulan dalam penelitian ini agar dapat bekerjasama dengan lembaga zakat untuk membantu proses dan pengembangan usaha atau industri halal.

6. Fidyah Qurota A'yun (2023):²³ Pengaruh Pengetahuan, Prospek Bisnis dan Kesadaran Halal Terhadap Kepatuhan Sertifikasi Halal Pengusaha Kuliner Kecamatan Paciran Lamongan. Metode penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan, prospek bisnis, dan kesadaran halal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan pelaku usaha dalam mendaftarkan produknya pada lembaga sertifikasi halal.
7. Anindya Fauziah dkk (2023):²⁴ Pengaruh Kesadaran Halal, Kemudahan, Prospek Bisnis, dan Sikap Produsen Terhadap Kepatuhan Sertifikasi Halal UMKM di Kota Malang. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesadaran halal, kemudahan, prospek bisnis dan sikap produsen secara bersama-

²³ Fidyah Qurota A'yun dkk, "Pengaruh Pengetahuan, Prospek Bisnis dan Kesadaran Halal Terhadap Kepatuhan Sertifikasi Halal Pengusaha Kuliner Kecamatan Paciran Lamongan", *El-Aswaq: Islamic Economic and Finance Journal*, 1 (2023), 77-88.

²⁴ Anindya Fauziah dkk, "Pengaruh Kesadaran Halal, Kemudahan, Prospek Bisnis, dan Sikap Produsen Terhadap Kepatuhan Sertifikasi Halal UMKM di Kota Malang", *El-Aswaq: Islamic Economic and Finance Journal*, 1 (2023), 161-173.

sama berpengaruh positif terhadap kepatuhan produsen untuk melakukan sertifikasi halal.

8. Nour Athiroh (2022):²⁵ Penguatan Halal *Culture* dan Halal Industri di Jawa Timur”. Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif deskriptif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha telah memiliki NIP dan PIRT. Sebagian UMKM juga telah memiliki kebijakan halal dan telah mengikuti pelatihan halal sehingga siap dalam mengurus sertifikasi halal.
9. Muhammad Alfarizi (2023):²⁶ Peran Sertifikasi Halal dan Kepatuhan Praktik Halal Terhadap Kinerja Bisnis Berkelanjutan: Investigasi Permodelan Empiris Sektor UMKM Kuliner Nusantara. Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa label halal dan kepatuhan pada sistem halal dalam proses produksi berpengaruh signifikan terhadap kinerja bisnis yang otomatis dapat meningkatkan penjualan dan keuangan usaha.
10. Putri Fatmawati dkk (2023):²⁷ Analisis Religiusitas, Kesadaran Halal, Literasi Halal, dan Niat Berperilaku Dalam Memprediksi Pelaku UMKM Melakukan Sertifikasi Halal di Kabupaten Bangkalan. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan

²⁵Nour Athiroh, “Penguatan Halal *Culture* dan Halal Industri di Jawa Timur”, *Jurnal Pusat Studi Jawa Timur*, 1 (2022), 1.

²⁶Muhammad Alfarizi, “Peran Sertifikasi Halal dan Kepatuhan Praktik Halal Terhadap Kinerja Bisnis Berkelanjutan: Investigasi Permodelan Empiris Sektor UMKM Kuliner Nusantara” *Harmoni: Jurnal Multikultural dan Multireligius*, 1 (2023), 93-116.

²⁷ Putri Fatmawati dkk, “Analisis Religiusitas, Kesadaran Halal, Literasi Halal, dan Niat Berperilaku Dalam Memprediksi Pelaku UMKM Melakukan Sertifikasi Halal di Kabupaten Bangkalan”, *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*, 1 (2023), 76-88.

bahwa niat perilaku halal dan kesadaran halal berpengaruh terhadap keputusan pelaku usaha dalam mendaftar sertifikasi halal, sedangkan religiusitas dan literasi halal tidak berpengaruh.

Tabel 2.1

Tabulasi persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Khaerud Dawam (2023)	<i>Determinants of Micro and Small Enterprise's interest to Participate in Self-Declare Halal Certification.</i>	a. Variabel membahas tentang regulasi pemerintah dan <i>self declare</i> b. Penelitian kuantitatif	a. Subjek penelitian adalah pelaku usaha di Kabupaten Bogor b. Menggunakan analisis Struktural Equation Modeling (SEM)
2.	Emul Mulyana (2023)	<i>The Relationship Between Knowledge, Awareness, Perceptions of MSES on Compliance with the Halal Process with Self-Declare as a Moderating Variable.</i>	a. Variabel membahas tentang <i>self declare</i> b. Penelitian kuantitatif	a. Subjek penelitian adalah pelaku usaha secara umum b. Menggunakan analisis Struktural Equation Modeling (SEM)
3.	Dhiasti Eka Wulandari (2022): ²⁸	Pengaruh Label Halal, Religiusitas, dan Sikap Produsen Terhadap Kepatuhan Sertifikasi Halal Studi Pada Usaha Mikro dan Kecil di Kabupaten Lumajang	a. Variabel membahas sertifikasihalal b. Penelitian kuantitatif	a. Subjek penelitian pelaku usaha Kabupaten Lumajang b. Variabel independen menggunakan religiusitas, label halal, dan sikap produsen
4.	Nikmatul Masruroh dan Hairunnas Esa Mahendra (2022)	<i>The Relationship of Religiosity, Producer's Knowledge, and Understanding of Halal Products to Halal Certification</i>	a. Variabel membahas sertifikasihalal b. Penelitian kuantitatif	a. Subjek penelitian HIPMI Jember b. Variabel independen religiusitas, pengetahuan, dan pemahaman tentang produk halal
5.	Siti Nur Azizah dkk (2023):	<i>Model Design of Sociopreneurship: Halal Based Development of Micro, Small, and Medium Enterprises Through Zakat Institutions.</i>	a. Variabel sertifikasi halal b. Penelitian kuantitatif	a. Mix methods b. Pengembangan UMKM melalui lembaga zakat

²⁸Dhiasti Eka Wulandari, "Pengaruh Label Halal, Religiusitas, dan Sikap Produsen Terhadap Kepatuhan Sertifikasi Halal Studi Pada Usaha Mikro dan Kecil di Kabupaten Lumajang", (Tesis, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Jember, 2022).

6.	Fidyah Qurota A'yun (2023)	Pengaruh Pengetahuan, Prospek Bisnis dan Kesadaran Halal Terhadap Kepatuhan Sertifikasi Halal Pengusaha Kuliner Kecamatan Paciran Lamongan	a. Variabel kepatuhan sertifikasi halal b. Penelitian kuantitatif	a. Subjek penelitian UMKM di Lamongan b. Variabel independen prospek bisnis, pengetahuan, dan kesadaran halal
7.	Anindya Fauziah dkk (2023)	Pengaruh Kesadaran Halal, Kemudahan, Prospek Bisnis, dan Sikap Produsen Terhadap Kepatuhan Sertifikasi Halal UMKM di Kota Malang	a. Variabel kepatuhan sertifikasi halal b. Penelitian kuantitatif	a. Subjek penelitian UMKM Malang b. Variabel independen kesadaran halal, prospek bisnis, dan kemudahan
8.	Nour Athiroh (2022)	Penguatan Halal Culture dan Halal Industri di Jawa Timur	a. Variabel regulasi pemerintah pada budaya halal dan sertifikasi halal	a. Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif deskriptif dan kualitatif. b. Subjek penelitian UMKM di Malang, Pasuruan, Lumajang, Blitar.
9.	Muhammad Alfarizi (2023). ²⁹	Peran Sertifikasi Halal dan Kepatuhan Praktik Halal Terhadap Kinerja Bisnis Berkelanjutan: Investigasi Permodelan Empiris Sektor UMKM Kuliner Nusantara. Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif	a. Variabel sertifikasi halal b. Penelitian kuantitatif	a. Menggunakan analisis Struktural Equation Modeling (SEM)
10.	Putri Fatmawati dkk (2023):	Analisis Religiusitas, Kesadaran Halal, Literasi Halal, dan Niat Berperilaku Dalam Memprediksi Pelaku UMKM Melakukan Sertifikasi Halal di Kabupaten Bangkalan.	a. Variabel sertifikasi halal b. Penelitian kuantitatif	a. Subjek penelitian UMKM di Bangkalan b. Menggunakan analisis Struktural Equation Modeling (SEM)

²⁹Muhammad Alfarizi, "Peran Sertifikasi Halal dan Kepatuhan Praktik Halal Terhadap Kinerja Bisnis Berkelanjutan: Investigasi Permodelan Empiris Sektor UMKM Kuliner Nusantara", *Harmoni: Jurnal Multikultural dan Multireligius*, 1 (2023), 93-116.

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, keunikan dari penelitian ini adalah salah satunya akan membahas registrasi sertifikasi halal gratis atau faktor apa saja yang dapat membuat produsen mengajukan sertifikasi halal dengan gratis yang pada tanggal 19 Oktober 2024 semua produk makanan atau minuman harus bersertifikat halal. Variabel regulasi pemerintah, halal *lifestyle*, daya saing dan persoalan sanitasi serta persepsi manfaat sertifikasi halal menjadi faktor yang sangat penting untuk mengetahui keputusan para produsen untuk mengajukan sertifikasi halal. Penelitian ini masih belum banyak dilakukan dengan menggunakan variabel tersebut dan masih belum dilakukan di Kabupaten Bondowoso sehingga hasil penelitian diharapkan dapat terukur keabsahannya untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah penelitian. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah UMK di kabupaten Bondowoso yang masih belum banyak dilakukan penelitian terhadap bidang usaha yang telah memiliki ataupun belum memiliki sertifikasi halal. Hal itu menjadi keunikan dan perbedaan tersendiri dari penelitian terdahulu yang belum melakukan penelitian di kabupaten Bondowoso, agar UMKM di kabupaten Bondowoso mendapatkan sosialisasi tentang regulasi pemerintah pada sertifikasi halal dan manfaatnya pada perkembangan usaha di Kabupaten Bondowoso.

B. Kajian Teori

1. Regulasi Pemerintah

Regulasi atau regulatif menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah suatu hal yang berkenaan dengan peraturan.³⁰ Regulasi pemerintah adalah seperangkat peraturan tertulis yang berisi tentang norma hukum yang mengikat secara umum dan dibentuk oleh lembaga negara melalui prosedur yang ditetapkan.³¹ Regulasi pemerintah mempunyai arti penting dalam kehidupan bernegara agar tata tertib administrasi dan prosedur dapat berjalan sebagaimana mestinya. Hal ini tak luput juga dari regulasi pemerintah mengenai produk halal dan tata cara sertifikasi halal. Sertifikasi halal merupakan proses untuk mendapatkan sertifikat halal melalui fatwa MUI untuk memperoleh jaminan hukum pada produk yang telah diakui kehalalannya sehingga pelaku usaha dapat mencantumkan logo halal sebagai tanda kehalalan. Pengajuan sertifikasi halal dapat dilakukan dengan 2 cara, yaitu sertifikasi halal reguler dan sertifikasi halal pada jalur pernyataan pelaku usaha atau *self declare*.

Sejarah regulasi sertifikasi halal berawal dari Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014 (UU JPH) yang mengatur setiap sistem regulasi jaminan produk halal. Namun pada kenyataannya peraturan tentang jaminan halal telah banyak mengalami perubahan agar pelaksanaan jaminan halal lebih efektif dan efisien bagi pelaku usaha. Selama hampir 10 tahun masih banyak pelaku usaha terutama bagi industri kecil yang belum memiliki

³⁰Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa*, 1281. digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

³¹ Direktorat Jendral Peraturan Perundang-Undangan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia

sertifikasi halal, oleh karena itu pada Tahun 2021 terciptalah Undang-Undang Cipta Kerja yang terdapat pada *Omnibus Law* di Indonesia. *Omnibus Law* dirancang untuk memudahkan pelaku usaha terutama pada pelaku usaha kecil untuk mendapatkan sertifikasi halal yang dapat dilakukan dengan mudah secara *online* dengan pendamping proses produksi halal (PPH) yang biayanya gratis ditanggung oleh pemerintah atau lembaga *stakeholders* lainnya.³² Selain itu sidang penetapan halal yang awalnya ditetapkan oleh fatwa MUI kemudian dapat dilakukan oleh Komite Fatwa sehingga proses lebih cepat dalam penerbitan sertifikasi halal. Kemudian lebih banyak lagi peraturan pemerintah yang mengatur jaminan halal salah satunya adalah Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2021 serta Keputusan Menteri Agama Nomor 748 dan 1360 Tahun 2021 tentang kewajiban produk yang harus bersertifikat halal dan bahan yang dikecualikan atau tidak harus bersertifikat halal.

Indikator atau pendekatan regulasi pemerintah tentang sertifikasi halal terutama untuk pelaku usaha mikro mempunyai indikator sebagai berikut:³³

1. Prosedur pendaftaran sertifikasi halal melalui regulasi
2. Kesadaran pendaftaran sertifikasi halal dengan pembinaan
3. Biaya sertifikasi halal
4. Sosialisasi sertifikasi halal atau pendampingan sertifikasi halal

³² Muhammad Nur Efendi dkk, “*Omnibus Law Sentiment and Its Impact on the Halal Certification Program in Indonesia*”, *Justicia Islamica: Jurnal Kajian Hukum dan Sosial*, 1 (2023), 38. digilib.uinkhas.ac.id

³³ Tim Penulis, *Buku Saku Halal*, (Jakarta: Sulur Pustaka, 2021), 38.

a. Prosedur pendaftaran halal

Prosedur atau serangkaian proses dari alur dalam mendaftar pengajuan halal sebagaimana dijelaskan oleh Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2021 tentang cara mendapatkan sertifikat halal reguler terbagi menjadi beberapa serangkaian proses, yaitu:

- 1) Pengajuan permohonan sertifikasi halal
- 2) Pembentukan Penyelia halal yang telah mendapatkan sertifikat penyelia
- 3) Pemeriksaan dan uji produk oleh Lembaga Pemeriksa Halal (LPH)
- 4) Sidang fatwa oleh MUI yang disampaikan pada BPJPH
- 5) Pelaku usaha mendapat sertifikasi halal
- 6) Mencantumkan produk halal pada produk atau kemasan produk
- 7) Masa berlaku sertifikat halal selama 4 tahun yang dapat diperbaharui atau pelaporan apabila terjadi perubahan bahan baku.

Sedangkan alur pendaftaran dari pengajuan sertifikasi halal gratis secara sederhana dapat dijelaskan sebagai berikut

- 1) Produsen atau unit usaha dapat membuat akun pada aplikasi Sihahal pada laman web ptsps.halal.go.id
- 2) Membuat permohonan sertifikat halal dengan memilih pendaftaran *self declare* dan memasukkan kode fasilitasi serta memilih pendamping PPH (proses produksi halal)

- 3) Pendamping PPH melakukan proses verval atau verifikasi dan validasi pada unit usaha yang telah memilih dirinya di lokasi usaha dan laman web
- 4) BPJPH melakukan verifikasi kelengkapan dokumen pengajuan sertifikat halal
- 5) BPJPH menerbitkan surat tanda terima
- 6) MUI melakukan sidang fatwa mengenai kehalalan produk
- 7) BPJPH menerbitkan sertifikat halal
- 8) Pelaku usaha dapat mendownload sertifikat halal dari aplikasi Sihalal dan dapat mencantumkan logo halal dan nomor sertifikat halal pada kemasan produk.

b. Kesadaran pendaftaran halal

Perhatian dan urgensi terhadap pendaftaran sertifikasi halal atau kesadaran pelaku usaha terutama pada pelaku UMK masih sangat lemah dalam proses pengajuan sertifikasi halal. Pelaku usaha pasti memiliki hambatan atau masalah yang dihadapi. Masalah ini mengadopsi teori dari pengalaman negara Afrika, Caribea, dan Pasifik (ACP) dalam mendapatkan ijin perdagangan pada *World Trade Organization* atau organisasi perdagangan dunia. Salah satu masalah tersebut adalah:³⁴

- 1) Hambatan non tarif pada lingkungan negara Eropa
- 2) Standar regulasi teknis dan prosedur perijinan
- 3) Kesehatan dan kebersihan lingkungan

³⁴ Denise Prevost, *Sanitary, Phytosanitary and Technical Barriers to Trade in The Economic Partnership Agreements between the European Union and the ACP Countries* (Switzerland: ICTSD, 2010), 6.

4) Masalah hubungan non tarif pada perdagangan dan perijinan dari WTO.

Masalah yang ada di negara ACP sebenarnya memiliki hubungan dengan prosedur pengajuan sertifikasi halal di Indonesia, terutama dalam hambatan teknis pada regulasi pemerintah yang dapat menghambat para pelaku usaha untuk melakukan registrasi sertifikasi halal. Hambatan teknis tersebut di antaranya adalah kurangnya kesadaran pelaku usaha tentang sertifikasi halal pada setiap produk terutama pada makanan dan minuman. Selain itu pembinaan pada pelaku usaha masih belum dapat diimplementasikan secara optimal bagi instansi terkait.

c. Biaya sertifikasi halal

Selain itu adanya biaya pada pengajuan sertifikasi halal menjadi perhatian yang sangat penting apalagi bagi para pelaku usaha yang baru memulai usahanya. Para pelaku usaha mikro terutama dalam hal ini yang memiliki hambatan pada tarif biaya sertifikasi halal, mengingat kouta atau jumlah aset usaha pada usaha mikro dan kecil masih dalam tahap perkembangan. Tarif biaya sertifikasi halal telah diatur oleh lembaga sertifikasi halal pada keputusan kepala Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH) Nomor 141 tahun 2021 sebagai berikut:

Tabel 2.2
Biaya Sertifikasi Halal Reguler

No.	Jenis usaha	Jenis produk	Biaya permohonan	Biaya pemeriksaan
1.	Usaha mikro dan kecil		Rp. 300.000	
		Material sederhana		Rp. 350.000
		Pangan olahan		Rp. 350.000
		Obat dan kosmetik		Rp. 350.000
		Barang gunaan		Rp. 350.000
		Jasa		Rp. 350.000
		Restoran/catering		Rp. 350.000
		Jasa sembelihan		Rp. 350.000
	Usaha menengah		Rp. 5.000.000	
	Usaha besar		Rp. 12.500.000	
		Material sederhana		Rp.3.000.000
		Pangan olahan		Rp. 6.468.750
		Flavor dan fragrance		Rp.7.652.500
		Produk rekayasa genetika		Rp. 5.412.500
		Obat dan kosmetik		Rp.5.900.000
		Vaksin		Rp. 21.125.000
		Gelatin		Rp. 7.912.000
		Barang gunaan		Rp. 3.937.000
		Jasa		Rp. 5.275.000
		Restoran/katering		Rp. 3.687.500
		Jasa sembelihan		Rp.3.937.000

Sumber: diolah dari www.kemenag.go.id, 2021

Tarif biaya di atas merupakan tarif yang harus dibayar oleh pelaku usaha yang akan melakukan permohonan sertifikasi halal reguler. Total biaya yang harus dibayar meliputi biaya permohonan dan biaya pemeriksaan produk, serta perpanjangan sertifikasi halal apabila waktu sertifikat halal telah habis. Sehingga, para pelaku usaha harus menyiapkan biaya tersebut agar proses pelaksanaan sertifikasi halal dapat diterima dan diaudit oleh lembaga sertifikasi halal. Namun pada Peraturan Pemerintah Nomor 39 tahun 2021, pelaku usaha mikro dan kecil bisa melakukan pernyataan sertifikasi halal sendiri atau dikenal dengan *self declare* dengan

tanpa biaya atau gratis yang merujuk pada regulasi tersebut. Pernyataan *self declare* pada kenyataannya harus tetap melalui fatwa halal MUI dengan melakukan proses pengajuan halal yang didampingi oleh lembaga atau organisasi kemasyarakatan Islam.³⁵

Adanya *self declare* yang tidak dikenakan biaya dapat menimbulkan masalah baru seperti pada akhirnya akan mengubah kondisi persaingan antara produsen, karena *self declare* hanya berlaku pada usaha mikro dan kecil. Masalah ini juga terjadi pada perdagangan dunia pada pemberlakuan non tarif yang dapat mengubah kompetensi antar produsen domestik dan luar negeri.³⁶ Selain itu, *self declare* tidak dapat dilakukan serta merta oleh pelaku usaha dengan menyatakan langsung kehalalan produknya, akan tetapi harus melalui tahapan dan prosedur melalui kompetensi dan representasi kepada BPJPH yang didampingi oleh organisasi dan atau lembaga Islam yang berbadan hukum yang telah tertuang pada Keputusan Kepala BPJPH Nomor 33 Tahun 2022. Namun terdapat hambatan juga terjadi pada pelaku usaha yang produknya mengandung bahan baku daging yang jika ingin mengajukan *self declare* harus menggunakan daging yang berasal dari juru sembelihan halal, padahal di setiap daerah masih sedikit juru sembelihan halal dan kebanyakan pelaku usaha membeli daging di pasar yang belum memiliki juru sembelih halal.

³⁵ Pasal 79 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2021 Tentang Bidang Penyelenggaraan Jaminan Produk Halal

³⁶ Chad P. Bown dan Joost Pauwelyn, *The Law, Economics, and Politics of Retaliation in WTO Dispute Settlement*, (Cambridge: Cambridge University Press, 2010), 170.

Regulasi standar pemerintah dapat menjadi hambatan dalam perdagangan.³⁷ Hal ini juga terjadi dalam perkembangan usaha untuk mendapatkan sertifikasi halal. Namun regulasi pemerintah tetap diperlukan dengan berbagai alasan seperti perlindungan lingkungan, keselamatan, dan perlindungan konsumen. Sehingga, regulasi pemerintah diharapkan dapat memberikan kemudahan pada prosedur dan perijinan untuk mendapatkan sertifikasi halal, serta para pelaku usaha dapat mengetahui dengan mudah melalui sosialisasi sertifikasi halal dan dapat melakukan sertifikasi halal tanpa adanya hambatan karena kesulitan mengurus sertifikasi halal.

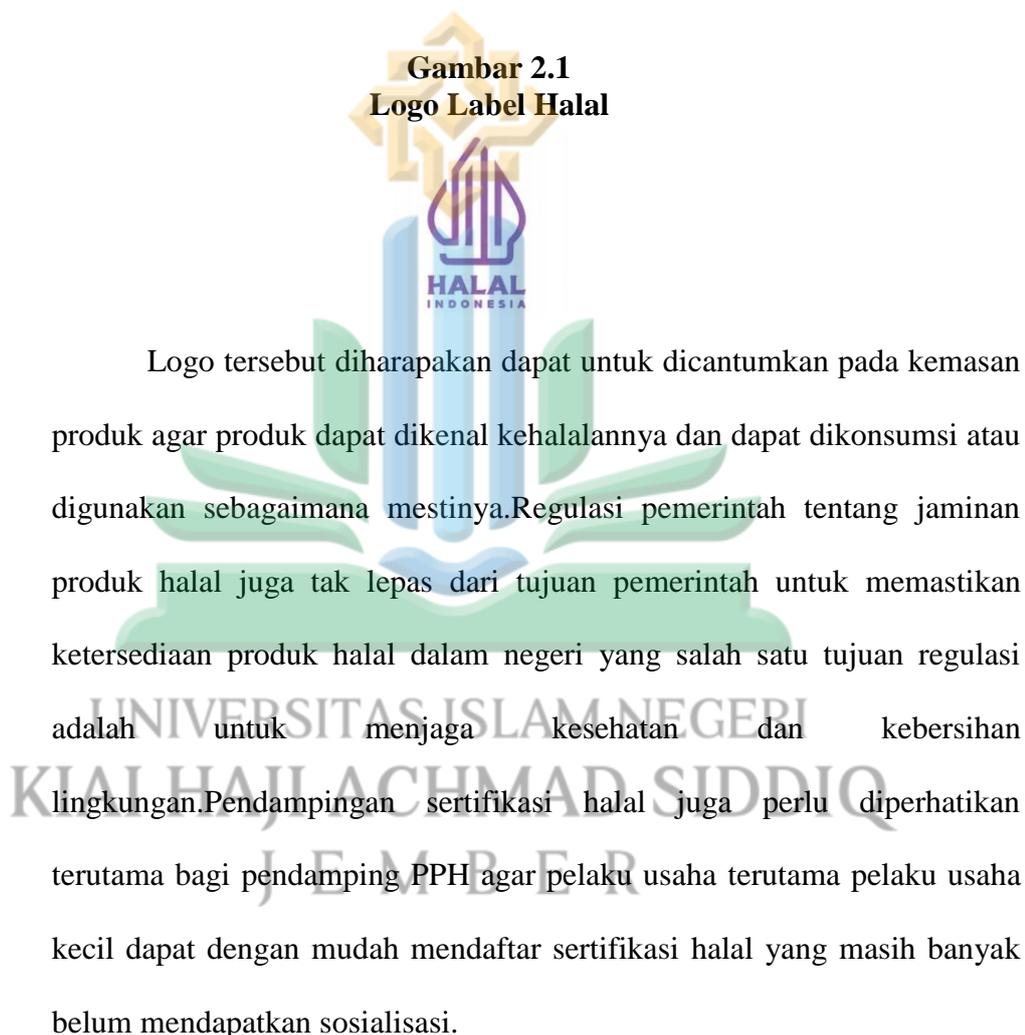
d. Sosialisasi sertifikasi halal

Penyampaian informasi tentang sertifikasi halal atau sosialisasi regulasi standar pemerintah tentang sertifikasi halal sepenuhnya telah tertulis pada Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Bidang Jaminan Produk Halal. Hal ini sama dengan perijinan *Technical Barriers to Trade* (TBT) dalam organisasi perdagangan dunia yang meliputi dokumen yang meliputi karakteristik produk, atau hal yang berkaitan dengan metode produksi dengan ketentuan yang berlaku. Hal ini juga meliputi logo atau simbol pengemasan ataupun persyaratan label dalam kemasan.³⁸ Kementerian Agama Pada tanggal 1 Maret 2022 dan Kepala BPJPH menetapkan logo atau label halal pada keputusan kepala Badan Penyelenggara Jaminan Produk halal Nomor 40 Tahun 2022 sebagai berikut:

³⁷ Edward Nemeroff, *Standards, Metrology, Conformity Assessment and the TBT Agreement*, (Vietnam: Star Vietnam Project 2009); 31. digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

³⁸ Ibid, 32.

Gambar 2.1
Logo Label Halal



Logo tersebut diharapkan dapat untuk dicantumkan pada kemasan produk agar produk dapat dikenal kehalalannya dan dapat dikonsumsi atau digunakan sebagaimana mestinya. Regulasi pemerintah tentang jaminan produk halal juga tak lepas dari tujuan pemerintah untuk memastikan ketersediaan produk halal dalam negeri yang salah satu tujuan regulasi adalah untuk menjaga kesehatan dan kebersihan lingkungan. Pendampingan sertifikasi halal juga perlu diperhatikan terutama bagi pendamping PPH agar pelaku usaha terutama pelaku usaha kecil dapat dengan mudah mendaftar sertifikasi halal yang masih banyak belum mendapatkan sosialisasi.

2. Halal *Lifestyle*

Halal *lifestyle* merupakan bentuk perilaku seseorang dalam menjalani kehidupan yang dilakukan dengan syariat Islam dan tidak menyimpang dengan ajaran Islam tersebut serta pengamalannya dilakukan sesuai dengan nilai-nilai Islam yang bermartabat, berintegritas, dan adil serta halal.³⁹ *Lifestyle* sendiri dapat diartikan sebagai perilaku yang dilakukan seseorang dalam kehidupan sehari-hari yang apabila dilihat dari perspektif ekonomi merupakan gaya hidup dalam menghabiskan atau

³⁹Hendri Hermawan dan Mila Sartika, "Halal *lifestyle* di Indonesia", *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 02 (2019), 64.

mengonsumsi biaya yang dalam hal ini adalah uang serta bagaimana mengalokasannya.⁴⁰ Gaya hidup halal telah menjadi tren global yang tidak hanya dianut oleh masyarakat beragama Islam saja namun di negara yang mayoritas non muslim juga mempunyai atensi yang besar karena halal dapat diterima dan mendapat respon positif di kanca nasional maupun Internasional.⁴¹

Setiap orang untuk melakukan gaya hidup halal setidaknya terdapat 3 tanda yaitu halal dalam proses mendapatkan, halal untuk dikonsumsi, dan halal dalam penggunaan atau manfaat dari barang tersebut.⁴² 3 indikator ini sangat penting untuk diterapkan seseorang baik sebagai konsumen ataupun produsen. Bagi konsumen cara mendapatkan barang halal harus diperoleh dari rezeki yang halal juga agar apa yang dikonsumsi dapat menjadi halal serta mendapat berkah dan manfaat yang besar. Begitupula bagi seorang produsen, gaya hidup dalam menciptakan produk harus halal dari modal, proses produksi, hingga proses distribusi kepada konsumen dapat dipastikan kehalalannya. Industri halal saat ini telah masuk dalam semua lini kehidupan terutama dalam sektor makanan dan minuman yang dikonsumsi sehari-hari.

Halal *lifestyle* telah menjadi tren gaya hidup masyarakat dunia dalam industri halal terutama makanan dan minuman. Produk kosmetik

⁴⁰Jainali dan Adinugraha, "The Effect of Halal Lifestyle on Economic Growth in Indonesia", *Journal of Economics Research and Social Studies*, 1 (2022), 45.

⁴¹Henri Hermawan Adinugraha, Melati Oktafiyani, dan Novendi Arkham Muftadi, *Halal Lifestyle: Theory and Practice in Indonesia*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020), 77.

⁴²Henri hermawan dkk, "Halal Lifestyle Training for MA Rohmaniyah's Students: The Islamic Lifestyle Practice of Today's Adolescent"; *Amala: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1 (2022), 56.

yang menjadi primadona bagi masyarakat juga tidak kalah dengan menyematkan label halal pada setiap produknya. Begitupun pada produk obat-obatan serta pakaian untuk memenuhi permintaan pasar halal. Sehingga halal *lifestyle* menuntut para pelaku usaha dalam industri halal untuk menciptakan dan mengembangkan produk halal agar dapat memenuhi permintaan tren halal konsumen tersebut dalam semua lini kehidupan.⁴³ Halal *lifestyle* sejatinya merupakan gaya hidup yang telah diajarkan Al-Qur'an melalui bimbingan Rasulullah pada zaman dulu hingga sampai saat ini telah mengikuti perkembangan zaman namun untuk implementasinya tetap dalam koridor dan nilai-nilai Islam.

Cakupan dari gaya hidup halal mempunyai 7 sektor atau indikator yaitu sebagai berikut:⁴⁴

1. *Halal Food*

Halal food atau makanan halal telah menjadi umum karena makanan dan minuman halal merupakan kebutuhan primer setiap manusia agar tetap bisa menjalani kehidupan. Perintah Allah dalam Al-Qur'an telah jelas dalam Surah Al-Baqarah ayat 168 bahwa setiap manusia harus mengonsumsi makanan halal yang telah diperbolehkan secara syariat:

⁴³Hadiyanto A. Rachim dan Meilanny Budiarti Santoso, "Mainstreaming the Halal Lifestyle: Between Opportunities and Challenges of Social Protection Capacity in Global Trends", *AdBispreneur: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Administrasi Bisnis dan Kewirausahaan*, 2 (2021), 157.

⁴⁴Nurul Zaidah, Muhtar Sholihin, dan Muliadi, "Halal Lifestyle dan Wara' Lifestyle (Studi Kasus: Pusat Halal Salman ITB)", *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*, 3 (2022), 546-566.

يَأْتِيهَا النَّاسُ كُلُّوْا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿١٧٨﴾

Artinya: “Wahai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan, karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu”.⁴⁵

Berdasarkan ayat di atas, setiap muslim wajib mengkonsumsi makanan yang halal, oleh karena itu sebagai pelaku usaha atau produsen juga harus menyediakan makanan yang halal dan baik. Perintah Allah harus dapat diimplementasikan bagi pelaku usaha untuk menjamin kehalalan produk serta harus dipastikan tidak mengandung unsur keharaman seperti tercampurnya produk dengan darah, daging babi, najis, ataupun barang lainnya yang dapat membuat produk berbahaya terhadap kesehatan.

2. Halal Pharmaceutical

Setiap obat terutama bagi orang sakit harus juga dipastikan kehalalannya agar setiap penyakit dapat sembuh dengan baik. Setiap penyakit datangnya dari Allah dan Allah pula yang dapat menyembukan oleh karena itu manusia harus berikhtiar mencari obat yang halal.

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لِكُلِّ دَاءٍ دَوَاءٌ وَدَوَاءُ الدُّنُوبِ الْإِسْتِغْفَارُ

Artinya: Nabi SAW bersabda “setiap penyakit ada obatnya dan obat dari segala dosa adalah *istighfar* atau memohon ampunan” (H.R Ad-Dailami).

Obat halal akan mampu membawa manusia pada keberkahan ketika mempunyai penyakit dengan bersabar dan terus berusaha untuk sembuh dari penyakitnya serta memperbanyak memohon ampunan pada Allah.

3. *Halal Cosmetic*

Penggunaan kosmetika bagi manusia seyogyanya digunakan untuk merawat tubuh dan bersyukur atas anugerah Allah yang telah diberikan. Produk kecantikan baik untuk laki-laki dan perempuan harus juga dipastikan kehalalannya agar apa yang melekat pada tubuh dapat aman dan tidak mengandung bahaya bagi tubuh. Kosmetik halal seharusnya dapat diperhatikan yang dapat berasal dari tumbuhan maupun hewan karena penggunaan kosmetik merupakan bahan campuran dan titik kritis yang digunakan manusia sehingga keamanan produk kosmetik juga dapat dipertimbangkan.

4. *Halal Financial*

Setiap kegiatan manusia tidak terlepas dari kegiatan transaksi atau muamalah. Keuangan syariah saat ini menjadi tren karena mampu menghalangi setiap transaksi yang dilarang seperti riba ataupun bentuk penipuan lainnya. Islam mengajarkan setiap transaksi harus saling ridho dan tidak boleh merugikan pihak lain. Oleh karena itu keuangan halal harus menjadi gaya hidup masyarakat agar kehidupan bersosial dan setiap transaksi dapat berjalan aman dan terhindar dari kerugian

5. *Halal Fashion*

Setiap manusia memerlukan pakaian agar terhindar dari segala macam gangguan, menjaga sopan santun, dan beretika baik. Pakaian halal dapat diidentifikasi melalui bahan yang tidak tercampur dengan bahan haram serta dapat juga dilihat dari bentuk atau model yang harus menutup aurat. Pakaian sangat penting dalam menjaga identitas keislaman umat muslim karena pakaian merupakan produk yang setiap hari dipakai dan melekat pada tubuh manusia.

6. *Halal Travel*

Sarana rekreasi atau pariwisata halal menjadi tren masyarakat agar fitrah manusia sebagai hamba Allah terhindar dari setiap godaan antara laki-laki dan perempuan serta terhindar dari setiap maksiat. Pariwisata halal dapat dikembangkan dengan misalnya adanya hotel syariah yang mewajibkan setiap pelanggan hotel menyerahkan identitas atau status hubungan keluarga. Islam memperbolehkan wisata halal sepanjang wisata tersebut digunakan untuk sarana menghibur diri dan keluarga dan diusahakan terhindar dari maksiat

7. *Halal Media*

Penggunaan media sosial telah digunakan oleh setiap manusia dari segala tingkatan usia. Media halal menjadi penting karena media sosial diperuntukkan seharusnya untuk menyambung silaturahmi ataupun digunakan sebagai media promosi. Media halal tidak boleh

digunakan untuk menyebarkan hoax atau berita palsu, tidak boleh mengandung unsur sara dan porno, serta tidak boleh digunakan untuk menipu orang lain. Masyarakat seharusnya dapat bijak menggunakan media sosial untuk keperluan yang penting atau sekedar hiburan dan tidak boleh berlebihan dalam menggunakan alat komunikasi seperti Handphone dan yang lainnya.

3. Persepsi Manfaat Sertifikasi Halal

Persepsi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tanggapan atau penerimaan langsung dari sesuatu.⁴⁶ Persepsi adalah pendapat atau pikiran, pemahaman, dan penafsiran.⁴⁷ Persepsi adalah pengalaman seseorang tentang peristiwa-peristiwa yang telah dialaminya melalui panca indra, kemudian ditafsirkan menurut kognitif atau pengetahuan masing-masing individu.⁴⁸ Persepsi yang ditafsirkan menurut kognitif tersebut menurut dimensi kesehatan mental tentu harus mempunyai kemampuan kognitif yang wajar, sehingga tidak terjadi kesalahan dalam memberi persepsi atau hanya merasakan sensasi tanpa membuat persepsi.⁴⁹ Sedangkan manfaat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah faedah atau kegunaan.⁵⁰ Sedangkan pengertian persepsi manfaat adalah keyakinan bahwa penggunaan atau sistem akan meningkatkan

⁴⁶Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa*, 1167.

⁴⁷ Nurussakinah Daulay, *Pengantar Psikologi dan Pandangan Al-Qur'an Tentang Psikologi*, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2014), 150.

⁴⁸Ibid, 151.

⁴⁹ Carolé Wade dan Carol Tavis, *Psikologi*, (Jakarta: Erlangga, 2007), 200. digilib.uinkhas.ac.id

⁵⁰Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa*, 982.

kualitas dari sesuatu yang mereka usahakan.⁵¹ Dalam penelitian ini, persepsi manfaat yang dimaksud adalah persepsi manfaat pelaku usaha terhadap penggunaan sertifikasi halal atau label halal pada setiap produk usaha mereka. Beberapa manfaat penggunaan sertifikasi halal akan dijelaskan pada pembahasan di bawah ini.

Beberapa manfaat indikator pentingnya sertifikasi halal kepada para produsen di antaranya adalah sebagai berikut:⁵²

1. Mendapat legalitas dan perlindungan hukum dari pemerintah

Setiap produk yang telah melakukan proses pengajuan halal secara resmi dan dilindungi undang-undang dan disetujui BPJPH akan mendapatkan sertifikat halal. Penggunaan sertifikat dan label halal sangat penting pada produk makanan dan minuman di Indonesia, karena konsumen halal di Indonesia semakin bertambah seiring dengan bertambahnya budaya halal.⁵³ Produk yang memiliki label halal dari pemerintah secara resmi dan legal berpengaruh terhadap keputusan pembelian konsumen untuk mengonsumsi produk halal. Oleh karena itu, setiap pelaku usaha atau bisnis diharapkan dapat melakukan sertifikasi halal dan menyertakan label halal pada kemasan produk. Produk halal akan semakin tumbuh dan dibutuhkan oleh masyarakat baik di negara muslim dan non muslim, mengingat sistem produk halal

⁵¹ Hutami A Ningsih dkk, "Pengaruh Persepsi manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik (QRIS) pada Mahasiswa", *Jurnal IKRA-ITH Ekonomikal*, 1 (2021), 3.

⁵² Fuadi dkk, "Studi Literatur Implementasi Sertifikasi Halal Produk UMKM", *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Teknologi*, 1 (2022), 123.

⁵³ Afifah N Millatina dkk, "The Impact of Halal Label in Halal Label Food Buying Decisions", *Journal of Islamic Economic Law*, 1 (2022), 172.

mengenai segala aspek dalam kehidupan baik dari aspek biologi, agribisnis, etika bisnis, paradigma ekonomi dan ekologi, peternakan unggas, kelestarian lingkungan dan tanggung jawab perusahaan.

2. Pasar yang potensial

Produk halal memiliki target konsumen di segala sektor karena permintaan produk halal sangat tinggi dari umat muslim maupun non muslim juga mempercayai produk halal. Kepercayaan tersebut mengarah pada standar global kualitas dan etika makanan yang diperlukan oleh dunia internasional pada produsen dan konsumen. Peningkatan sertifikasi halal pada produk halal dapat membuat industri dan pelaku usaha dapat dipercaya oleh konsumen di seluruh dunia.⁵⁴ Produk bersertifikat halal dapat menjangkau pasar di seluruh dunia dengan memasuki segmen baru yang diakui manfaatnya oleh cendekiawan dan ahli. Perluasan pangsa pasar tersebut tentu akan meningkatkan permintaan dan produksi sehingga keuntungan yang akan didapatkan oleh para pelaku usaha juga meningkat.

3. Pembangunan ekonomi nasional

Salah satu di antara manfaat sertifikasi halal adalah sebagai pembangunan nasional terutama bagi para pelaku usaha mikro dan kecil serta menengah untuk menembus pangsa pasar yang lebih luas di kancah nasional dan internasional. Peningkatan pendapatan masyarakat yang tinggi secara langsung ikut andil dalam pembangunan ekonomi negara.

⁵⁴ Christian Bux dkk, "Halal Food Sustainability between Certification dan Blockchain: A review", *digilib.uinkhalid.ac.id*
Jurna MDPI, 14 (2022), 13.

Selain itu, produk yang bersertifikat atau berlabel halal juga dapat meningkatkan kepercayaan konsumen karena produk halal telah teruji kehalalannya, aman, higienis, bersih, dan sehat. Sehingga para konsumen dapat lebih loyal mengonsumsi produk halal.

4. Produk yang berkualitas tinggi, aman dan sehat.

Sertifikasi halal juga dapat meningkatkan kualitas ekonomis produk yang akan mengiringi peningkatan keuntungan dan kepercayaan konsumen, karena mengingat standar bahan produk dan keamanan bahan pangan pada sertifikasi halal telah diuji, diperiksa, dan disetujui oleh lembaga jaminan produk halal. Produk bersertifikat halal juga diakui sebagai sistem yang terjamin kehalalannya seperti melalui *Halal Assurance System* 23000 di Indonesia, Sistem Jaminan Produk Halal oleh BPJPH, dan Sistem Manajemen Halal SNI 99001 di Indonesia. Sehingga produk bersertifikat halal mampu menjamin dan diakui kehalalannya sebagai produk yang berkualitas, aman dari setiap bahan atau zat yang haram dan berbahaya, serta sehat untuk dikonsumsi.

4. Daya Saing Usaha

Daya saing adalah bentuk usaha dalam dunia bisnis untuk memperlihatkan kekuatan dan keunggulan usaha dalam menyediakan produk atau jasa.⁵⁵ Daya saing usaha merupakan bentuk strategi bisnis

pada setiap proses dan aktifitas bisnis yang konsisten yang dapat dijelaskan sebagai berikut.⁵⁶

1. *Setting Goals*, yaitu mengatur dan menciptakan tujuan secara objektif pada hasil usaha yang ingin dicapai
2. *Assesing External Environment*, Menilai dan meramalkan setiap kepekaan lingkungan eksternal yang berhubungan dengan usaha
3. *Designing Alternative Courses*, yaitu Merancang dan menilai setiap tindakan bisnis termasuk alternatif untuk menganalisis potensi risiko dan apa yang mungkin didapatkan dari tindakan bisnis tersebut
4. *Selecting Best Courses*, yaitu memilih pilihan terbaik untuk mengimplementasikan setiap rencana
5. *Evaluating the Result*, Mengevaluasi setiap hasil dari rencana bisnis yang telah dilakukan.

Bentuk strategi bisnis untuk meningkatkan daya saing setidaknya harus mempunyai banyak strategi dan analisis untuk menilai setiap kemungkinan masa depan seperti persaingan teknologi, peraturan dan kondisi ekonomi serta penilaian internal perusahaan mulai dari kemampuan, nilai perusahaan, kualitas produk, dan hasil penjualan. Pengusaha juga harus mampu menciptakan profil bisnis usahanya dengan menciptakan visi misi serta perencanaan yang baik untuk mencapai tujuan usaha tersebut. Kemudian setelah proses perencanaan yang baik selanjutnya dapat diimplementasikan sesuai dengan prosedur dan

⁵⁶Kenneth Allard, *Business as War: Battling for Competitive Advantage*, (Canada: John Wiley & Sons Inc, 2004), 88.

dievaluasi untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.⁵⁷ Penyertaan sertifikasi halal dapat masuk dalam penyusunan strategi agar hasil produk dapat diakui kehalalannya serta mendapat perlindungan hukum. Hal ini juga untuk menghindari risiko nilai di mata konsumen. Tren halal telah menjadi ekosistem dari setiap belahan dunia yang harus mendapat perhatian oleh pelaku usaha terutama makanan dan minuman. Ketika pelaku usaha tidak memiliki sertifikasi halal maka risiko nilai perusahaan akan rendah di mata konsumen serta minat konsumen untuk membeli produk juga akan menurun.⁵⁸

Efektivitas dari sertifikasi halal bagi para pelaku usaha dalam meningkatkan daya saing adalah sebagai berikut.⁵⁹

1. Segmentasi pasar Indonesia yang masyarakatnya mayoritas muslim
2. Daya tawar yang tinggi pada produk bersertifikat halal daripada produk yang tidak memiliki sertifikat halal
3. Peluang pasar baru di dunia internasional
4. Kontribusi dan peningkatan finansial dari perolehan laba melalui produk yang berlabel halal.
5. Keamanan dan Kebersihan Produk

Keamanan dan kebersihan produk tak lain berlandaskan pada ayat Al-Qur'an Al-Maidah ayat 88:

⁵⁷Ibid, 89.

⁵⁸ Rick L. Click dan Thomas N. Duening, *Business Process Outsourcing: The Competitive Advantage*, (Canada: John Wiley & Sons Inc, 2005), 189.

⁵⁹ Nikmatul Masruroh dan Attori Alfi, "Kontestasi Agama, Pasar dan Negara dalam Membangkitkan Daya Saing Ekonomi Umat Melalui Sertifikasi Halal", *Jurnal Annual Conference for Moeslim Scholars*, 10 (2022), 848.

وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِ مُؤْمِنُونَ ﴿٢٨٨﴾

Artinya : “Dan makanlah dari sebagian rezeki yang telah diberikan Allah kepadamu yang halal lagi baik, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya”.⁶⁰

Esensi halal dan baik yang diperintahkan Allah semata-mata untuk menjaga manusia agar terhindar dari segala kemudharatan terhadap apa yang dikonsumsi sehingga penyediaan produk halal harus aman dari zat yang berbahaya yang dapat merusak kesehatan serta bersih dan sehat untuk keberlangsungan hidup manusia. Hal ini juga sama dalam pemberlakuan perijinan *Sanitary and Phitosanitary* (SPS). Pada penelitian ini memiliki tujuan yang sama dalam perijinan SPS yang meliputi indikator sebagai berikut:⁶¹

1. *Level of Health Protection*, Untuk memastikan negara dan pelaku usaha memiliki tingkat perlindungan kesehatan, serta kebersihan lingkungan yang dapat dibenarkan secara ilmiah
2. *Safe and Healthy Promotion*, Harmonisasi pengenalan perijinan keamanan, kesehatan dan kebersihan lingkungan pada standar nasional dan internasional
3. *Equivalence Sanitary*, Mengenali kesetaraan perlindungan kesehatan
4. *Accounting the Pests and Diseases*, Untuk memperhitungkan kesehatan lingkungan terutama adanya hama atau penyakit

5. *Institutional Consultations For Sanitary*, Pengaturan pembentukan kelembagaan untuk memudahkan implementasi dan konsultasi kesehatan produk
6. *Obligations of Transparency*, kewajiban transparansi pada setiap faktor produksi pada tingkat keamanan dan kebersihan produk.

Penyediaan produk halal yang bersih dan sehat setidaknya harus menjadi landasan kritis yang melekat pada esensi produk pada pelaku usaha untuk menilai produknya sendiri telah aman untuk dikonsumsi. Esensi kebersihan tersebut pada standar kebersihan internasional adalah sebagai berikut:⁶²

1. Negara ataupun pelaku usaha harus mempunyai penilaian risiko terhadap proses produksi
2. Setiap proses keamanan dan kebersihan produk harus dapat diimplementasikan sesuai dengan penilaian risiko tersebut
3. Negara tidak boleh memberikan diskriminasi atau pembatasan perdagangan karena standar kebersihan yang dimungkinkan berbeda di setiap negara.

Kriteria keamanan dan kebersihan produk juga tertuang dalam keputusan Kemenag dan BPJPH tahun 2021 sebagai berikut:

1. Produk tidak mengandung risiko dan bahaya
2. Menggunakan bahan baku yang bersih dan halal

⁶² National Research Council, *Incorporating Science, Economics, and Sociology in Developing Sanitary and Phytosanitary Standards in International Trade*, (Washington DC: National Academy Press, 2000), 126.

3. Sarana dan prasarana proses produksi halal tidak terkontaminasi najis dan kotoran
4. Pencucian alat produksi dilaksanakan dengan bersih dan higienis sesuai syariat Islam

Unsur keamanan dan kebersihan dalam aplikasi dan implementasinya juga tidak lain untuk menerapkan tujuan *maqasid syariah* untuk menjaga kemaslahatan hidup manusia. Kemaslahatan tersebut dalam gaya hidup halal adalah untuk menjaga kesehatan, martabat, kesejahteraan, keamanan, dan keselamatan hidup manusia.⁶³ Urgensi kebersihan menjadi faktor penting dalam kehidupan dan masa depan umat manusia seperti yang telah dicontohkan oleh Rasulullah yang hidupnya selalu bersih dan menjaga makanan yang dikonsumsi. Sehingga keberlangsungan hidup manusia terhindar dari berbagai penyakit yang berbahaya serta terhindar dari ancaman keberlangsungan hidup.

6. Motivasi PendaftaranSertifikasi Halal Gratis

Kata halal ”حَلَالٌ” berasal dari bahasa Arab yang secara etimologi berarti dihalalkan atau diizinkan.⁶⁴ Dalam bahasa Inggris disebut *permitted* yang juga berarti diizinkan.⁶⁵ Al-Qur’an dan Sunnah memerintahkan umat muslim untuk mengkonsumsi makanan-makanan yang diperbolehkan untuk dikonsumsi yang telah disediakan Tuhan.

⁶³Nurul Zaidah, Muhtar Solihin, dan Muliadi, “Halal Lifestyle dan Wara’ Lifestyle”, *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*, 3 (2022), 551.

⁶⁴Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia* (Ciputat: PT Mahmud Yunus, 2010), 108.

⁶⁵Johan Fischer, *The Halal Frontier: Muslim Consumers in A Globalized Market* (New York: Palgrave Macmillan, 2011), 6.

Jalur *self declare* atau Permohonan sertifikat halal gratis dapat dilakukan secara online melalui aplikasi Sihalal pada laman web <https://ptsp.halal.go.id>. Proses sertifikasi halal dapat memakan waktu hingga 21 hari. Pelaku usaha harus menyiapkan beberapa dokumen yaitu:

1. Data usaha yang meliputi Nomor Induk Usaha atau dokumen lain yang relevan seperti nomor pajak ataupun Nomor Induk Berusaha (NIB), serta dokumen penyelia halal yang bertanggung jawab pada proses produksi halal dan telah memenuhi persyaratan sebagai penyelia
2. Nama produk beserta jenisnya yang disesuaikan dengan hasil produk asli
3. Bahan baku dalam proses produksi
4. Serangkaian proses produksi
5. Dokumen manajemen sistem produk halal.

Prosedur sertifikasi halal dapat dilakukan dengan beberapa kriteria jenis usaha. Lembaga jaminan produk halal memberikan pelayanan untuk bidang usaha pada hasil produk berupa barang dan jasa berupa layanan pengajuan sertifikasi halal. Pengusaha mikro dengan syarat tertentu dapat mengajukan sertifikasi halal dengan tanpa biaya. Lembaga juga melayani perpanjangan masa waktu sertifikasi halal apabila masa waktu sertifikasi halal telah habis. Selain itu, lembaga juga melayani permohonan dan pengajuan sertifikasi halal luar negeri. Sementara itu, biaya sertifikasi halal juga didasarkan pada jenis usaha sesuai dengan pendapatan atau omset

usaha. Tarif layanan sertifikasi halal dikenakan tarif pengajuan atau

permohonan yang terbagi menjadi tarif bagi UMKM, tarif bagi usaha skala menengah, dan tarif bagi usaha skala besar ataupun perusahaan dari luar Indonesia. Komponen biaya sertifikasi halal juga dikenakan tarif pemeriksaan kehalalan produk yang disesuaikan dengan jenis usaha masing-masing. Pada jalur *self declare* pelaku usaha tidak dipungut biaya karena ditanggung oleh pemerintah. Biaya tersebut ditanggung sebesar-besarnya oleh keuangan negara menurut pasal 81 pada Undang-Undang Jaminan Produk halal. Sedangkan pada pasal 86, pembiayaan sertifikasi halal dapat dilakukan oleh Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), pembiayaan alternatif bagi usaha kecil, pembiayaan dari mitra atau stakeholders, bantuan hibah pemerintah, atau dana bantuan lain yang sah dan mengikat. Biaya yang ditanggung tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 2.2
Biaya self declare yang ditanggung Pemerintah

DASAR HUKUM

Peraturan BPJPH
NOMOR 1 TAHUN
2022

Penetapan Tarif fasilitasi Sertifikasi Halal dengan Pernyataan Pelaku Usaha

Tarif Sertifikasi Halal dengan Pernyataan Pelaku Usaha ditetapkan **sebesar Rp.230.000** dengan komponen:

- Rp. 25.000 untuk pendaftaran
- Rp. 25.000 untuk pendampingan PPH
- Rp.125.000 untuk insentif Pendamping PPH
- Rp. 30.000 untuk penetapan kehalalan Produk oleh MUI

halal.indonesia | bpjphkemenag | www.halal.go.id | Halal Indonesia - BPJPH Kemenag RI

Sumber: Youtube Halal Indonesia

Lembaga sertifikasi halal terus membuat kebijakan tentang pengajuan sertifikasi halal untuk memudahkan produsen pada pengajuan sertifikat halal. Salah satu kebijakan tersebut adalah pengajuan yang bisa dilakukan secara *online* bagi usaha kecil, sehingga pelaku usaha diharapkan dapat mengefisiensi waktu untuk mengajukan permohonan di tengah kesibukan kerja pada usahanya. Selain itu, adanya kebijakan sertifikasi halal bagi pengusaha mikro atau sederhana yang dilakukan secara gratis diharapkan dapat dilakukan oleh para pengusaha yang memiliki jenis usaha yang masih rendah omsetnya, sehingga pelaku usaha mikro tidak perlu memikirkan biaya sertifikasi halal. Pelaku usaha mikro dan kecil dalam registrasi sertifikasi halal dipengaruhi oleh faktor motivasi yaitu:⁶⁶

1. Motivasi Isomorfisme Koersif

Isomorfisme Koersif yaitu motivasi yang dipengaruhi oleh tekanan regulasi pemerintah dalam kebijakan pemberlakuan kewajiban sertifikasi halal pada setiap produk terutama produk makanan dan minuman yang pada tanggal 19 Oktober tahun 2024 semua produk makanan harus bersertifikat halal. Lembaga pemerintah terutama BPJPH berperan penting dalam pelaksanaan sertifikasi dan penerapan regulasi halal. Selain itu produk impor dan ekspor juga harus mencantumkan label halal sebagai tanda

⁶⁶Faridah Hassan dkk, *Contemporary Management and Science Issues in the Halal Industry*, ac.id (Singapura: Springer, 2019), 389.

kehalalan produk. Hal ini akan menjadi motivasi bagi para pelaku usaha karena regulasi halal menjadi kewajiban yang harus dipenuhi dalam memasarkan produk baik di sektor nasional maupun internasional

2. Motivasi Isomorfisme Normatif

Isomorfisme Normatif yaitu bentuk motivasi yang berlaku pada aturan standar atau norma dalam industri yang harus mempunyai sertifikat halal pada setiap produk. Pelaku usaha yang mempunyai sertifikat halal akan mempunyai *image* dan reputasi bisnis yang baik di mata konsumen dan masyarakat. Konsumen melihat label halal sebagai produk yang aman, bersih, dan sehat. Citra perusahaan atau pelaku usaha dan persepsi positif dari konsumen akan lebih banyak menarik konsumen untuk mengkonsumsi produk dan terus menggunakan produk tersebut secara signifikan. Hal ini dapat menjadi motivasi pelaku usaha dalam mendapatkan sertifikasi halal karena setiap industri pasti memiliki aturan standar termasuk harus mempunyai label halal selain itu permintaan pasar juga semakin meningkat pada produk halal yang harus dimanfaatkan pelaku usaha untuk mendaftar sertifikasi halal.

3. Motivasi Isomorfisme Mimetik

Isomorfisme Mimetik yaitu motivasi pelaku usaha untuk mereplika produk atau *branding* dari pelaku usaha lain. Ketika

pelaku usaha lain telah mempunyai sertifikat halal maka pelaku usaha yang belum mempunyai label halal akan termotivasi untuk melakukan registrasi halal karena banyak manfaat dari label halal tersebut. Strategi meniru perusahaan lain yang telah mendapatkan sertifikasi halal merupakan usaha untuk mencapai keberhasilan yang sama dari segi *branding* dan kualitas produk yang terjamin kehalalannya. Sertifikat halal menjadi strategi kompetitif pelaku usaha dalam rangka bertahan dan menjaga keberlanjutan bisnis yang saling mempunyai daya saing yang tinggi antar perusahaan.

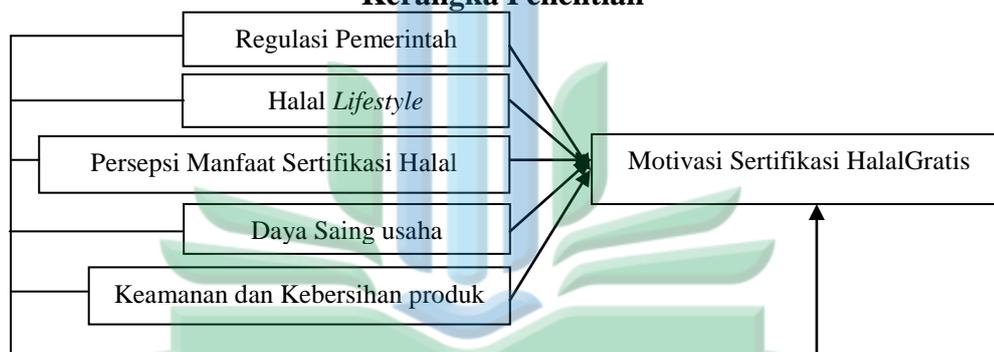
C. Kerangka Konseptual

Penelitian ini merupakan penelitian untuk menemukan pengaruh terhadap registrasi sertifikasi halal gratis melalui faktor atau variabel regulasi pemerintah berdasarkan Undang-Undang Jaminan Produk Halal serta hambatan-hambatan yang dirasakan oleh para pelaku usaha untuk mendaftarkan usahanya pada lembaga sertifikasi halal dan melalui faktor halal *lifestyle* yang telah menjadi tren gaya hidup global untuk menggunakan produk halal serta melalui faktor persepsi manfaat sertifikasi halal pada penelitian ini yang merujuk pada asumsi beberapa penelitian sebelumnya yang menemukan berbagai manfaat sertifikasi halal yang dirasakan oleh pelaku usaha untuk mengembangkan usahanya. Hubungan beberapa variabel di atas yaitu regulasi pemerintah sebagai variabel X1 dan halal *lifestyle* sebagai variabel X2 serta persepsi manfaat sertifikasi halal sebagai variabel

X3 yang dihubungkan pada registrasi sertifikasi halal gratis sebagai Y1.

hubungan atau kerangka penelitian tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 2.3
Kerangka Penelitian



Beberapa asumsi penelitian menunjukkan adanya pengaruh antara regulasi pemerintah, halal *lifestyle*, persepsi manfaat sertifikasi halal, daya saing usaha, dan keamanan dan kebersihan produk terhadap motivasi pendaftaransertifikasi halal baik secara parsial maupun simultan. Namun juga ada beberapa asumsi penelitian yang menunjukkan tidak adanya pengaruh antara regulasi pemerintah, halal *lifestyle*, persepsi manfaat sertifikasi halal, daya saing usaha, dan keamanan dan kebersihan produk secara parsial karena adanya hambatan oleh para pelaku usaha terhadap beberapa persyaratan yang ditentukan oleh lembaga sertifikasi halal. Para pelaku usaha terutama pelaku usaha mikro dan kecil juga kesulitan memperoleh informasi terhadap sertifikasi halal, selain itu sulitnya beberapa prosedur dan persyaratan sertifikasi halal menjadi penghambat para pelaku usaha di tengah kesibukan menjalankan usahanya. Sertifikasi halal meskipun dalam beberapa asumsi penelitian banyak mempunyai

memiliki sertifikasi halal. Hal ini menjadi penting untuk menemukan hasil penelitian pada keputusan sertifikasi halal melalui faktor regulasi pemerintah, halal *lifestyle*, persepsi manfaat sertifikasi halal, daya saing usaha, dan keamanan dan kebersihan produk agar pemecahan rumusan masalah dapat terjawab serta manfaat dan tujuan penelitian dapat diimplementasikan oleh para pelaku halal terutama pada para produsen dan lembaga sertifikasi halal.

D. Hipotesis

1. Pengaruh regulasi pemerintah terhadap motivasi pendaftaran sertifikasi halal gratis

Perkembangan industri halal di Indonesia terjadi sangat cepat, hal itu tidak terlepas dari regulasi pemerintah yang mengatur tentang produk dan sistem sertifikasi halal di Indonesia. Regulasi pemerintah tentang jaminan halal juga diterapkan oleh pemerintah Malaysia melalui Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) yang mempunyai peran penting dan wewenang dalam jaminan produk halal, meskipun kenyataannya JAKIM masih belum mampu menyelesaikan sepenuhnya masalah-masalah yang terkait dengan jaminan produk halal.⁶⁷ Status JAKIM sebagai lembaga pemerintah yang mengatur sertifikasi halal masih tidak jelas, sehingga terjadi tumpang tindih dalam aturan hukum pada urusan halal, selain itu kebijakan JAKIM juga tidak konsisten, sehingga regulasi halal di Malaysia juga melibatkan organisasi publik sebagai pelengkap sehingga

⁶⁷ Siti Khadijah dkk, *Contemporary Issues and Development in the Global Halal Industry*. ac.id (Singapura: Springer, 2016), 132.

kebijakan regulasi halal semakin menjadi daya saing dan tumpang tindih.⁶⁸ Tak hanya di Malaysia, di Eropa ternyata tidak ada otoritas atau regulasi pemerintah yang mengatur pasar halal, namun terdapat banyak regulasi yang diatur oleh organisasi. Seperti di Belanda, terdapat 30 hingga 40 sertifikasi halal yang terbagi dalam 3 kelompok yaitu sertifikasi lokal atau komunitas, sertifikasi organisasi nasional seperti Halal Veoding en Vieodsel (HVV) di Belanda dan Halal Quality Control (HQC) di Eropa, serta sertifikasi internasional seperti JAKIM dan Islamic Food And Nutrition Council of America (IFANCA).⁶⁹ Di Indonesia sendiri, sertifikasi halal dilakukan berdasarkan fatwa MUI melalui BPJPH yang telah diatur oleh Undang-Undang tentang jaminan produk halal. Respon pelaku usaha di Indonesia terhadap regulasi pemerintah tentang jaminan produk halal berbeda-beda, ada yang memahami secara menyeluruh dan juga ada yang hanya sekedar mengetahui saja.⁷⁰ Oleh sebab itu, pelaku usaha ada yang telah mempunyai sertifikasi halal sebagai bentuk ketaatan pada peraturan pemerintah serta juga mengerti tentang pentingnya sertifikasi halal, namun ada juga pelaku usaha yang tidak peduli dan tidak ingin melakukan sertifikasi halal karena mereka menganggap produknya laku tanpa adanya sertifikasi halal.

⁶⁸Ibid, 138.

⁶⁹Ibid, 157.

⁷⁰ Mukarrom Al Mushof dan Achmad Badarus, "Respon UMKM Produk Makanan Terhadap Implementasi Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014 Tentang Jaminan Produk Halal di Kabupaten Pamekasan, (Artikel: Universitas Trunojoyo Madura, Madura, 2021)

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis pengaruh regulasi pemerintah terhadap registrasi sertifikasi halal gratis oleh produsen UMKM di Kabupaten Bondowoso adalah sebagai berikut:

Ha=Regulasi pemerintah berpengaruh terhadap motivasi pendaftaran sertifikasi halal gratis oleh produsen UMKM di Kabupaten Bondowoso

2. Halal *lifestyle* terhadap motivasi pendaftaran sertifikasi halal gratis

Gaya hidup halal (*halal lifestyle*) yang telah mendunia menjadi tuntutan bagi para industri halal untuk memenuhi permintaan produk halal tersebut tidak terkecuali dukungan pemerintah salah satunya *self declare*.

Namun problematika *self declare* perlu mendapat perhatian khusus karena ada beberapa hambatan seperti kurangnya perhatian dan atensi khusus pelaku usaha terhadap label halal, belum ada kerjasama intens dengan pihak terkait untuk percepatan sertifikasi halal, serta kurangnya sosialisasi.⁷¹ Pemaknaan sertifikasi halal terutama program *self declare* sebagai standarisasi setiap produk pangan baik makanan dan minuman pada usaha kecil untuk mencapai ekosistem halal di setiap kalangan masyarakat.⁷²

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis pengaruh halal *lifestyle* terhadap registrasi sertifikasi halal gratis oleh produsen UMKM di Kabupaten Bondowoso adalah sebagai berikut:

⁷¹ Nur Kasanah dan Muhammad Husain As-Sajjad, "Potensi, Regulasi, dan Problematika Sertifikasi Halal Gratis", *Journal of Economics, Law, and Humanities*, 2 (2022), 38.

⁷² Rosydatush Shofiyah dan Lailatul Qadariah, "The Meaning of Halal Certification for Food Sector: UMKM Actors Who Have Been Certified Halal in Bangkalan Regency", *Maro, Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*, 2 (2022), 255.

Ha = Halal *lifestyle* berpengaruh terhadap motivasi pendaftaran sertifikasi halal gratis oleh produsen UMKM di Kabupaten Bondowoso

3. Persepsi manfaat sertifikasi halal terhadap motivasi pendaftaran sertifikasi halal gratis

Sertifikasi halal mempunyai dampak yang sangat besar pada pelaku usaha. Berdasarkan penelitian oleh Abiyyu Rozan, sertifikasi halal mempunyai dampak yang signifikan pada omset pelaku usaha pada bisnis tata boga di Yogyakarta.⁷³ Permintaan tentang produk halal oleh konsumen muslim yang semakin meningkat telah mendorong negara-negara maju untuk mengespor produk halal. Hal itu juga terjadi pada negara-negara barat yang menjadikan produk makanan menjadi standar baru yang tentu saja memiliki standar sertifikasi halal.⁷⁴ Sertifikasi halal menjadi tanda bahwa produk yang telah memiliki sertifikasi halal dapat dipercaya oleh konsumen.⁷⁵ Oleh karena itu, pentingnya manfaat sertifikasi halal pada pelaku usaha dapat menjadi keputusan dan keinginan para pelaku usaha untuk melakukan sertifikasi halal.

Berdasarkan uraian di atas, hipotesis pengaruh persepsi manfaat sertifikasi halal terhadap keputusan sertifikasi halal oleh produsen UMKM di Kabupaten Bondowoso adalah sebagai berikut:

⁷³ Abiyyu Rozan dkk, "Pengaruh Sertifikasi Halal Terhadap Volume Penjualan Agroindustri Makanan di Daerah Istimewa Yogyakarta", (Artikel: Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 2021).

⁷⁴ Florence Bergeaud-Blackler dkk, *Halal Matters*, (Londo: Routledge, 2016), 51 digilib.uinkhas.ac.id

⁷⁵ Johan Fischer, *The Halal Frontier*, (New York: Palgrave Macmillan, 2011), 91

Ha=Persepsi manfaat sertifikasi halal berpengaruh terhadap motivasi pendaftaran sertifikasi halal gratis oleh produsen UMKM di Kabupaten Bondowoso

4. Daya saing usaha terhadap registrasi motivasi pendaftaran halal gratis

Permintaan konsumen pada produk halal telah mencapai semua lini sektor kehidupan terutama produk konsumsi. Hal itu menyebabkan penyediaan produk halal menjadi sangat besar pada permintaan di pasar global. Oleh karena itu, pelaku usaha harus membuat manajemen mutu dalam proses produksi berbasis halal untuk dapat memenuhi permintaan produk halal.⁷⁶ Pelaku usaha yang telah memiliki sertifikasi halal harapannya dapat menambah nilai produk dan citra usaha yang baik di masyarakat agar mampu mempunyai daya saing terutama bagi pelaku UMKM terhadap perusahaan besar yang telah mempunyai perhatian yang tinggi terhadap sertifikasi halal.

Berdasarkan uraian di atas, hipotesis pengaruh daya saing usaha terhadap keputusan sertifikasi halal oleh produsen UMKM di Kabupaten Bondowoso adalah sebagai berikut:

Ha=daya saing usaha berpengaruh terhadap motivasi pendaftaran sertifikasi halal gratis oleh produsen UMKM di Kabupaten Bondowoso

⁷⁶Macro Tieman, *Halal Business Management: A Guide to Achieving Halal Excellence*, (London: Routledge, 2021), 174.

5. Keamanan dan kebersihan produk terhadap motivasi pendaftaran sertifikasi halal gratis

Faktor keamanan dan kebersihan produk menjadi faktor penting bagi sertifikasi halal karena merupakan perintah Allah untuk mengkonsumsi produk yang halal dan baik secara kesehatan serta bersih untuk dikonsumsi. Permintaan produk halal bagi masyarakat muslim menjadi norma agama dan menjadi paksaan bagi para pelaku usaha untuk memenuhi permintaan dan penyediaan produk halal tersebut.⁷⁷ Selain itu, sertifikasi halal juga mampu memastikan konsumen bahwa produk yang mereka konsumsi telah berdasarkan prinsip syariat Islam.⁷⁸

Berdasarkan uraian di atas, hipotesis pengaruh keamanan dan kebersihan produk terhadap keputusan sertifikasi halal oleh produsen UMKM di Kabupaten Bondowoso adalah sebagai berikut:

Ha=Keamanan dan kebersihan produk berpengaruh terhadap motivasi pendaftaran sertifikasi halal gratis oleh produsen UMKM di Kabupaten Bondowoso

6. Regulasi pemerintah, halal *lifestyle*, persepsi manfaat sertifikasi halal, daya saing usaha, dan keamanan dan kebersihan produk terhadap motivasi pendaftaran sertifikasi halal gratis

Pelaksanaan sertifikasi halal pada kenyataannya masih terkendala oleh beberapa masalah, salah satunya pada penelitian oleh Sifa Aprilia yang mengemukakan bahwa masalah utama para pelaku usaha untuk

⁷⁷Hassan, *the Halal Industry*, 389. digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁷⁸Blackwell, *Halal Food*, 220.

melakukan sertifikasi halal adalah kurangnya informasi dan sosialisasi terhadap sertifikasi halal.⁷⁹ Pelaku usaha menganggap regulasi pemerintah tentang sertifikasi halal sangat rumit dan lama, bahkan hingga berbulan-bulan dari proses pengajuan sampai pada penerbitan sertifikasi halal. Kepercayaan pada produk halal tidak terlepas dari sertifikasi dan label halal dari pemerintah daripada label yang hanya dicantumkan sendiri oleh pelaku usaha.⁸⁰ Oleh karena itu, produk yang telah memiliki sertifikasi halal dari pemerintah lebih dipercaya konsumen daripada produk yang hanya dicantumkan manipulasi label halal hal ini menjadi daya saing dan nilai tersendiri bagi setiap pelaku usaha. Penggunaan manfaat sertifikasi halal salah satunya adalah sebagai strategi sosial dan tren gaya hidup halal para pelaku usaha yang dilakukan untuk menarik minat konsumen untuk mengkonsumsi produk.⁸¹ Dari hal itu, konsumen yang sadar akan pentingnya produk yang telah memiliki sertifikasi halal dari pemerintah akan lebih berhati-hati dalam melakukan pembelian dan konsumsi produk, sehingga para pelaku usaha dituntut dan diharapkan untuk melakukan sertifikasi halal sebagai tanggapan dan permintaan dari konsumen untuk mengkonsumsi produk halal.⁸²

Berdasarkan uraian di atas, pengaruh regulasi pemerintah, halal *lifestyle*, persepsi manfaat sertifikasi halal, daya saing usaha, dan keamanan dan kebersihan produk terhadap registrasi sertifikasi halal

⁷⁹Sifa Aprilia dkk, "Analisa Strategi Peningkatan Sertifikasi Halal Sektor Kuliner di Bangka Selatan", *Jurnal International Journal Mathla'ul Anwar*, 1 (2022), 69.

⁸⁰Fischer, *The Halal*, 100.

⁸¹*Ibid*, 106.

⁸²Hassan *Halal Industry*, 390.

gratis oleh produsen UMKM di Kabupaten Bondowoso adalah sebagai berikut:

Ha = Regulasi pemerintah, halal *lifestylei*, persepsi manfaat sertifikasi halal, daya saing usaha, dan keamanan dan kebersihan produk berpengaruh terhadap motivasi pendaftaran sertifikasi halal gratis oleh produsen UMKM di Kabupaten Bondowoso



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan melalui penelitian kuantitatif dengan menggunakan data langsung yang akan diperoleh dari responden dengan melakukan jenis penelitian survei.⁸³ Peneliti menggunakan angket untuk mengetahui opini dan persepsi serta sikap responden terhadap tujuan penelitian yang telah dirumuskan. Kemudian pendekatan penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif merupakan pendekatan melalui data berupa angka yang kemudian diproses dengan rumusan statistik.⁸⁴ Proses rumusan statistik pada penelitian ini menggunakan SPSS versi 26. Peneliti akan menjelaskan hasil penelitian melalui perhitungan statistik yaitu untuk menganalisis dan menguji pengaruh regulasi pemerintah, halal *lifestyle*, persepsi manfaat sertifikasi halal, daya saing usaha, dan keamanan dan kebersihan produk terhadap motivasi pendaftar sertifikasi halal gratis oleh pelaku UMK di Kabupaten Bondowoso melalui keadaan psikologis dan perilaku produsen.

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah kumpulan objek penelitian yang mempunyai karakteristik tertentu.⁸⁵ Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah

⁸³ Asmaul Husna dan Budi Suryana, *Metodologi Penelitian dan Statistik* (Jakarta: Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan, 2017), 124.

⁸⁴ Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 38.

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 80.

para produsen atau pelaku usaha mikro dan kecil di Kabupaten Bondowoso. Sampel adalah bagian dari populasi yang memuat jenis atau karakteristik.⁸⁶ Sampel penelitian ini adalah pelaku usaha mikro di Kabupaten Bondowoso. Adapun teknik sampling yang menggunakan teknik *non probability sampling* dengan jenis pendekatan *purposive sampling*. *Purposive* digunakan untuk menentukan sampel menurut kriteria tertentu sesuai dengan arah atau tujuan penulisan.⁸⁷ Menurut Roscoe untuk menentukan banyak sampel pada buku *Research Methods for Business* di dalam buku penelitian Sugiyono, jumlah sampel yang baik berkisar antara 30-500 sampel atau minimal 10 kelipatan dari seluruh jumlah variabel independen dan dependen yang diuji pada analisis multivariat (korelasi atau regresi berganda),⁸⁸ sehingga jumlah sampel dengan 5 variabel independen dan 1 variabel dependen ketika dijumlah menjadi 6 variabel maka kelipatan 10 tersebut adalah minimal 60 sampel. Namun pada penelitian ini menggunakan teknik banyak sampel menggunakan rumus Slovin dengan perhitungan jumlah usaha mikro dan kecil di Kabupaten Bondowoso yang dapat mendaftarkan sertifikasi halal gratis menurut data Dinas Koperasi dan UMKM Bondowoso dapat dijelaskan pada tabel berikut:

⁸⁶Ibid, 81.

⁸⁷Enny Radjab dan Andi Jam'an, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Makassar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017), 107. uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁸⁸Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2007), 74.

Tabel 3.1
Jumlah UMK di Kabupaten Bondowoso
yang Dapat Mendaftar *Self Declare*

No.	Jenis Industri	Jumlah	Jumlah Tenaga Kerja
1	Garam	1	28
2	Minuman Ringan	3	10
3	Tepung Gaplek	450	1 032
4	Penggilingan beras, jagung	176	328
5	Tepung Gayong	103	250
6	Tepung Beras	278	511
7	Kue – kue basah	488	1 155
8	Jamu Tradisional	135	298
9	Es Lilin	46	423
10	Tempe	329	1 038
11	Tahu	50	1 200
12	Kerupuk Ketela	148	357
13	Rengginang	54	138
14	Keripik Kedele	36	98
15	Keripik Goreng / Rebus	185	294
16	Tembakau rajang	6 042	24 525
17	Gula Aren	30	140
18	Keripik Singkong	178	375
19	Tape	506	1 753
20	Kacang sembunyi	23	92
21	Jahe Instan	7	50
22	Air minum	10	83
23	Jamur Kering	2	35
24	Pengeringan & Pembersihan Kopi	8	48
25	Saos Tomat	1	12
26	Cao	4	26
27	Rokok	7	773
28	Susu Kedelai (dan tempe)	2	5
29	Machu	10	51
JUMLAH TOTAL		9.312	35.128

Sumber: Data diolah dari Dinas Koperasi, Perindustrian, dan Perdagangan Bondowoso Tahun 2019

Semua produk makanan dan minuman harus telah memiliki sertifikasi halal maksimal pada tanggal 17 Oktober 2024. Sampel pada penelitian ini hanya berlaku pada pelaku usaha di Kabupaten Bondowoso dan merupakan produsen yang menghasilkan produk yang mengolah bahan mentah menjadi

barang jadi atau mengolah barang setengah jadi menjadi barang jadi atau siap konsumsi, sehingga sampel yang dimaksud bukan termasuk pekerja atau pegawai maupun distributor yang tidak membuat produk sendiri. Kemudian kriteria sampel pelaku usaha yang menjadi responden pada penelitian ini harus memenuhi persyaratan umum dari BPJPH untuk melakukan registrasi *self declare* berdasarkan Keputusan Kepala BPJPH Nomor 22 Tahun 2023 diantaranya sebagai berikut:

- a. Maksimal aset dan laba Rp.500.000.000 per tahun
- b. Minimal beroperasi 1 tahun
- c. Industri makanan dan minuman yang termasuk dalam daftar Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dengan kode 1.0 pada jenis industri makanan dan kode 1.1 untuk jenis industri minuman (KBLI)
- d. Skala usaha rumahan dan milik sendiri (jumlah produk maksimal 10)

Maka dari hal itu, teknis pengambilan sampel yang diketahui jumlahnya tersebut karena dari banyaknya persyaratan pada dapat menggunakan *purposive* dan rumus Slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Batas kesalahan

Dari rumus diatas, diketahui jumlah populasi 9.312 maka jumlah

digilib.uinkhas.ac.id sampel yang dapat diambil yaitu sebagai berikut: digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

$$n = \frac{9.312}{1+9.312(0,10)^2} = 98,93$$

Maka jumlah sampel minimal pada penelitian ini adalah 98,93 sehingga dibulatkan menjadi 100 responden.

C. Teknik Pengumpulan data

Pengumpulan data menggunakan angket dengan mendatangi langsung pelaku usaha kecil yang berisi beberapa pertanyaan untuk diisi.⁸⁹ Kemudian setelah data terkumpul maka akan dimasukkan atau diinput ke dalam aplikasi SPSS. Kemudian akan diproses dengan rumusan statistik untuk keperluan penelitian.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data ordinal dengan diurutkan mulai data terendah hingga yang paling tinggi atau bisa terbalik dari data tertinggi hingga terendah. Penilaian data ordinal tersebut menggunakan skala Likert. Skala Likert merupakan skala pengukuran data yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial.⁹⁰ Penentuan skala Likert serta bentuk penilaiannya adalah sebagai berikut:

⁸⁹Gulo W, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002), 83.

⁹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 93.

Tabel 3.2
Penentuan Penilaian Skala Likert

No.	Indikator penilaian	Nilai
1	Sangat tidak setuju	1
2	Tidak setuju	2
3	Ragu-ragu	3
4	Setuju	4
5	Sangat setuju	5

E. Uji Instrumen data

1. Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji instrumen data untuk mengetahui seberapa cermat suatu indikator dalam mengukur ketepatan dari variabel.⁹¹ Uji validitas pada penelitian ini menggunakan perhitungan dari hasil pearson dengan menghitung dan mengkorelasikan item indikator dan skor total. Sementara pengujian validitas signifikansi menggunakan derajat kebebasan pada tingkat 5% pada uji 2 arah. Kriteria penilaian dapat valid jika nilai r hitung melebihi nilai r tabel pada tingkat signifikan lebih kecil dari 5%

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menetapkan apakah instrumen yang menjadi konstruksi teori dalam setiap item pernyataan dalam kuisisioner ini dapat digunakan lebih dari satu kali dari waktu ke waktu, sehingga dengan sampel yang sama data tetap stabil dan konsisten sehingga konstruksi variabel dapat dikatakan handal apabila diakui

⁹¹Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS* (Ponorogo: CVs.ac.id Wade Grup, 2016, 65.

reliabilitasnya.⁹² Uji reliabilitas yang baik menghasilkan koefisien Alpha Cronbach melebihi atau sama dengan 0,60.⁹³ Jika nilai Alpha Cronbach kurang dari 0,60 maka reliabilitas penelitian akan tidak baik.

F. Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis statistik inferensial yaitu dengan menganalisis data pada data yang telah terkumpul melalui kuisioner. Selanjutnya penelitian ini menggunakan alat bantu *Statistical Package for Social Sciences* versi 26 (SPSS 26) untuk menghitung perhitungan statistik penelitian. SPSS yaitu sistem aplikasi untuk menganalisis data tertentu sesuai dengan kepentingan penelitian.⁹⁴ Selanjutnya dalam penelitian ini akan dilakukan beberapa uji atau analisis seperti pada penelitian kuantitatif umumnya yaitu sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik
 - a. Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov Smirnov untuk menguji data berdistribusi normal atau tidak dengan melihat nilai Asymp. 2 tailed yang harus mempunyai nilai lebih dari 0,05 agar data dinyatakan berdistribusi normal. Sehingga nilai residu yang menjadi dependen variabel dapat ditoleransi ketika uji normalitas terpenuhi

⁹²Agus Tri Basuki, *Penggunaan SPSS dalam Statistik* (Sleman: Danisa Media, 2014), 65.

⁹³Ibid, 73.

⁹⁴Echo Perdana, *Olah Data: Skripsi dengan SPSS 22* (Bangka Belitung: Lab Kom Manajemen FE.ac.id UBB, 2016), 19.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menganalisis adanya hubungan atau korelasi antar variabel independen atau variabel bebas dalam uji regresi multi variat. Pada penelitian ini menggunakan nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) dengan kriteria nilai VIF harus lebih kecil dari 10 serta nilai tolerance lebih besar dari 0,10.⁹⁵ Sehingga tidak akan terjadi korelasi antar variabel bebas jika uji multikolinieritas telah terpenuhi.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui kesamaan variasi dan residual, sehingga penelitian yang baik harus memiliki variasi dan residu yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Uji ini dapat dilakukan dengan melihat titik pada Scatterplot pada SPSS dengan kriteria penelitian yang baik harus membentuk titik-titik yang menyebar dan tidak membentuk pola tertentu.

2. Uji Analisis Regresi Berganda

Uji analisis regresi berganda dengan 5 variabel independen dirumuskan dengan persamaan berikut:⁹⁶

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

keterangan:

⁹⁵Ibid, 98. digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁹⁶Purnomo, *Analisis Statistik*, 171.

Y' : Nilai prediksi dependen (motivasi pendaftaran sertifikasi halal gratis)

a :Konstanta, yaitu nilai Y' jika $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5=0$

b_1, b_2, b_3, b_4, b_5 :Koefisien regresi, yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel Y' yang didasarkan variabel $X_1, X_2, X_3, X_4,$ dan X_5

X_1 : Variabel independen (regulasi pemerintah)

X_2 : Variabel independen (halal *lifestyle*)

X_3 : Variabel independen (persepsi manfaat sertifikasi halal)

X_4 : Variabel independen (daya saing usaha)

X_5 : Variabel independen (Keamanan dan Kebersihan Produk)

3. Hipotesis (Uji t dan uji f)

Uji t digunakan untuk mengetahui hubungan searah antara variabel bebas dan terikat.⁹⁷ Sedangkan uji f digunakan untuk mengetahui seluruh variabel bebas memiliki hubungan bersama-sama dengan variabel terikat. Uji t digunakan dengan melihat perbandingan dari nilai t hitung dengan nilai t tabel yang jika nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel maka dikatakan berpengaruh begitupun sebaliknya. Pada uji f digunakan dengan melihat nilai f hitung pada tabel Anova di SPSS yang kemudian juga dibandingkan dengan nilai f tabel dengan kriteria jika f hitung lebih besar dari f tabel maka dikatakan berpengaruh begitupun sebaliknya.

Sedangkan nilai signifikansi pada uji t dan f harus lebih besar dari 0,05 agar dapat dikatakan signifikan.

4. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada penelitian ini sesuai dengan judul penelitian digunakan untuk menguji berapa persen sumbangan variabel regulasi pemerintah, halal *lifestyle*, persepsi manfaat sertifikasi halal, daya saing usaha, dan keamanan dan kebersihan produk terhadap motivasi pendaftaran sertifikasi halal gratis di Kabupaten Bondowoso. Pada SPSS, sumbangan determinan atau faktor variabel yang dapat mempengaruhi faktor dependen pada *multiple analysis regression* dapat menggunakan uji *model summary* dengan melihat nilai *adjusted R square*.⁹⁸ Selanjutnya, nilai *adjusted R square* dapat dihitung menjadi bentuk persen, sehingga akan diketahui nilai sumbangan faktor yang diuji terhadap motivasi pendaftaran sertifikasi halal gratis.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Karakteristik Data Responden

Peneliti telah melakukan penyebaran kuisioner yang dalam hal ini adalah para pelaku usaha kecil di Kabupaten Bondowoso telah didapat data dengan jumlah 100 responden yang terbagi dalam kriteria mulai dari jenis kelamin, usia, jenis usaha, alamat usaha, golongan usaha, dan proses pendaftaran sertifikasi halal gratis. Pembahasan dalam karakteristik data responden adalah sebagai berikut:

1. Karakteristik data responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 4.1
Karakteristik Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

		JENIS KELAMIN			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	LAKI-LAKI	38	38.0	38.0	38.0
	PEREMPUAN	62	62.0	62.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber: *descriptive statistics* SPSS 26, 2024

Pelaku usaha yang mengisi kuisioner dalam penelitian ini berjenis kelamin Laki-Laki sebanyak 38 orang atau 38% dari total responden. Sedangkan sisanya berjenis kelamin perempuan sebanyak 62 orang atau 62% dari total responden. Sehingga para pelaku usaha dalam penelitian ini didominasi oleh pelaku usaha berjenis kelamin Perempuan sebagaimana telah dijelaskan dalam tabel 4.1 di atas yang memang para pelaku usaha berjenis kelamin perempuan lebih bersemangat dan ulet dalam melakukan bisnis atau usaha.

2. Karakteristik data responden berdasarkan jenis usaha

Tabel 4.2
Karakteristik Data Responden Berdasarkan Jenis Usaha

JENIS USAHA					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	MAKANAN	67	67.0	67.0	67.0
	MINUMAN	33	33.0	33.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber: *descriptive statistics* SPSS 26, 2024

Jenis usaha berdasarkan Keputusan Kepala BPJPH Nomor 22 Tahun 2023 tentang juknis *self declare* bahwa pelaku usaha yang dapat mendaftarkan sertifikasi halal gratis hanya untuk pelaku usaha pada sektor atau bisnis yang bergerak pada industri makanan dan minuman dengan kode KBLI 1.0 pada industri makanan dan kode KBLI 1.1 untuk industri minuman. Pada tabel 4.2 di atas dapat dijelaskan bahwa pelaku usaha yang mengisi kuisioner pada sektor industri makanan berjumlah 67 orang atau 67% dari total pelaku usaha. Sedangkan sisanya adalah pelaku usaha yang bergerak pada sektor industri minuman dengan jumlah 33 orang atau 33% dari total responden. Sehingga data pelaku usaha pada sektor industri makanan yang mengisi kuisioner penelitian ini lebih banyak dari pelaku usaha yang bergerak pada sektor industri minuman

3. Karakteristik data responden berdasarkan alamat pelaku usaha

Tabel 4.3
Karakteristik Data Responden Berdasarkan Alamat Pelaku Usaha

ALAMAT					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	BONDOWOSO	41	41.0	41.0	41.0
	PAKEM	8	8.0	8.0	49.0
	TENGGARANG	13	13.0	13.0	62.0
	WRINGIN	38	38.0	38.0	100.0
Total		100	100.0	100.0	

Sumber: *descriptive statistics* SPSS 26, 2024

Alamat pelaku usaha pada penelitian ini berdasarkan tabel 4.3 di atas tersebar di Kabupaten Bondowoso yang terletak di Kecamatan Wringin, Kecamatan Pakem, Kecamatan Bondowoso dan Tenggarang yang hanya cukup untuk 100 responden. Pelaku usaha yang beralamat di Kecamatan Bondowoso berjumlah 41 atau 41% dari total responden. Pelaku usaha yang beralamat di Kecamatan Pakem berjumlah 8 atau 8% dari total responden. Pelaku usaha yang terletak di Kecamatan Tenggarang berjumlah 13 atau 13% dari total responden. Sedangkan pelaku usaha yang terletak di Kecamatan Wringin berjumlah 38 atau 38% dari total responden.

4. Karakteristik data responden berdasarkan golongan usaha

Tabel 4.4
Karakteristik Data Responden Berdasarkan Golongan Usaha

GOLONGAN USAHA					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rp. 500.000 - Rp. 50.000.000 (Usaha Mikro)	100	100.0	100.0	100.0
	Rp. 50.000.000 - Rp. 500.000.000 (Usaha Kecil)	0	0	0	
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber: *descriptive statistics* SPSS 26, 2024

Berdasarkan regulasi pemerintah pada kebijakan *self declare* bahwa golongan usaha yang dapat mendaftar sertifikasi halal gratis adalah pelaku usaha mikro dan kecil. Berdasarkan tabel 4.4 di atas pelaku usaha yang menjadi responden dalam penelitian ini 100% termasuk pada golongan usaha mikro sehingga dapat mendaftar sertifikasi halal gratis.

B. Uji Instrumen Data

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur seberapa cermat suatu item atau instrumen penelitian melalui beberapa pernyataan dari kuisisioner terhadap variabel yang diuji. Hasil uji validitas pada penelitian ini menggunakan Korelasi Pearson yang kemudian membandingkan nilai r hitung atau nilai *Pearson Correlation* dengan nilai r tabel pada tingkat signifikansi 5% atau 0,05 pada uji 2 arah. Nilai r tabel untuk responden berjumlah 100 dirumuskan dengan $df=(100-2)$ pada kolom 0,05 uji 2 arah dengan hasil r tabel = 0,1966.

Tabel 4.5
Uji Validitas Instrumen

No.	Variabel	Item	<i>Pearson Correlation</i>	<i>Significant (2-tailed)</i>	r Tabel $df=(100-2)$ 0,05	keterangan
1.	Regulasi Pemerintah (X1)	X1A	0,902	0,000	0,1966	Valid
		X1B	0,912	0,000	0,1966	Valid
		X1C	0,728	0,000	0,1966	Valid
		X1D	0,717	0,000	0,1966	Valid
		X1E	0,584	0,000	0,1966	Valid
		X1F	0,578	0,000	0,1966	Valid
		X1G	0,853	0,000	0,1966	Valid
		X1H	0,848	0,000	0,1966	Valid
2.	Halal Lifestyle (X2)	X2A	0,600	0,000	0,1966	Valid
		X2B	0,694	0,000	0,1966	Valid
		X2C	0,625	0,000	0,1966	Valid
		X2D	0,371	0,000	0,1966	Valid
		X2E	0,640	0,000	0,1966	Valid
		X2F	0,454	0,000	0,1966	Valid
		X2G	0,497	0,000	0,1966	Valid
3.	Persepsi Manfaat (X3)	X3A	0,467	0,000	0,1966	Valid
		X3B	0,576	0,000	0,1966	Valid
		X3C	0,779	0,000	0,1966	Valid
		X3D	0,673	0,000	0,1966	Valid
		X3E	0,761	0,000	0,1966	Valid
		X3F	0,737	0,000	0,1966	Valid

		X3G	0,698	0,000	0,1966	Valid
		X3H	0,810	0,000	0,1966	Valid
4.	Daya Saing (X4)	X4A	0,824	0,000	0,1966	Valid
		X4B	0,824	0,000	0,1966	Valid
		X4C	0,845	0,000	0,1966	Valid
		X4D	0,780	0,000	0,1966	Valid
		X4E	0,585	0,000	0,1966	Valid
				X5A	0,475	0,000
5.	Keamanan dan Kebersihan (X5)	X5B	0,697	0,000	0,1966	Valid
		X5C	0,663	0,000	0,1966	Valid
		X5D	0,640	0,000	0,1966	Valid
		X5E	0,613	0,000	0,1966	Valid
		X5F	0,638	0,000	0,1966	Valid
				Y1A	0,857	0,000
6.	Motivasi Pendaftaran (Y1)	Y1B	0,839	0,000	0,1966	Valid
		Y1C	0,845	0,000	0,1966	Valid
		Y1D	0,773	0,000	0,1966	Valid
		Y1E	0,827	0,000	0,1966	Valid
		Y1F	0,880	0,000	0,1966	Valid

Sumber: data diolah *Pearson Correlation* SPSS 26 lampiran 2, 2024

Berdasarkan tabel 4.5 di atas pada uji validitas instrumen sesuai dengan ketentuan uji validitas, instrumen kuisisioner dikatakan valid apabila nilai r hitung atau nilai korelasilebih besar dari nilai r tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.⁹⁹ Sehingga item dalam kuisisioner penelitian ini yang menjadi instrumen penelitian dikatakan valid karena seluruh item indikator menunjukkan nilai r hitung yang lebih besar dari nilai r tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

1. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menganalisis dan menguji kehandalan instrumen penelitian yang menjadi kontruksi teori terhadap variabel yang diuji. Penelitian ini menggunakan nilai *Cronbach's*

⁹⁹Imam Machali, *Statistika itu Mudah: Menggunakan SPSS sebagai Alat Bantu Statistik*, ac.id (Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2015), 153.

Alpha untuk menguji tingkat reliabilitas dengan standar reliabilitas 0,60 yang dapat dilihat pada tabel 4.6 di bawah ini:

Tabel 4.6
Uji Reliabilitas Instrumen

No.	Variabel	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Standar Reliabilitas	Keterangan
1.	Regulasi Pemerintah (X1)	0,90	0,60	Reliabel
2.	Halal <i>Lifestyle</i> (X2)	0,62	0,60	Reliabel
3.	Persepsi Manfaat (X3)	0,84	0,60	Reliabel
4.	Daya Saing (X4)	0,83	0,60	Reliabel
5.	Keamanan dan Kebersihan (X5)	0,68	0,60	Reliabel
6.	Motivasi Pendaftaran (Y1)	0,91	0,60	Reliabel

Sumber: data diolah *Cronbach's Alpha* SPSS 26 lampiran 3, 2024

Berdasarkan tabel 4.6 pada uji reliabilitas, seluruh nilai *Cronbach's Alpha* mempunyai nilai di atas 0,60 yang menunjukkan bahwa seluruh variabel dikatakan reliabel atau dapat dipercaya secara konsisten¹⁰⁰. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel halal *lifestyle* dan variabel keamanan dan kebersihan produk mempunyai nilai yang cukup reliabel karena lebih dari 0,60. Sedangkan variabel regulasi pemerintah, persepsi manfaat, daya saing, dan motivasi pendaftaran sertifikasi halal gratis mempunyai nilai yang sangat reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,80.

¹⁰⁰ Marwan Hamid dkk., *Analisis Jalur dan Aplikasi SPSS Versi 25*, (Medan: Sunggal: Merdeka Kreasi Grup, 2019), 42.

C. Analisa Data dan Pengujian Hipotesis

1. Statistik Deskriptif Responden

a. Variabel Regulasi Pemerintah

1. Indikator prosedur pendaftaran

Tabel 4.7
Deskriptif Statistik Indikator Prosedur Pendaftaran

		X1A (mengetahui alur pendaftaran)			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	2	2.0	2.0	2.0
	2	16	16.0	16.0	18.0
	3	6	6.0	6.0	24.0
	4	57	57.0	57.0	81.0
	5	19	19.0	19.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

		X1B (memahami proses pendaftaran)			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	17	17.0	17.0	17.0
	3	7	7.0	7.0	24.0
	4	44	44.0	44.0	68.0
	5	32	32.0	32.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber: *descriptive statistics* SPSS 26 lampiran 4, 2024

Berdasarkan tabel di atas, pernyataan responden terkait indikator prosedur pendaftaran pada item X1A untuk mengetahui alur pendaftaran, pelaku usaha menyatakan sangat tidak setuju 2%, tidak setuju 16%, ragu-ragu 6%, setuju 57%, dan sangat setuju 19%. Sehingga responden telah banyak mengetahui tentang alur pendaftaran sertifikasi halal gratis. Sedangkan pada item X1B untuk mengetahui pemahaman responden tentang pendaftaran sertifikasi halal gratis, responden menyatakan tidak setuju 17%, ragu-ragu 7%, setuju 44%, dan sangat setuju 32%. Sehingga dalam pemahaman pendaftaran sertifikasi halal gratis, responden telah

2. Indikator kesadaran pendaftaran sertifikasi halal

Tabel 4.8

Deskriptif Statistik Indikator Kesadaran Pendaftaran

		X1C (mendaftarkan produk)			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	13	13.0	13.0	13.0
	4	58	58.0	58.0	71.0
	5	29	29.0	29.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

		X1D (menyadari sertifikasi halal banyak manfaat)			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	9	9.0	9.0	9.0
	4	57	57.0	57.0	66.0
	5	34	34.0	34.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber: *descriptive statistics* SPSS 26 lampiran 4, 2024

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, mengenai pernyataan responden tentang kesadaran sertifikasi halal pada item X1C untuk mendaftarkan produknya pada lembaga halal, responden menjawab ragu-ragu 13%, setuju 58%, dan sangat setuju 29%. Sedangkan pada item X1D pada menyadari sertifikasi halal banyak manfaat, responden menjawab ragu-ragu 9%, setuju 57%, dan sangat setuju 34%. Sehingga pada indikator kesadaran sertifikasi halal, responden banyak menjawab dan mengakui untuk setuju mendaftarkan produknya dalam memperoleh sertifikasi halal gratis.

3. Indikator biaya sertifikasi halal

Tabel 4.9

Deskriptif Statistik Indikator Biaya Sertifikasi Halal

X1E (tidak perlu membayar)					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	65	65.0	65.0	65.0
	5	35	35.0	35.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

X1F (sertifikasi halal gratis banyak membantu)					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	66	66.0	66.0	66.0
	5	34	34.0	34.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber: data diolah *descriptive statistics* SPSS 26 lampiran 4, 2024

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, terkait dengan indikator biaya sertifikasi halal pada item X1E untuk tidak perlu membayar biaya pendaftaran, responden menjawab setuju 65% dan sangat setuju 35%. Sedangkan pada item X1F untuk menentukan sertifikasi halal gratis banyak membantu dalam memperoleh sertifikasi halal, responden menjawab setuju 66% dan sangat setuju 34%. Sehingga pada indikator biaya sertifikasi halal, responden telah mengetahui bahwa sertifikasi halal gratis tidak perlu mengeluarkan biaya pendaftaran dan sangat membantu dalam memperoleh sertifikasi halal.

4. Indikator sosialisasi sertifikasi halal

Tabel 4.10

Deskriptif Statistik Indikator Sosialisasi Sertifikasi Halal

X1G (informasi sertifikasi halal gratis makanan dan minuman)					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	7	7.0	7.0	7.0
	3	13	13.0	13.0	20.0
	4	56	56.0	56.0	76.0
	5	24	24.0	24.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

X1H (informasi kewajiban sertifikasi halal makanan dan minuman)					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	3	3.0	3.0	3.0
	3	16	16.0	16.0	19.0
	4	51	51.0	51.0	70.0
	5	30	30.0	30.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber: *descriptive statistics* SPSS 26 lampiran 4, 2024

Berdasarkan tabel 4.10 di atas tentang indikator sosialisasi sertifikasi halal gratis pada item X1G untuk informasi sertifikasi halal gratis bagi produk makanan dan minuman, responden menjawab tidak setuju 7%, ragu-ragu 13%, setuju 56%, dan sangat setuju 24%. Sedangkan pada item X1H untuk informasi tentang kewajiban sertifikasi halal bagi produk makanan dan minuman, responden menjawab tidak setuju 3%, ragu-ragu 16%, setuju 51%, dan sangat setuju 30%. Sehingga pada indikator sosialisasi pendaftaran sertifikasi halal gratis untuk mengetahui pengetahuan responden tentang *self declared* dan kewajiban sertifikasi halal pada produk makanan dan minuman, responden telah banyak mengetahui meskipun masih ada yang menjawab ragu-ragu dan tidak mengetahui tentang sertifikasi halal gratis dan kewajiban sertifikasi halal.

b. Variabel Halal *Lifestyle*1. Indikator *halal food*

Tabel 4.11
Deskriptif Statistik Indikator Halal Food

		X2A (produksi makanan dan minuman halal)			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	64	64.0	64.0	64.0
	5	36	36.0	36.0	100.0
Total		100	100.0	100.0	

Sumber: *descriptive statistics* SPSS 26 lampiran 4, 2024

Berdasarkan tabel 4.11 di atas tentang indikator *halal food* atau makanan halal pada item X2A untuk produksi makanan dan minuman halal, responden menjawab setuju 64% dan sangat setuju 36%. Sehingga dalam gaya hidup halal pada indikator produksi makanan dan minuman halal, responden telah membuat makanan dan minuman halal.

2. Indikator *halal pharmateucal*

Tabel 4.12
Deskriptif Statistik Indikator Halal Pharmateucal

		X2B (obat halal)			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	54	54.0	54.0	54.0
	5	46	46.0	46.0	100.0
Total		100	100.0	100.0	

Sumber: *descriptive statistics* SPSS 26 lampiran 4, 2024

Berdasarkan tabel 4.12 di atas mengenai indikator *halal pharmateucal* pada item X2B untuk obat halal, responden menjawab setuju 54% dan sangat setuju 46%. Sehingga pada indikator gaya hidup halal pada penggunaan obat halal, responden

telah mengimplementasikan gaya hidup pada penggunaan obat yang halal sesuai dengan resep dokter.

3. Indikator *halal cosmetic*

Tabel 4.13
Deskriptif Statistik Indikator *Halal Cosmetic*

X2C (kosmetik halal)					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	63	63.0	63.0	63.0
	5	37	37.0	37.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber: *descriptive statistics* SPSS 26 lampiran 4, 2024

Berdasarkan tabel 4.13 di atas mengenai indikator *cosmetic halal* pada item X2C untuk kosmetik halal, responden menjawab setuju 63% dan sangat setuju 37%. Sehingga pada indikator kosmetik halal, responden telah banyak yang menggunakan kosmetik halal yang menjadi gaya hidup dari responden sendiri.

4. Indikator *halal financial*

Tabel 4.14
Deskriptif Statistik Indikator *Halal Financial*

X2D (keuangan atau transaksi halal)					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	69	69.0	69.0	69.0
	5	31	31.0	31.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber: *descriptive statistics* SPSS 26 lampiran 4, 2024

Berdasarkan tabel 4.14 di atas, mengenai indikator keuangan halal pada item X2D untuk keuangan atau transaksi halal, responden menjawab setuju 69% dan sangat setuju 31%.

Sehingga pada indikator keuangan halal, responden telah

menerapkan transaksi keuangan yang halal sesuai dengan prinsip agama Islam dalam setiap kegiatan usaha responden.

5. Indikator *halal fashion*

Tabel 4.15
Deskriptif Statistik Indikator *Halal Fashion*

		X2E (pakaian halal)			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	1	1.0	1.0	1.0
	4	62	62.0	62.0	63.0
	5	37	37.0	37.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber: *descriptive statistics* SPSS 26 lampiran 4, 2024

Berdasarkan tabel 4.15 di atas terkait dengan indikator *halal fashion* pada item X2E untuk pakaian halal, responden menjawab ragu-ragu 1%, setuju 62%, dan sangat setuju 37%. Sehingga pada indikator pakaian halal, responden telah melaksanakan gaya hidup pakaian halal sesuai dengan tuntunan Islam seperti selalu menutup aurat dalam melakukan usaha ataupun kegiatan lainnya.

6. Indikator *halal travel*

Tabel 4.16
Deskriptif Statistik Indikator *Halal Travel*

		X2F (pariwisata halal)			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	68	68.0	68.0	68.0
	5	32	32.0	32.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber: dta diolah *descriptive statistics* SPSS 26 lampiran 4, 2024

Berdasarkan tabel 4.16 di atas, mengenai indikator *halal travel* pada item X2F untuk pariwisata halal, responden menjawab setuju 68% dan sangat setuju 32%. Sehingga dalam indikator pariwisata halal, responden mempunyai gaya hidup dalam

menikmati wisata di tempat yang halal dan aman dari maksiat dan perbuatan dosa yang dilarang agama Islam.

7. Indikator *halal media*

Tabel 4.17
Deskriptif Statistik Indikator Halal Media

		X2G (media halal)			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	1.0	1.0	1.0
	4	74	74.0	74.0	75.0
	5	25	25.0	25.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber: diolah *descriptive statistics* SPSS 26 lampiran 4, 2024

Berdasarkan tabel 4.17 di atas, terkait dengan indikator *halal media* pada item X2G untuk penggunaan media halal, responden

menjawab tidak setuju 1%, setuju 74%, dan sangat setuju 25%.

Sehingga pada indikator media halal, responden telah mampu menggunakan media sosial sebagai gaya hidup halal dengan ajang untuk bersilaurrahmi ataupun untuk promosi produk serta tidak menggunakan media sosial pada hal yang dilarang Islam seperti pornografi, penyebaran hoax, serta penipuan dalam usaha.

c. Variabel Persepsi Manfaat Sertifikasi Halal

1. Indikator legalitas dan perlindungan hukum

Tabel 4.18
Deskriptif Statistik Indikator Legalitas dan Perlindungan Hukum

		X3A (mendapatkan sertifikasi halal jika mendaftar)			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	73	73.0	73.0	73.0
	5	27	27.0	27.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

		X3B (dilindungi undang-undang)			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	64	64.0	64.0	64.0
	5	36	36.0	36.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber: *descriptive statistics* SPSS 26 lampiran 4, 2024

Berdasarkan tabel 4.18 di atas tentang indikator legalitas dan perlindungan hukum pada item X3A untuk mendapatkan sertifikasi halal jika mendaftar, responden menjawab setuju 73% dan sangat setuju 27%. Hal ini menunjukkan bahwa jika responden mendaftar sertifikasi halal sesuai dengan ketentuan yang berlaku maka produknya akan mendapatkan sertifikasi halal yang legal. Sedangkan pada item X3B untuk dilindungi undang-undang, responden menjawab setuju 64% dan sangat setuju 36%. Sehingga apabila responden telah mendapatkan sertifikasi halal, maka setiap produk tersebut akan dilindungi dan terjamin kehalalannya oleh undang-undang.

2. Indikator pasar yang potensial

Tabel 4.19
Deskriptif Statistik Indikator Pasar yang Potensial

X3C (masyarakat membutuhkan produk bersertifikat halal)					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	2	2.0	2.0	2.0
	3	19	19.0	19.0	21.0
	4	53	53.0	53.0	74.0
	5	26	26.0	26.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

X3D (memenuhi permintaan produk halal)					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	2	2.0	2.0	2.0
	4	71	71.0	71.0	73.0
	5	27	27.0	27.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber: *descriptive statistics* SPSS 26 lampiran 4, 2024

Berdasarkan tabel 4.19 di atas terkait dengan indikator pasar

yang potensial pada item X3C untuk masyarakat membutuhkan

produk bersertifikat halal, responden menjawab tidak setuju 2%, ragu-ragu 19%, setuju 53%, dan sangat setuju 26%. Hal ini menunjukkan bahwa lebih banyak persepsi pelaku usaha bahwa konsumen atau masyarakat memang membutuhkan produk yang bersertifikat halal meskipun ada yang menjawab tidak setuju dan ragu-ragu. Sedangkan pada item X3D untuk memenuhi permintaan pada produk halal, responden menjawab ragu-ragu 2%, setuju 71%, dan tidak setuju 27%. Sehingga pada item responden dapat memenuhi permintaan konsumen pada produk halal, kebanyakan responden telah dapat memenuhi permintaan produk halal.

3. Indikator pembangunan ekonomi nasional

Tabel 4.20
Deskriptif Statistik Indikator Pembangunan Ekonomi Nasional

X3E (produk akan laku jika bersertifikat halal)					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	9	9.0	9.0	9.0
	4	57	57.0	57.0	66.0
	5	34	34.0	34.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

X3F (mendapat keuntungan yang besar)					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	7	7.0	7.0	7.0
	4	65	65.0	65.0	72.0
	5	28	28.0	28.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber: *descriptive statistics* SPSS 26 lampiran 4, 2024

Berdasarkan tabel 4.20 di atas, terkait dengan indikator pembangunan ekonomi nasional pada item X3E untuk produk akan laku jika bersertifikat halal, responden menjawab ragu-ragu

produk akan laku jika bersertifikat halal, responden lebih banyak setuju bahwa produk yang telah bersertifikat halal akan laku dan lebih diterima masyarakat. Sedangkan pada item X3F untuk mendapatkan keuntungan yang besar, responden menjawab ragu-ragu 7%, setuju 65%, dan sangat setuju 28%. Sehingga responden menyatakan setuju dan percaya bahwa jika produk yang bersertifikat halal akan dapat membawa keuntungan yang besar dari hasil penjualan.

4. Indikator produk berkualitas tinggi, aman, dan sehat

Tabel 4.21
Deskriptif Statistik Indikator Produk Berkualitas Tinggi, Aman, dan Sehat

		X3G (produk yang aman)			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	2	2.0	2.0	2.0
	4	66	66.0	66.0	68.0
	5	32	32.0	32.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

		X3H (kualitas produk yang lebih baik)			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	9	9.0	9.0	9.0
	4	62	62.0	62.0	71.0
	5	29	29.0	29.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber: *descriptive statistics* SPSS 26 lampiran 4, 2024

Berdasarkan tabel 4.21 di atas tentang indikator produk berkualitas tinggi, aman, dan sehat pada item X3G untuk produk yang aman, responden menjawab ragu-ragu 2%, setuju 66%, dan sangat setuju 32%. Sehingga responden mengakui bahwa produk yang bersertifikat halal akan mempunyai persepsi sebagai produk

kualitas produk yang lebih baik, responden menyatakan ragu-ragu 9%, setuju 62%, dan sangat setuju 29%. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi responden mengakui produk bersertifikat halal akan mempunyai kualitas yang lebih baik daripada produk yang tidak bersertifikat halal.

d. Variabel Daya Saing

1. Indikator *setting goals*

Tabel 4.22
Deskriptif Statistik Indikator *Setting Goals*

X4A (strategi capaian sertifikasi halal)					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	1.0	1.0	1.0
	3	14	14.0	14.0	15.0
	4	54	54.0	54.0	69.0
	5	31	31.0	31.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber: *descriptive statistics* SPSS 26 lampiran 4, 2024

Berdasarkan tabel 4.22 di atas tentang indikator *setting goals* pada item X4A untuk strategi capaian sertifikasi halal, responden menjawab tidak setuju 1%, ragu-ragu 14%, setuju 54%, dan sangat setuju 31%. Sehingga lebih banyak responden menyatakan bahwa sertifikasi halal merupakan strategi yang harus dicapai.

2. Indikator *assessing external environment*

Tabel 4.23

Deskriptif Statistik Indikator *Assessing External Environment*

X4B (perhatian besar sertifikasi halal)					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	1.0	1.0	1.0
	3	11	11.0	11.0	12.0
	4	58	58.0	58.0	70.0
	5	30	30.0	30.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber: *descriptive statistics* SPSS 26 lampiran 4, 2024

Berdasarkan tabel 4.23 tentang indikator *assessing external environment* pada item X4B untuk perhatian besar sertifikasi halal, responden menjawab tidak setuju 1%, ragu-ragu 11%, setuju 58%, dan sangat setuju 30%. Sehingga lebih banyak responden menyatakan bahwa pelaku usaha dan masyarakat mempunyai perhatian yang besar terhadap adanya sertifikasi halal gratis.

3. Indikator *designing alternative courses*

Tabel 4.24

Deskriptif Statistik Indikator *Designing Alternative Courses*

X4C (tidak ada alternatif lain selain sertifikasi halal)					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	3	3.0	3.0	3.0
	3	6	6.0	6.0	9.0
	4	56	56.0	56.0	65.0
	5	35	35.0	35.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber: *descriptive statistics* SPSS 26 lampiran 4, 2024

Berdasarkan tabel 4.24 di atas tentang indikator *designing alternative courses* pada item X4C untuk tidak ada alternative lain selain sertifikasi halal, responden menjawab tidak setuju 3%, ragu-ragu 6%, setuju 56%, dan sangat setuju 35%. Sehingga lebih banyak responden menyadari bahwa tidak ada tindakan alternatif

lain untuk menjamin kehalalan produk selain adanya sertifikasi halal.

4. Indikator *selecting best courses*

Tabel 4.25
Deskriptif Statistik Indikator *Selecting Best Courses*

X4D (tindakan tepat pengembangan usaha)					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	2	2.0	2.0	2.0
	3	7	7.0	7.0	9.0
	4	57	57.0	57.0	66.0
	5	34	34.0	34.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber: *descriptive statistics* SPSS 26 lampiran 4, 2024

Berdasarkan tabel 4.25 di atas tentang indikator *selecting best courses* pada item X4D untuk tindakan tepat pengembangan usaha, responden menjawab tidak setuju 2%, ragu-ragu 7%, setuju 57%, dan sangat setuju 34%. Sehingga lebih banyak responden menyatakan bahwa sertifikasi halal adalah tindakan yang paling tepat dalam menjamin produk halal.

5. Indikator *evaluating the result*

Tabel 4.26
Deskriptif Statistik Indikator *Evaluating the Result*

X4E (evaluasi tindakan bisnis)					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	1	1.0	1.0	1.0
	4	64	64.0	64.0	65.0
	5	35	35.0	35.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber: *descriptive statistics* SPSS 26 lampiran 4, 2024

Berdasarkan tabel 4.26 di atas tentang indikator *evaluating*

the result pada item X4E untuk evaluasi tindakan bisnis,

responden menjawab ragu-ragu 1%, setuju 64%, dan sangat setuju 35%. Sehingga sebagian besar responden selalu mengevaluasi setiap tindakan bisnis yang telah dilakukan untuk pengembangan usaha termasuk tentang sertifikasi halal.

e. Variabel Keamanan dan Kebersihan Produk

1. Indikator *level of health protection*

Tabel 4.27

Deskriptif Statistik Indikator *Level of Health Protection*

X5A (produksi produk bersih dan sehat)					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	69	69.0	69.0	69.0
	5	31	31.0	31.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber: *descriptive statistics* SPSS 26 lampiran 4, 2024

Berdasarkan tabel 4.27 di atas tentang indikator *level of health protection* pada item X5A untuk produksi produk yang bersih dan sehat, responden menjawab setuju 69% dan sangat setuju 31%. Sehingga seluruh responden menyatakan telah membuat produk yang bersih dan sehat.

2. Indikator *safe and healthy promotion*

Tabel 4.28

Deskriptif Statistik Indikator *Safe and Healthy Promotion*

X5B (promosi produk aman dan sehat)					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	64	64.0	64.0	64.0
	5	36	36.0	36.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber: *descriptive statistics* SPSS 26 lampiran 4, 2024

Berdasarkan tabel 4.28 di atas tentang indikator *safe and healthy promotion* pada item X5B untuk promosi produk aman dan sehat, responden menjawab setuju 64% dan sangat setuju 36%.

Sehingga seluruh responden telah bersedia untuk mempromosikan produk yang aman dan sehat pada setiap hasil produk halal yang telah diproduksi.

3. Indikator *equivalence sanitary*

Tabel 4.29
Deskriptif Statistik Indikator *Equivalence Sanitary*

X5C (produk aman sesuai standar kesehatan)					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	60	60.0	60.0	60.0
	5	40	40.0	40.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber: *descriptive statistics* SPSS 26 lampiran 4, 2024

Berdasarkan tabel 4.29 di atas tentang indikator *equivalence sanitary* pada item X5C untuk produk aman sesuai standar kesehatan, responden menyatakan setuju 60% dan sangat setuju 40%. Sehingga seluruh responden telah membuat produk yang aman sesuai dengan standar kesehatan.

4. Indikator *accounting the pets and diseases*

Tabel 4.30
Deskriptif Statistik Indikator *Accounting the Pets and Diseases*

X5D (produk terhindar dari penyakit)					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	2	2.0	2.0	2.0
	4	65	65.0	65.0	67.0
	5	33	33.0	33.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber: *descriptive statistics* SPSS 26 lampiran 4, 2024

Berdasarkan tabel 4.30 di atas tentang indikator *accounting the pets and diseases* pada item X5D untuk produk terhindar dari penyakit, responden menjawab ragu-ragu 2%, setuju 65%, dan

sangat setuju 33%. Sehingga sebagian besar responden menyatakan bahwa produk yang dihasilkan telah terhindar dari penyakit

5. Indikator *institutional consultations for sanitary*

Tabel 4.31
Deskriptif Statistik Indikator *Institutional Consultations for Sanitary*

		X5E (konsultasi dengan lembaga kesehatan)			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	7	7.0	7.0	7.0
	4	66	66.0	66.0	73.0
	5	27	27.0	27.0	100.0

Sumber: *descriptive statistics* SPSS 26 lampiran 4, 2024

Berdasarkan tabel 4.31 di atas tentang indikator *institutional consultations for sanitary* pada item X5E untuk konsultasi dengan lembaga kesehatan, responden menjawab ragu-ragu 7%, setuju 66%, dan sangat setuju 27%. Sehingga sebagian besar responden telah berkonsultasi dengan lembaga kesehatan mengenai kebersihan dan kesehatan hasil produk.

6. Indikator *obligations of transparency*

Tabel 4.32
Deskriptif Statistik Indikator *Obligations of Transparency*

		X5F (transparansi kesehatan produk)			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	63	63.0	63.0	63.0
	5	37	37.0	37.0	100.0
Total		100	100.0	100.0	

Sumber: *descriptive statistics* SPSS 26 lampiran 4, 2024

Berdasarkan tabel 4.32 di atas tentang indikator *obligations of transparency* pada item X5F untuk transparansi kesehatan produk, responden menjawab setuju 63% dan sangat setuju 37%.

Sehingga seluruh responden menyatakan siap untuk diperiksa untuk transparansi kesehatan produk.

f. Variabel Motivasi Pendaftaran Sertifikasi Halal Gratis

1. Indikator motivasi koersif

Tabel 4.33
Deskriptif Statistik Indikator Motivasi Koersif

Y1A (mematuhi peraturan pemerintah)					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	5	5.0	5.0	5.0
	3	4	4.0	4.0	9.0
	4	62	62.0	62.0	71.0
	5	29	29.0	29.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Y1B (ketaatan pada pemerintah)					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	3	3.0	3.0	3.0
	3	7	7.0	7.0	10.0
	4	53	53.0	53.0	63.0
	5	37	37.0	37.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber: *descriptive statistics* SPSS 26 lampiran 4, 2024

Berdasarkan tabel 4.33 di atas tentang indikator motivasi koersif pada item Y1A untuk mematuhi peraturan pemerintah, responden menjawab tidak setuju 5%, ragu-ragu 4%, setuju 62%, dan sangat setuju 29%. Sehingga sebagian besar responden menyatakan termotivasi untuk melakukan sertifikasi halal karena ingin mematuhi peraturan pemerintah. Sedangkan pada item Y1B untuk ketaatan pada pemerintah, responden menjawab tidak setuju 3%, ragu-ragu 7%, setuju 53%, dan sangat setuju 37%. Sehingga responden menyatakan bahwa mereka termotivasi untuk melakukan sertifikasi halal karena ingin taat pada pemerintah.

2. Indikator motivasi normatif

Tabel 4.34

Deskriptif Statistik Indikator Motivasi Normatif

Y1C (setara dengan usaha lain)					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	4	4.0	4.0	4.0
	3	6	6.0	6.0	10.0
	4	55	55.0	55.0	65.0
	5	35	35.0	35.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Y1D (bernilai di masyarakat)					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	1.0	1.0	1.0
	3	7	7.0	7.0	8.0
	4	52	52.0	52.0	60.0
	5	40	40.0	40.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber: *descriptive statistics* SPSS 26 lampiran 4, 2024

Berdasarkan tabel 4.34 di atas tentang indikator motivasi normatif pada item Y1C untuk setara dengan usaha lain, responden menjawab tidak setuju 4%, ragu-ragu 6%, setuju 55%, dan sangat setuju 35%. Sehingga sebagian besar responden termotivasi untuk melakukan sertifikasi halal karena untuk menyetarakan usaha mereka dengan usaha lain yang telah mendapatkan sertifikasi halal. Sedangkan pada item Y1D untuk bernilai di masyarakat, responden menjawab tidak setuju 1%, ragu-ragu 7%, setuju 52%, dan sangat setuju 40%. Sehingga sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka termotivasi untuk melakukan sertifikasi halal karena ingin membuat produk bernilai di masyarakat.

3. Indikator motivasi mimetik

Tabel 4.35

Deskriptif Statistik Indikator Motivasi Mimetik

Y1E (pelaku usaha harus mempunyai sertifikasi halal)					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	7	7.0	7.0	7.0
	3	4	4.0	4.0	11.0
	4	57	57.0	57.0	68.0
	5	32	32.0	32.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Y1F (dorongan usaha lain)					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	8	8.0	8.0	8.0
	3	6	6.0	6.0	14.0
	4	49	49.0	49.0	63.0
	5	37	37.0	37.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber: *descriptive statistics* SPSS 26 lampiran 4, 2024

Berdasarkan tabel 4.35 di atas tentang indikator mimetik pada item Y1E untuk pelaku usaha harus mempunyai sertifikasi halal, responden menjawab tidak setuju 7%, ragu-ragu 4%, setuju 57%, dan sangat setuju 32%. Sehingga sebagian besar responden menyatakan termotivasi untuk melakukan sertifikasi halal karena menyadari bahwa setiap pelaku usaha harus mempunyai sertifikasi halal. Sedangkan pada item Y1F untuk dorongan usaha lain, responden menjawab tidak setuju 8%, ragu-ragu 6%, setuju 49%, dan sangat setuju 37%. Sehingga sebagian besar responden menyatakan termotivasi untuk melakukan sertifikasi halal karena terdorong dari usaha lain yang telah memiliki sertifikasi halal.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Berdasarkan metode penelitian, pada penelitian ini untuk menguji normalitas data digunakan metode dengan melihat nilai pada One-Sample Kolmogorov-Smirnov pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.36
Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.26153593
Most Extreme Differences	Absolute	.057
	Positive	.043
	Negative	-.057
Test Statistic		.057
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: data diolah One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test SPSS 26 lampiran 5, 2024

Berdasarkan hasil uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test nilai Asymp.Sig. (2-tailed) adalah 0,200.Oleh karena itu, berdasarkan uji asumsi klasik, jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05 maka data dapat dinyatakan berdistribusi normal.¹⁰¹ Hal ini juga telah dijelaskan pada deskripsi pada tabel di atas dari poin a sampai d.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas berfungsi untuk menganalisis adanya hubungan atau korelasi antar variabel independen atau variabel bebas dalam uji regresi linier berganda. Pada penelitian ini menggunakan

¹⁰¹ Dwi Kurnia, Miftahul Munir, dan Suhartono, *Analisis Statistik Dengan SPSS*, (Jawa Tengah: digilib.uinkhas.ac.id Eureka Media Aksara, 2023), 55.

nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) dengan kriteria nilai VIF harus lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance harus lebih besar dari 0,10.¹⁰²

Hasil uji multikolinieritas penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.37
Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-4.882	4.263		-1.145	.255		
	X1REGULASI	.017	.072	.021	.239	.811	.491	2.036
	X2HALALLIFESTYLE	-.157	.144	-.079	-1.086	.280	.731	1.368
	X3PERSEPSI	.282	.113	.232	2.486	.015	.448	2.231
	X4DAYASAING	.867	.129	.580	6.704	.000	.521	1.920
	X5KEAMANAN	.248	.172	.123	1.443	.152	.535	1.869

a. Dependent Variable: Y1MOTIVASI

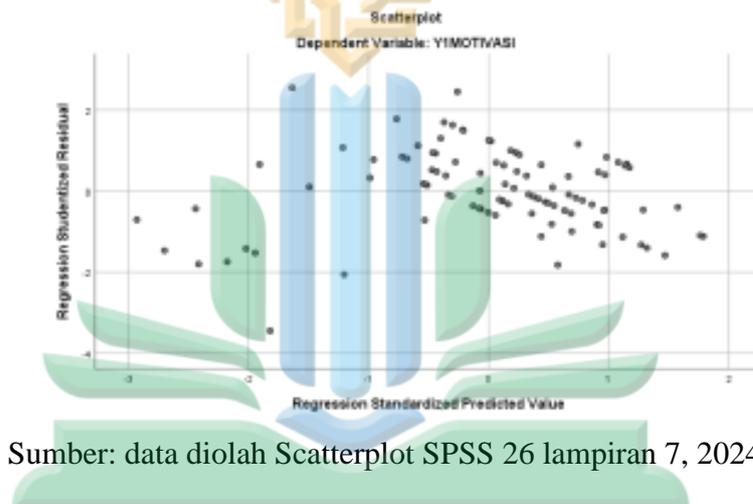
Sumber: data diolah Coefficients^a SPSS 26 lampiran 6, 2024

Berdasarkan tabel 4.37 di atas pada uji multikolinieritas, seluruh nilai pada VIF kurang dari 10 serta seluruh nilai tolerance lebih besar dari 0,10. Sehingga uji multikolinieritas dapat diterima pada setiap variabel independen sehingga dapat digunakan sebagai bahan penelitian.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui kesamaan variasi dan residual, sehingga penelitian yang baik harus memiliki variasi dan residu yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Uji heteroskedastisitas diuji dengan titik pada Scatterplot pada SPSS dengan kriteria penelitian yang baik harus membentuk titik-titik yang menyebar dan tidak membentuk pola tertentu. Uji heteroskedastisitas penelitian ini sebagai berikut:

Gambar 4.1
Uji Heteroskedastisitas



Sumber: data diolah Scatterplot SPSS 26 lampiran 7, 2024

Berdasarkan gambar di atas pada uji heteroskedastisitas, dot atau titik pada gambar menyebar sehingga dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas dapat diterima dan tidak terjadi masalah.

3. Uji Regresi Linier Berganda

Berdasarkan uji regresi linier berganda pada metode penelitian ini, ditentukan persamaan sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Maka untuk menentukan nilai dari persamaan tersebut dapat berpedoman pada nilai koefisien B untuk kolom Unstandardized Coefficients tabel berikut:

Tabel 4.38
Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-4.882	4.263		-1.145	.255		
	X1REGULASI	.017	.072	.021	.239	.811	.491	2.036
	X2HALALLIFESTYLE	-.157	.144	-.079	-1.086	.280	.731	1.368
	X3PERSEPSI	.282	.113	.232	2.486	.015	.448	2.231
	X4DAYASAING	.867	.129	.580	6.704	.000	.521	1.920
	X5KEAMANAN	.248	.172	.123	1.443	.152	.535	1.869

a. Dependent Variable: Y1MOTIVASI

Sumber: data diolah Coefficients^a SPSS 26 lampiran 8, 2024

Persamaan yang terbentuk sebagai berikut :

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

$$Y' = -4,882 + 0,017X_1 - 0,157X_2 + 0,282X_3 + 0,867X_4 + 0,248X_5$$

Berdasarkan persamaan di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta -4,882 menginterpretasikan bahwa nilai Y' atau prediksi nilai motivasi pendaftaran sertifikasi halal gratis adalah -4,882 dengan asumsi bahwa jika nilai koefisien dari setiap variabel independen nilainya nol.
- b. Nilai koefisien $0,017X_1$ dari variabel regulasi pemerintah menunjukkan bahwa jika variabel pemerintah meningkat setiap 1 satuan maka akan meningkatkan nilai motivasi pendaftaran sertifikasi halal gratis sebesar 0,017 atau 1,7% dengan asumsi setiap koefisien variabel lain konstan atau tetap.
- c. Nilai koefisien $-0,157X_2$ pada variabel halal *lifestyle* menunjukkan bahwa jika variabel halal *lifestyle* meningkat setiap 1 satuan, maka akan menurunkan nilai motivasi pendaftaran sertifikasi halal gratis sebesar -0,157 atau 15,7% dengan asumsi setiap koefisien variabel lain konstan atau tetap.
- d. Nilai koefisien $0,282X_3$ pada variabel persepsi manfaat sertifikasi halal menunjukkan bahwa jika variabel persepsi manfaat meningkat setiap 1 satuan, maka akan meningkatkan nilai motivasi pendaftaran

sertifikasi halal gratis sebesar 0,282 atau 28,2% dengan asumsi setiap koefisien variabel lain konstan atau tetap.

- e. Nilai koefisien 0,867 X_4 dari variabel daya saing usaha menunjukkan bahwa jika variabel daya saing meningkat setiap 1 satuan, maka akan meningkatkan nilai motivasi pendaftaran sertifikasi halal gratis senilai 0,867 atau 86,7% jika dengan asumsi setiap koefisien variabel lain konstan.
- f. Nilai koefisien 0,248 X_5 dari variabel keamanan dan kebersihan produk menunjukkan bahwa jika variabel keamanan dan kebersihan produk meningkat setiap 1 satuan, maka akan meningkatkan nilai motivasi pendaftaran sertifikasi halal gratis senilai 0,248 atau 24,8% jika dengan asumsi setiap koefisien variabel lain nilainya tetap.

4. Uji Hipotesis (uji t dan uji f)

a. Uji t (parsial)

Uji t pada uji regresi linier berganda pada statistik inferensial digunakan untuk menguji dan menganalisis pengaruh parsial dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian uji t pada penelitian ini adalah dengan membandingkan nilai t tabel dengan t hitung pada tingkat alpha atau signifikansi 5% (0,05). Jika nilai t hitung lebih besar atau melebihi dari nilai t tabel serta nilai signifikan lebih kecil dari 5% atau 0,05 maka dapat dikatakan variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel tetap. Sedangkan jika nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel serta

nilai signifikan lebih besar dari nilai 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Nilai t hitung dirumuskan dengan $t = a/2 : n - k - 1$. Diketahui bahwa dalam penelitian ini jumlah responden $n = 100$, jumlah variabel independen 5, dan tingkat signifikansi 0,05. Maka dapat dirumuskan dengan $t = 0,05/2 : 100 - 5 - 1 = 0,025 : 94$. Penentuan nilai t tabel pada rumus tersebut dengan melihat nilai distribusi t t tabel sehingga ditemukan nilai 1,98. Hasil uji t untuk menjawab hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.39
Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-4.882	4.263		-1.145	.255		
	X1REGULASI	.017	.072	.021	.239	.811	.491	2.036
	X2HALALLIFESTYLE	-.157	.144	-.079	-1.086	.280	.731	1.368
	X3PERSEPSI	.282	.113	.232	2.486	.015	.448	2.231
	X4DAYASAING	.867	.129	.580	6.704	.000	.521	1.920
	X5KEAMANAN	.248	.172	.123	1.443	.152	.535	1.869

a. Dependent Variable: Y1MOTIVASI

Sumber: Coefficients^a SPSS 26 lampiran 9, 2024

Hasil tabel 4.39 pada uji t tersebut, dapat diinterpretasikan pengaruh hubungan parsial antara variabel bebas terhadap variabel bebasyaitu:

1. Variabel X1 regulasi pemerintah mempunyai nilai t hitung 0,239 dan nilai signifikansi 0,811. Hal ini menunjukkan bahwa regulasi pemerintah berpengaruh tidak signifikan terhadap motivasi

pendaftaran sertifikasi halal gratis karena nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel dan nilai signifikan lebih besar dari 0,05.

2. Variabel X2 halal *lifestyle* mempunyai nilai t hitung -1,086 dan nilai signifikans 0,280. Sehingga halal *lifestyle* berpengaruh tidak signifikan terhadap motivasi pendaftaran sertifikasi halal gratis karena nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel dan nilai signifikan lebih besar dari 0,05.
3. Variabel X3 persepsi manfaat sertifikasi halal mempunyai nilai t hitung 2,486 dan nilai signifikansi 0,015. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi manfaat sertifikasi halal berpengaruh signifikan terhadap motivasi pendaftaran sertifikasi halal gratis karena nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05.
4. Variabel X4 daya saing usaha mempunyai nilai t hitung 6,704 dan nilai signifikansi 0,000. sehingga daya saing usaha berpengaruh signifikan terhadap motivasi pendaftaran sertifikasi halal gratis karena nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05.
5. Variabel X5 keamanan dan kebersihan produk mempunyai nilai t hitung 1,443 dan nilai signifikansi 0,152. Hal ini menunjukkan bahwa keamanan dan kebersihan produk berpengaruh tidak signifikan terhadap motivasi pendaftaran sertifikasi halal gratis

karena nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel dan nilai signifikan lebih besar dari 0,05.

b. Uji f (simultan)

Uji f digunakan untuk menguji dan menganalisis pengaruh simultan atau bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Hal ini digunakan untuk menguji kelayakan variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian uji simultan dapat menggunakan dan membandingkan nilai f tabel dan nilai f hitung pada tingkat 0,05 atau 5%. Kriteria tersebut apabila nilai f hitung lebih besar dari nilai f tabel dan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan variabel independen berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen. Sedangkan apabila nilai f hitung lebih kecil dari nilai f tabel dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan variabel independen tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen. Nilai f tabel pada penelitian ini dirumuskan dengan $k:n-k$. sehingga diketahui jumlah variabel independen berjumlah 5 dan jumlah responden 100 maka dapat dirumuskan $5:100-5= 5:95$. Sehingga diketahui nilai f tabel adalah 2,31. Hasil dari f hitung sebagai berikut:

Tabel 4.40 Uji f

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	875.660	5	175.132	32.513	.000 ^b
	Residual	506.340	94	5.387		
	Total	1382.000	99			

Berdasarkan tabel uji f di atas diketahui nilai f hitung adalah 32,513 dan tingkat signifikansi 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa setiap variabel independen yaitu variabel regulasi pemerintah, halal *lifestyle*, persepsi manfaat sertifikasi halal, daya saing usaha, dan keamanan dan kebersihan produk berpengaruh signifikan secara simultan terhadap motivasi pendaftaran sertifikasi halal gratis karena nilai f hitung lebih besar dari nilai f tabel dan tingkat signifikansi lebih kecil dari 5%.

5. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menguji dan menganalisis sumbangan variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian determinan pada penelitian ini menggunakan nilai *Adjusted R Square* pada SPSS 26 karena merupakan uji regresi linier berganda yang kemudian diubah menjadi nilai persen untuk mengetahui sumbangan modal variabel independen. Uji koefisien determinasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.41
Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.796 ^a	.634	.614	2.321

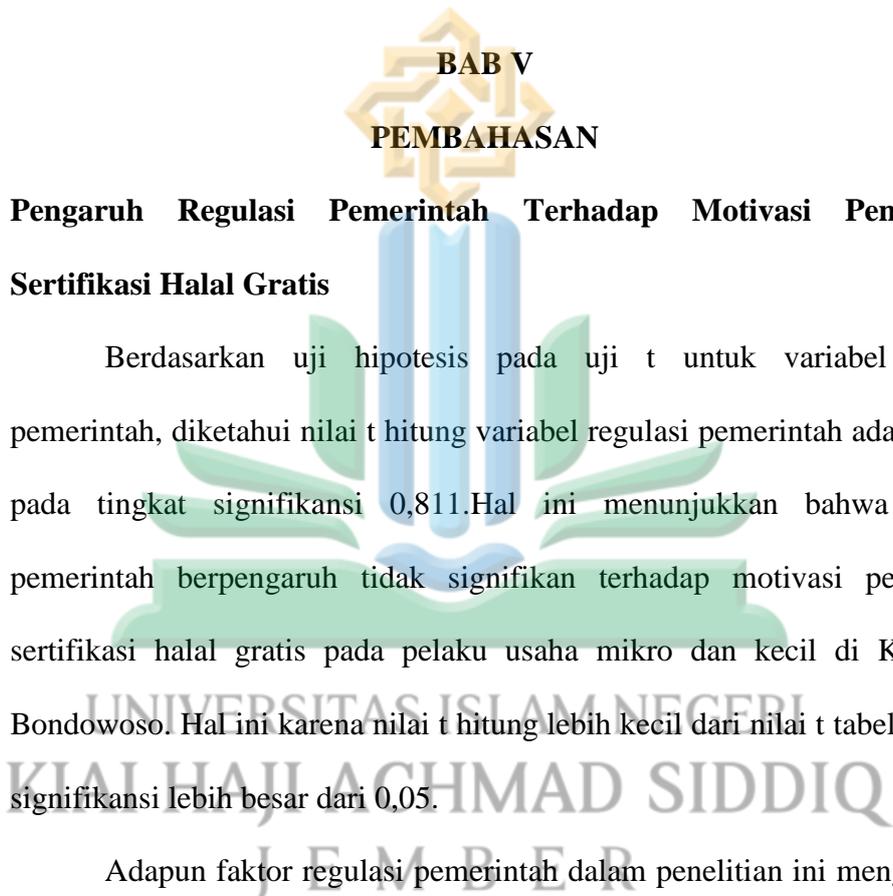
Sumber: data diolah Model Summary^b SPSS 26 lampiran 11, 2024

berdasarkan tabel uji koefisien determinasi di atas nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,614 sehingga jika diubah dalam nilai persen menjadi

61,4%. Kesimpulan yang didapatkan pada uji koefisien determinasi

bahwa variabel independen regulasi pemerintah, halal *lifestyle*, persepsi manfaat sertifikasi halal, daya saing usaha, dan keamanan dan kebersihan produk mempunyai sumbangan sebesar 61,4% terhadap motivasi pendaftaran sertifikasi halal gratis. Sedangkan sisanya 38,6% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.





BAB V
PEMBAHASAN

A. Pengaruh Regulasi Pemerintah Terhadap Motivasi Pendaftaran Sertifikasi Halal Gratis

Berdasarkan uji hipotesis pada uji t untuk variabel regulasi pemerintah, diketahui nilai t hitung variabel regulasi pemerintah adalah 0,239 pada tingkat signifikansi 0,811. Hal ini menunjukkan bahwa regulasi pemerintah berpengaruh tidak signifikan terhadap motivasi pendaftaran sertifikasi halal gratis pada pelaku usaha mikro dan kecil di Kabupaten Bondowoso. Hal ini karena nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Adapun faktor regulasi pemerintah dalam penelitian ini menggunakan teori dalam jurnal Buku Saku Halal dan regulasi halal dari pemerintah Indonesia melalui indikator prosedur pendaftaran, kesadaran pendaftaran, biaya gratis sertifikasi halal, dan sosialisasi tentang sertifikasi halal. Hasil penelitian menunjukkan tidak adanya pengaruh dari setiap indikator tersebut terhadap motivasi pendaftaran sertifikasi halal gratis di Kabupaten Bondowoso. Hal ini dapat dijelaskan melalui pernyataan sebagian responden yang masih tidak mengetahui prosedur pendaftaran sertifikasi halal. Selain itu juga sebagian responden menjawab ragu-ragu terhadap kesadaran untuk mendaftarkan produknya pada lembaga sertifikasi halal. Pernyataan responden terkait informasi pada sosialisasi sertifikasi halal juga sebagian menjawab belum menerima informasi. Hal ini pula yang menjadi faktor

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

regulasi pemerintah tidak berpengaruh pada motivasi pendaftaran *self declare* meskipun sebagian besar responden telah mengetahui dan memahami pendaftaran *self declared* dan telah mempunyai sertifikat halal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Emul Mulyana pada penelitian terdahulu yang menyatakan tidak adanya pengaruh untuk mendorong pelaku usaha melakukan sertifikasi halal melalui faktor kepatuhan pada regulasi pemerintah¹⁰³. Selain itu, pada kajian teori telah dijelaskan mengenai hambatan yang dapat membuat regulasi pemerintah tidak menjadi faktor motivasi *self declare*, salah satunya adalah masalah yang dihadapi pada perdagangan dunia internasional di Negara Afrika, Caribea, dan Pasifik yang mengalami hambatan teknis mengenai kurangnya pengetahuan dan sosialisasi. Adanya program *self declare* juga dapat menambah masalah baru karena hanya bisa digunakan oleh pelaku usaha mikro dan kecil, hal ini dapat menambah kondisi persaingan baru antar produsen karena dinilai regulasi pemerintah tidak dapat diimplementasikan secara komprehensif terutama juga bagi pelaku usaha yang menggunakan bahan baku daging. Pemberlakuan sertifikasi halal gratis ini juga terjadi pada hambatan perdagangan internasional yang telah mengubah kompetensi antar produsen domestik maupun luar negeri.¹⁰⁴ Selain itu masih banyak masalah pada implementasi sertifikasi halal termasuk masalah infrastruktur sosial, masalah teknis, regulasi, dan relasi antar lembaga sertifikasi halal.¹⁰⁵

¹⁰³ Mulyana, *self declare*, 155-165.

¹⁰⁴ Bown, *Economics*, 170.

¹⁰⁵ Akmal Salim Ruhana, "Research on Halal Certification in Indonesia", *Journal of Islamic Economic Literatures*, 2 (2021), 16.

Hambatan ataupun masalah regulasi pemerintah yang tidak menjadi pengaruh terhadap motivasi pendaftaran sertifikasi halal juga terjadi di Malaysia yang ditangani oleh Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM), pada faktanya, JAKIM juga belum mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi pemerintah terhadap regulasi halal.¹⁰⁶ Regulasi yang diterbitkan JAKIM juga masih tumpang tindih dan tidak konsisten sehingga masih memerlukan bantuan pihak publik sebagai lembaga pelengkap dalam menangani sertifikasi halal.¹⁰⁷ Namun pada catatan terakhir pada latar belakang penelitian ini Malaysia mampu menjadi negara dengan implementasi regulasi halal yang paling baik menurut ISEF 2022, hal ini juga tidak terlepas dari perjuangan dan usaha pemerintah untuk terus memberikan layanan terbaik kepada pelaku usaha agar pelaku usaha dapat mengimplementasikan dan mendaftarkan produknya pada lembaga sertifikasi halal. Hal ini juga dapat menjadi referensi bagi pemerintah Indonesia dalam mengembangkan regulasi mengenai sertifikasi halal.

B. Pengaruh Halal *Lifestyle* Terhadap Motivasi Pendaftaran Sertifikasi Halal Gratis

Berdasarkan uji hipotesis pada uji t untuk variabel halal *lifestyle*, diketahui nilai t hitung variabel halal *lifestyle* adalah -1,086 pada tingkat signifikansi 0,280. Hal ini menunjukkan bahwa halal *lifestyle* berpengaruh tidak signifikan terhadap motivasi pendaftaran sertifikasi halal gratis pada

¹⁰⁶ Khadijah, *Halal Industry*, 132. digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹⁰⁷ Ibid, 138

pelaku usaha mikro dan kecil di Kabupaten Bondowoso. Hal ini karena nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Indikator yang digunakan pada variabel halal *lifestyle* meliputi gaya hidup halal pada setiap lini kehidupan pelaku usaha mulai dari produksi makanan dan minuman halal, obat halal, kosmetik halal, pakaian halal, keuangan halal, wisata halal, dan media halal. Pada hasil penelitian tidak ditemukan pengaruh yang signifikan baik melalui pernyataan responden meskipun rata-rata responden menjawab telah mengimplementasikan gaya hidup halal pada setiap kegiatan terutama dalam dunia usaha makanan dan minuman. Gaya hidup halal berkaitan erat dengan tingkat religiusitas atau tingkat keagamaan dan tidak terlepas dari pemahaman responden pada produk halal.¹⁰⁸

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Nikmatul Masruroh dan Hairunnas Esa Mahendra yang tidak menemukan adanya pengaruh religiusitas dan pemahaman tentang produk halal yang menjadi landasan gaya hidup halal responden.¹⁰⁹ Selain itu, sejalan dengan penelitian oleh Fatmawati yang juga tidak menemukan pengaruh dari tingkat keberagaman dan literasi halal terhadap keputusan responden melakukan sertifikasi halal.¹¹⁰ Hal ini terlihat dengan fenomena bahwa sertifikasi halal tidak hanya bisa dilakukan oleh pelaku usaha yang beragama Islam saja, namun pelaku usaha yang tidak beragama Islam juga bisa mendaftar sertifikasi halal selama masih memenuhi

¹⁰⁸ Hermawan, Halal *Lifestyle*, 64.

¹⁰⁹ Masruroh, *Halal Certification*, 189-206. digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹¹⁰ Fatmawati, Sertifikasi Halal, 76-88.

persyaratan halal salah satunya adalah mempunyai divisi atau manajemen penelia halal yang persyaratannya harus beragama Islam.

Pada dasarnya gaya hidup halal memang telah menjadi tren masyarakat global dunia terutama bagi setiap muslim yang selalu mengalami peningkatan pada permintaan produk halal. Namun hal ini bukan menjadi salah satu penyebab pelaku usaha melakukan sertifikasi halal, karena gaya hidup halal sendiri saat ini bukan hanya menjadi esensi dari keberagaman namun telah menjadi norma dan sistem politik yang baru sehingga bukan esensi keberagaman dan literasi halal yang menjadi faktor utama, tetapi tuntutan dari permintaan produk halal itu sendiri yang menjadi segmentasi pasar bagi pelaku usaha yang harus dipenuhi. Perkembangangaya hidup halal konsumen dan peningkatan terhadap permintaan pasar produk halal itulah yang menjadi penting bagi pelaku usaha dalam melakukan sertifikasi halal. Namun hasil penelitian ini tidak bersifat untuk menjustifikasi bahwa gaya hidup halal pelaku usaha tidak selamanya bukan menjadi motivasi pendaftaran halal. Pelaku usaha terutama bagi yang beragama Islam dapat mengkombinasikan kepentingan dunia yang berasal dari keinginan untuk bertahan hidup dan mendapat keuntungan dengan kepentingan akhirat untuk menjadi pengusaha halal. Sehingga halal *lifestyle* bagi pengusaha Islam dapat diinterpretasikan sebagai integrasi antara keinginan berusaha, prinsip dan etika Islam, dan berfokus pada keberlanjutan usaha yang lebih

mengedepankan aspek sosial dan membuat inovasi serta bisnis inklusif pada pemasaran produk halal.¹¹¹

C. Pengaruh Persepsi Manfaat Sertifikasi Halal Terhadap Motivasi Pendaftaran Sertifikasi Halal Gratis

Berdasarkan uji hipotesis pada uji t untuk variabel persepsi manfaat sertifikasi halal, diketahui nilai t hitung variabel persepsi manfaat adalah 2,486 pada tingkat signifikansi 0,015. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi manfaat sertifikasi halal berpengaruh signifikan terhadap motivasi pendaftaran sertifikasi halal gratis pada pelaku usaha mikro dan kecil di Kabupaten Bondowoso. Hal ini karena nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

Indikator yang digunakan pada variabel persepsi manfaat sertifikasi halal mencakup legalitas dan perlindungan hukum, pasar yang potensial untuk memasarkan produk halal, pembangunan ekonomi nasional, dan produk yang berkualitas tinggi. Setiap indikator tersebut berpengaruh signifikan terhadap motivasi pendaftaran sertifikasi halal gratis pada pelaku usaha mikro di Kabupaten Bondowoso yang dapat dijelaskan melalui pernyataan-pernyataan responden terkait persepsi manfaat yang baik dan diterima responden. Sebagian pelaku usaha yang telah mendapatkan sertifikasi halal telah mendapatkan legalitas dan perlindungan hukum dari sertifikat halal yang telah terbit sehingga dapat dipertanggung jawabkan kehalalannya. Selain itu pasar yang potensial dari pernyataan responden rata-

¹¹¹ Aisah Bella Salsadkk, "Halal Lifestyle: Entrepreneurship, Concept, Practice, Prospects, and Challenges", *Journal of Halal Science and Technology*, 2 (2023), 19-25.

rata menjawab bahwa konsumen memang membutuhkan produk halal yang harus dipenuhi oleh setiap pelaku usaha. Hal ini secara langsung dapat membangun peningkatan ekonomi nasional karena produk halal dari pelaku usaha dapat laku dan diterima masyarakat sehingga memperoleh keuntungan yang besar. Selain itu juga produk halal diakui sebagai produk yang berkualitas dan lebih baik dari produk yang masih belum mempunyai sertifikasi halal.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Alfarizi pada penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa sistem halal yang baik oleh setiap pelaku usaha berpengaruh signifikan terhadap kinerja bisnis yang otomatis dapat meningkatkan omset penjualan.¹¹² Setiap pelaku usaha yang mempunyai sertifikasi halal akan lebih percaya diri untuk memasarkan produknya. Sertifikasi halal berjalan seiring dengan peningkatan kepercayaan konsumen terhadap produk halal sehingga akan menjaga keberlanjutan bisnis oleh pelaku usaha.¹¹³ Usaha pada bidang makanan dan minuman yang menjadi kebutuhan primer setiap manusia merupakan usaha yang selalu dibutuhkan oleh masyarakat apalagi konsumen telah mempunyai kepercayaan yang tinggi terhadap produk yang telah mempunyai label halal. Oleh karena itu label halal pada produk terutama makanan akan mempunyai dampak yang sangat besar bagi pelaku usaha terhadap omset dan keuntungan yang didapatkan.¹¹⁴ Pengembangan industri halal terus mendapat dorongan yang signifikan karena mampu memberikan persepsi yang baik terhadap kualitas produk dan

¹¹² Alfarizi, Peran Sertifikasi Halal, 93-116.

¹¹³ Bux, *Halal Food*, 13. digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹¹⁴ Rozan, Pengaruh Sertifikasi Halal, 5.

kepercayaan ekonomi pada konsumen, selain itu dorongan pasar dan masa depan industri halal yang cemerlang di berbagai sektor membuat pelaku usaha lebih menekankan akan pemenuhan kebutuhan dan permintaan pasar tersebut.¹¹⁵

D. Pengaruh Daya Saing Usaha Terhadap Motivasi Pendaftaran Sertifikasi Halal Gratis

Berdasarkan uji hipotesis pada uji t untuk variabel daya saing usaha, diketahui nilai t hitung variabel daya saing adalah 6,704 pada tingkat signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa daya saing usaha berpengaruh signifikan terhadap motivasi pendaftaran sertifikasi halal gratis pada pelaku usaha mikro dan kecil di Kabupaten Bondowoso. Hal ini karena nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

Indikator pada variabel daya saing usaha pada penelitian ini meliputi mengatur dan menciptakan tujuan mendapatkan sertifikasi halal, menilai kepekaan lingkungan eksternal terhadap sertifikasi halal, merencanakan tindakan alternatif, memilih tindakan terbaik untuk melakukan sertifikasi halal, dan mengevaluasi hasil dari sertifikasi halal. Setiap indikator tersebut berpengaruh signifikan terhadap motivasi pendaftaran sertifikasi halal gratis pada pelaku usaha kecil di Kabupaten Bondowoso yang dapat dilihat pada pernyataan responden dalam mendesain usaha dan hasil produk mereka untuk mendapatkan sertifikasi halal. Setiap pelaku usaha sebagian besar menjawab telah menciptakan tujuan dan strategi untuk mempunyai sertifikasi halal,

¹¹⁵ Mohammad Hasim Kamali, *The Parameters of Halal and Haram in Shariah and the Halal Industry*, (London: The International Institute of Islamic Thought, 2013), 1.

karena mereka telah menilai lingkungan eksternal bahwa setiap pelaku usaha dan masyarakat mempunyai perhatian yang besar terhadap sertifikasi halal. Sehingga sebagian besar responden menjawab tidak ada tindakan alternatif lain untuk menjamin kehalalan produk selain mendaftarkan produk pada lembaga resmi pemerintah. Proses pendaftaran sertifikasi halal yang tanpa biaya merupakan tindakan yang paling tepat oleh pelaku usaha untuk mengembangkan bisnis yang dapat dievaluasi setelah mendapatkan sertifikasi halal.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Fidyah yang menjelaskan bahwa prospek bisnis atau pengembangan usaha oleh produsen berpengaruh terhadap pendaftaran sertifikasi halal.¹¹⁶ Sertifikasi halal dapat menjadi penyusunan dalam membentuk strategi bisnis yang secara langsung akan memberikan daya saing yang tinggi dari usaha lain. Segmentasi pasar terutama di Indonesia yang masyarakatnya beragama Islam akan menjadi daya tawar yang tinggi pada produk halal serta dapat menembus pasar internasional.¹¹⁷ Sertifikasi halal juga telah menjadi kontestasi antar pasar dan negara yang akan membangkitkan daya saing setiap pelaku usaha untuk mendapatkan sertifikasi halal. Kemudahan dan tidak adanya biaya pada program *self declare* menjadi kesempatan yang harus dilakukan pelaku usaha terutama pelaku usaha kecil agar dapat bersaing dengan usaha lain yang telah mempunyai sertifikasi halal, karena jika produk masih belum mempunyai sertifikat halal akan berpotensi risiko menurunkan nilai dan kepercayaan

¹¹⁶ A'yun, Prospek Bisnis, 77-88. digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹¹⁷ Masruroh, Kontestasi Agama, 848.

konsumen dalam jangka panjang pada status kehalalan produk.¹¹⁸ Sehingga pelaku usaha yang telah mempunyai sertifikasi halal harapannya dapat memberikan daya saing yang tinggi dan citra diri usaha yang baik di setiap kalangan masyarakat. Oleh karena itu, pengembangan industri halal pada pelaku usaha terutama usaha kecil harus dapat membuat inovasi produk, sumber daya yang cukup, strategi marketing, informasi dan teknologi, serta dapat bersaing dengan kompetitor lain.¹¹⁹

E. Pengaruh Keamanan dan Kebersihan Produk Terhadap Motivasi Pendaftaran Sertifikasi Halal Gratis

Berdasarkan uji hipotesis pada uji t untuk variabel keamanan dan kebersihan produk, diketahui nilai t hitung variabel keamanan dan kebersihan adalah 1,443 pada tingkat signifikansi 0,152. Hal ini menunjukkan bahwa keamanan dan kebersihan berpengaruh tidak signifikan terhadap motivasi pendaftaran sertifikasi halal gratis pada pelaku usaha mikro dan kecil di Kabupaten Bondowoso. Hal ini karena nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Indikator pada variabel keamanan dan kebersihan produk pada penelitian ini meliputi tingkat perlindungan kesehatan, promosi produk aman dan bersih, kesetaraan perlindungan kesehatan, perhitungan adanya hama dan penyakit, konsultasi pada lembaga kesehatan, dan transparansi pada keamanan dan kebersihan produk. Berdasarkan hasil penelitian, setiap

¹¹⁸Click, *Competitive Advantage*. 189.

¹¹⁹Zilal Afwa Ajidin dkk, "Halal Industry Development Strategies Based on Small and Medium Size Enterprises for Rendang Entrepreneurs in Payakumbuh", *ITQAN: Journal of Islamic Economics, Management, and Finance*, 1 (2024), 49-58.

indikator tersebut tidak mampu menjelaskan adanya pengaruh terhadap motivasi pendaftaran sertifikasi halal gratis pada pelaku usaha kecil di Kabupaten Bondowoso. Hal ini terlihat dari sebagian pernyataan responden yang menjawab ragu-ragu pada indikator perhitungan adanya hama dan penyakit pada hasil produk, selain itu juga responden sebagian menjawab ragu-ragu pada indikator untuk konsultasi pada lembaga kesehatan.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian Fais yang menyatakan bahwa kurangnya koordinasi antar pihak terkait antara lembaga pemerintah, lembaga halal, dan lembaga kesehatan dalam menjamin produk halal sehingga industri halal di Indonesia masih sedikit terhambat.¹²⁰ Kurangnya pengawasan halal dan perlindungan hak konsumen di Indonesia juga masih lemah, karena itu pelaku usaha masih cenderung membuat produk yang tidak memenuhi standar halal dan kebersihan.¹²¹ Hal ini salah satunya disebabkan oleh sistem atau regulasi serta terbatasnya dana pemerintah dalam melakukan penegakan dan pengawasan halal.¹²² Kenyataan di lapangan pada implementasi sertifikasi halal di Indonesia melalui *self declare* sebenarnya bukan serta merta gratis bagi pelaku usaha kecil, namun biaya tersebut dibebankan kepada pihak terkait seperti melalui APBD, pembiayaan alternatif, dana hibah, biaya dari lembaga lain atau *stakeholders*, dan sumber

¹²⁰ Fais Istiqlal, "Membangun Global Halal Hub Indonesia: Strategi dan Peluang untuk Mencapai Kompetitif di Pasar Global", *Jurnal Halal Research*, 3 (2023), 72-85.

¹²¹ Galuh Widitya Qomaro, "Tingkat Literasi Halal Remaja dan Strategi Penguatannya: Studi di Pesantren di Indonesia", *Jurnal of Nahdlatul Ulama and Contemporary Islamic Studies*, 2 (2023), 175-190.

¹²² Oka Febriansyah, Fatahillah, dan Arif Rahman, "Analisis sanksi Hukum Terhadap Produk Minuman yang Tidak Mencantumkan Logo Halal di Lhokseumawe Berdasarkan Qanun N0.8 Tahun 2016 (Studi Kasus pada MPU Kota Lhokseumawe)", *Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*, 4 (2023), 32-40.

dana lain. Dana tersebut hanya digunakan pada saat proses pendaftaran untuk mendapatkan sertifikasi halal, sehingga dana untuk pengawasan dan penegakan halal setelah para pelaku usaha mendapatkan sertifikasi halal masih lemah sehingga pengawasan halal di Indonesia masih lemah. Namun berdasarkan hasil penelitian ini, sebagai muslim seyognya harus bisa berprasangka baik terhadap kebijakan halal dan bagi pelaku usaha yang telah mendapatkan sertifikasi halal bahwa produk tersebut telah terjamin kehalalan dan keamanan serta kebersihannya karena telah dijamin oleh undang-undang.

F. Pengaruh Regulasi Pemerintah, *Halal Lifestyle*, Persepsi Manfaat Sertifikasi Halal, Daya Saing Usaha, dan Keamanan dan Kebersihan Produk Secara Simultan Terhadap Motivasi Pendaftaran Sertifikasi Halal Gratis

Berdasarkan uji hipotesis pada uji f untuk uji simultan setiap variabel independen, diketahui nilai f hitung adalah 32,513 pada tingkat signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa regulasi pemerintah, *halal lifestyle*, persepsi manfaat sertifikasi halal, daya saing usaha, dan keamanan dan kebersihan produk secara simultan berpengaruh signifikan terhadap motivasi pendaftaran sertifikasi halal gratis pada pelaku usaha mikro dan kecil di Kabupaten Bondowoso. Hal ini karena nilai f hitung lebih besar dari nilai f tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Selain itu koefisien determinasi menunjukkan sumbangan variabel independen sebesar 61,4% yang dapat diasumsikan cukup kuat dalam menjelaskan pengaruh terhadap motivasi pendaftaran sertifikasi halal gratis.

Berdasarkan hasil penelitian dan hipotesis mengenai motivasi pendaftaran sertifikasi halal gratis memang tidak terlepas dari peran pemerintah dalam mengembangkan industri halal di Indonesia melalui aturan dan perundang-undangan serta kewajiban halal bagi pelaku usaha. Namun hal ini masih memang mempunyai beberapa hambatan seperti kurangnya pengetahuan dan pemahaman pelaku usaha pada proses pendaftaran.¹²³ Selain itu juga proses penerbitan sertifikasi halal juga membutuhkan waktu yang relatif bervariasi tergantung dengan kerumitan pemeriksaan proses produksi yang dilakukan oleh lembaga halal. Namun dari hal itu, pelaku usaha yang telah mendapatkan sertifikasi halal akan berdampak besar pada perkembangan usaha karena tren halal telah mendunia dan lebih diterima masyarakat untuk menarik minat konsumen dalam mengkonsumsi produk halal.¹²⁴ Selain itu, pelaku usaha dapat bersaing di kanca nasional dan internasional karena telah mempunyai sertifikasi halal untuk memperluas pangsa pasar dan berkontestasi dengan usaha lain melalui peningkatan kualitas produk yang terjamin kehalalannya serta keamanan dan kebersihannya. Pengembangan ekosistem halal di Indonesia juga didukung melalui 4 pilar yang terdiri dari dukungan regulasi pemerintah dalam percepatan sertifikasi halal di Indonesia, infrastruktur halal dalam mendukung *halal supply chain*, sumber daya manusia dalam pembinaan sertifikasi halal, dan jasa pelayanan yang mencakup pembiayaan modal dan dana syariah,

digilib.uinkhas.ac.id¹²³ Aprilia, Peningkatan Sertifikasi Halal, 69. digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹²⁴ Fischer, *Halal Frontier*, 100.

serta program peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui sektor industri halal.¹²⁵

G. Analisis Penulis Tentang Determinan Pelaku Usaha Mikro dan Kecil (UMK) Melalui Variabel Regulasi Pemerintah, *Halal Lifestyle*, Persepsi Manfaat Sertifikasi Halal, Daya Saing Usaha, dan Keamanan dan Kebersihan Produk Terhadap Motivasi Pendaftaran Sertifikasi Halal Gratis

1. Analisis faktor dominan motivasi pendaftaran sertifikasi halal gratis

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa faktor yang berpengaruh signifikan terhadap motivasi pendaftaran sertifikasi halal gratis adalah variabel persepsi manfaat sertifikasi halal dan variabel daya saing usaha, namun untuk menemukan faktor yang paling dominan atau paling berpengaruh dibutuhkan perhitungan statistik yang dapat mendukung hasil penelitian. Faktor dominan sebenarnya dapat ditemukan secara sederhana melalui nilai koefisien beta yang terdapat pada uji analisis regresi berganda pada setiap variabel yang berpengaruh signifikan pada uji t. Faktor dominan tersebut dapat ditentukan dengan mencari nilai koefisien beta yang paling menjauhi nol karena bisa saja nilai koefisien beta negatif pada uji dua arah. Namun pada penelitian ini menggunakan metode forward pada aplikasi SPSS 26 dengan memperhitungkan nilai koefisien beta dan nilai korelasi variabel independen terhadap variabel dependen yang kemudian akan diketahui masing-masing sumbangan

¹²⁵ Sukoso dkk, *Ekosistem Industri Halal*, (Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah Bank Indonesia, 2020), 76.

variabel melalui koefisien determinasi R Square. Perhitungan faktor dominan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 5.1
Uji Faktor Dominan

Correlations

		X1REGULASI	X2HALALLIFESTYLE	X3PERSEPSI	X4DAYASAINC	X5KEAMANAN	Y1MOTIVASI
X1REGULASI	Pearson Correlation	1	.379**	.577**	.601**	.579**	.545**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X2HALAL LIFESTYLE	Pearson Correlation	.379**	1	.466**	.348**	.449**	.294**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.003
	N	100	100	100	100	100	100
X3PERSEPSI	Pearson Correlation	.577**	.466**	1	.619**	.592**	.639**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X4DAYASAINC	Pearson Correlation	.601**	.348**	.619**	1	.398**	.758**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X5KEAMANAN	Pearson Correlation	.579**	.449**	.592**	.398**	1	.468**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100
Y1MOTIVASI	Pearson Correlation	.545**	.294**	.639**	.758**	.468**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.003	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.279	2.095		.610	.543
	X4DAYASAINC	1.133	.099	.758	11.495	.000
2	(Constant)	-4.672	2.626		-1.779	.078
	X4DAYASAINC	.877	.119	.587	7.373	.000
	X3PERSEPSI	.335	.097	.276	3.464	.001

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.758 ^a	.574	.570	2.450
2	.788 ^b	.621	.613	2.324

Sumber: data diolah SPSS 26 lampiran 12, 2024

Berdasarkan uji dengan metode *forward* di atas pada uji koefisien korelasi diketahui nilai koefisien korelasi pada variabel persepsi manfaat adalah 0,639 dan nilai koefisien korelasi pada variabel daya saing adalah 0,758. Sedangkan nilai koefisien beta yang muncul hanya variabel persepsi manfaat dan daya saing, hal ini dikarenakan variabel regulasi pemerintah, halal *lifestyle*, dan keamanan dan kebersihan produk tidak berpengaruh signifikan. Sehingga diketahui nilai koefisien Beta Standardized Coefficients pada variabel persepsi manfaat adalah 0,276 dan nilai koefisien beta pada variabel daya saing adalah 0,587. Sedangkan nilai koefisien R Square adalah 0,621 atau 62,1%. Secara sederhana untuk mengetahui masing-masing sumbangan nilai variabel independen terhadap variabel dependen adalah dengan menjumlahkan setiap nilai koefisien determinasi masing-masing variabel independen. Namun untuk menemukan masing-masing nilai koefisien determinasi adalah dengan menghitung hasil kali nilai koefisien beta dan nilai koefisien korelasi masing-masing variabel. Maka uji faktor dominan pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

R Square = Kontribusi X3(persepsi manfaat) + Kontribusi X4(daya saing)

- a. Kontribusi X3 = Koefisien Korelasi X3 x Koefisien Beta X3
 = 0,639 x 0,276
 = 0,176364
- b. Kontribusi X4 = Koefisien Korelasi X4 x Koefisien Beta X4
 = 0,758 x 0,587
 = 0,444946

Sehingga apabila nilai kontribusi atau sumbangan variabel independen dijumlahkan, maka akan menjadi nilai koefisien determinasi yang mempengaruhi motivasi pendaftaran sertifikasi halal gratis yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 R \text{ Square} &= \text{Kontribusi } X_3(\text{persepsi manfaat}) + \text{Kontribusi } X_4(\text{daya saing}) \\
 0,621328 &= 0,176364 + 0,444946 \\
 62,1\% &= 17,63\% + 44,49\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan uji faktor dominan di atas dapat diketahui kontribusi variabel persepsi manfaat terhadap motivasi pendaftaran sertifikasi halal gratis adalah 17,63% dan kontribusi variabel daya saing usaha terhadap motivasi pendaftaran sertifikasi halal gratis adalah 44,49%. Maka dapat diketahui bahwa variabel daya saing usaha adalah faktor yang paling dominan atau yang paling mempengaruhi terhadap motivasi pendaftaran sertifikasi halal gratis. Hal ini karena nilai kontribusi variabel daya saing lebih besar dari nilai kontribusi variabel persepsi manfaat.

Variabel daya saing usaha menjadi faktor yang paling mempengaruhi terhadap motivasi pendaftaran sertifikasi halal gratis tidak terlepas dari kajian kepustakaan dan pembahasan pada penelitian ini. Variabel daya saing merupakan strategi usaha yang harus dimiliki oleh setiap pelaku usaha agar usahanya terus tumbuh dan berkembang serta dapat memberikan profit dalam jangka panjang terhadap keberlangsungan usaha. Salah satu strategi tersebut adalah dengan mempunyai sertifikat

halal pada produk mengingat permintaan pasar produk halal terus

meningkat dan lebih laku di pasaran serta lebih diterima masyarakat.¹²⁶ Sertifikat halal mampu lebih efektif dalam meningkatkan daya saing bagi para pelaku usaha dengan daya tawar yang tinggi serta pasar yang potensial di setiap belahan dunia. Sehingga diharapkan dapat menambah nilai dan citra diri produk dalam membangun loyalitas pelanggan serta dapat memberikan keuntungan finansial yang sangat besar.¹²⁷

2. Analisis tipe pelaku usaha kecil pada kesadaran sertifikasi halal gratis

Analisis tipe pelaku usaha kecil ini pada keinginan atau motivasi dan kesadaran sertifikasi halal gratis didasarkan pada pengalaman penulis pada saat melakukan proses penelitian yaitu pada saat menyebarkan angket penelitian. Analisis ini juga didasarkan pada pernyataan responden yang telah menjawab pernyataan pada kuisioner. Penulis menganalisis setidaknya ada 4 tipe pelaku usaha pada keinginan kesadaran pendaftaran sertifikasi halal gratis yaitu sebagai berikut:

1. *Not know and not aware* (tidak mengetahui dan tidak memiliki kesadaran halal)

Pelaku usaha yang tidak mengetahui informasi tentang sertifikasi halal gratis maka secara langsung tidak akan mempunyai kesadaran halal untuk mendaftarkan produknya pada lembaga halal. Hal ini salah satu yang menyebabkan tidak adanya pengaruh regulasi pemerintah terhadap motivasi pendaftaran sertifikasi halal gratis. Sebagian pelaku usaha yang terletak di pelosok desa dengan minimnya

¹²⁶ Misbahul Munir dan Muhammad Masyhuri, "The Strategy of Trade in the Halal Industri in Jember", *Iqtishoduna: Jurnal Ekonomi Islam*, 1 (2021), 35-44.

¹²⁷ Khamdan Rifa'i, *Membangun Loyalitas Pelanggan*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2019), 35.

informasi dan kebanyakan telah berusia lanjut menjadi salah satu faktor dan terhambatnya sosialisasi sertifikasi halal meskipun telah serentak disosialisasikan di media sosial maupun terhadap pendamping PPH yang dapat membantu proses pendaftaran. Ketidaktahuan akan informasi tersebut memang hanya sebagian kecil pada penelitian ini, akan tetapi perlu mendapatkan perhatian khusus terhadap daerah pelosok dan bagi pelaku usaha yang telah lanjut usia yang gagap dengan teknologi agar pelaksanaan sertifikasi halal dapat berjalan secara masif di seluruh pelosok negeri.

2. *Not know but aware* (tidak mengetahui informasi tapi memiliki kesadaran halal)

Pelaku usaha yang tidak menerima informasi tentang prosedur sertifikasi halal akan tetapi mempunyai kesadaran halal untuk mendaftarkan produk halal terlihat dari pernyataan responden yang masih belum mendaftar sertifikasi halal. Hal ini juga merupakan bagian kecil dari pelaku usaha yang mempunyai minat mendaftar sertifikasi halal yang harus didukung, namun ketidaktahuan terhadap prosedur mengakibatkan keinginan pelaku usaha terhambat dalam mempunyai sertifikasi halal. Terdapat beberapa faktor yang hampir sama dengan pembahasan poin nomor satu di atas mengenai masalah sosialisasi dan kurangnya semangat pendamping PPH dalam membantu pelaku usaha melakukan proses pendaftaran.

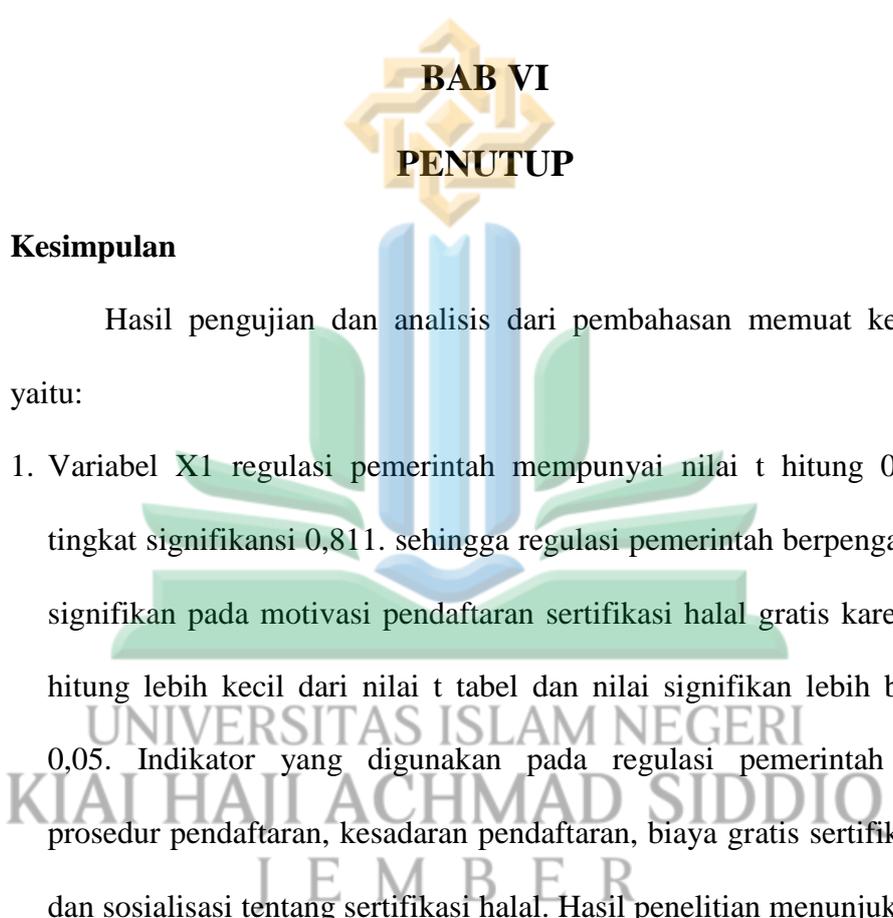
3. *Know but not aware* (mengetahui informasi tapi tidak mempunyai kesadaran halal)

Pelaku usaha yang telah menerima informasi tentang sertifikasi halal namun tidak mempunyai keinginan dan motivasi pendaftaran halal dapat terlihat dari pernyataan responden yang telah menyatakan menerima informasi namun tidak mempunyai motivasi untuk mendaftarkan sertifikasi halal. Hal ini juga terlihat dari kuisisioner penelitian yang pada pelaku usaha yang belum mempunyai sertifikasi halal, namun jumlahnya hanya sebagian kecil dari total pelaku usaha yang telah menjadi responden penelitian. Pelaku usaha menganggap sertifikasi halal bukan strategi yang harus dicapai karena menganggap sesuatu yang tidak terlalu penting. Pelaku usaha menganggap yang penting produk yang dijual dapat laku dan memberikan keuntungan meskipun tidak mempunyai sertifikasi halal. Hal ini menjadi perhatian khusus bagi lembaga sertifikasi halal agar pelaku usaha mempunyai sertifikasi halal seperti adanya sanksi atau regulasi yang mengikat seperti kewajiban sertifikasi halal pada makanan dan minuman yang harus bersertifikat halal sebelum tanggal 19 Oktober 2024. Pelaku usaha yang telah mendapat informasi kewajiban halal juga mempunyai ketakutan pada masa mendatang apabila telah mendapat sertifikat halal usaha mereka akan mendapat kewajiban pembayaran pajak, oleh karena itu mereka takut dan tidak melakukan sertifikasi halal meskipun telah mendapat sosialisasi.

4. *Know and aware* (mengetahui informasi dan mempunyai kesadaran halal)

Pelaku usaha yang telah mengetahui informasi tentang sertifikasi halal dan mempunyai kesadaran halal pada penelitian ini memang sangat besar yang dapat terlihat pada pelaku usaha yang telah mempunyai sertifikasi halal maupun masih menunggu proses terbit sertifikat halal. Hal ini terjadi karena pelaku usaha telah menerima sosialisasi tentang sertifikasi halal dan didampingi pendamping PPH untuk melakukan sertifikasi halal. Namun pada hasil penelitian, regulasi pemerintah pada hal ini yang menjadi variabel independen masih belum mampu menjelaskan pengaruh terhadap motivasi pendaftaran halal. Penulis menganalisis bahwa pelaku usaha baik yang telah mempunyai sertifikasi halal ataupun masih menunggu sertifikasi terbit pada kenyataannya tidak mendaftarkan produknya secara mandiri sesuai prosedur yang telah ditetapkan oleh pemerintah, namun dibantu dan didaftarkan oleh lembaga atau pendamping PPH. Sehingga pelaku usaha tidak menerima informasi secara detail dan konkrit pada regulasi pemerintah kewajiban maupun prosedur sertifikasi halal oleh pemerintah. Hal ini dilakukan oleh pendamping PPH untuk memudahkan proses pendaftaran dengan membuat akun pelaku usaha melalui laman OSS untuk mendapatkan nomor induk berusaha dan ijin edar pangan industri rumah tangga yang kemudian terintegrasi pada laman ptsp halal untuk mendaftar sertifikasi halal. Sehingga

dalam hasil penelitian ini yang menggunakan metode kuantitatif tidak dapat menjelaskan regulasi pemerintah secara langsung terhadap motivasi pelaku usaha untuk mendaftar sertifikasi halal namun dapat dianalisis secara kualitatif pada peran pendamping PPH dalam membantu pelaku usaha mendaftar sertifikasi halal. pendamping PPH dapat memberikan persepsi yang baik pada manfaat sertifikasi halal bagi para pelaku usaha seperti pada pembahasan pengaruh persepsi manfaat dalam penelitian serta dapat memberikan efektivitas pada daya saing usaha pada usaha yang sedang dijalankan. Peran pendamping PPH secara langsung memang dapat meningkatkan jumlah sertifikasi halal seperti pada latar belakang pada penelitian ini namun variabel regulasi pemerintah secara langsung tidak dapat menjelaskan pengaruh terhadap motivasi pendaftaran sertifikasi halal.



BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil pengujian dan analisis dari pembahasan memuat kesimpulan yaitu:

1. Variabel X1 regulasi pemerintah mempunyai nilai t hitung 0,239 dan tingkat signifikansi 0,811. sehingga regulasi pemerintah berpengaruh tidak signifikan pada motivasi pendaftaran sertifikasi halal gratis karena nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel dan nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Indikator yang digunakan pada regulasi pemerintah meliputi prosedur pendaftaran, kesadaran pendaftaran, biaya gratis sertifikasi halal, dan sosialisasi tentang sertifikasi halal. Hasil penelitian menunjukkan tidak adanya pengaruh dari setiap indikator tersebut terhadap motivasi pendaftaran sertifikasi halal gratis di Kabupaten Bondowoso.
2. Variabel X2 halal *lifestyle* mempunyai nilai t hitung -1,086 dan tingkat signifikansi 0,280. sehingga halal *lifestyle* berpengaruh tidak signifikan pada motivasi pendaftaran sertifikasi halal gratis karena nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel dan nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Indikator yang digunakan pada variabel halal *lifestyle* meliputi gaya hidup halal pada setiap lini kehidupan pelaku usaha mulai dari produksi makanan dan minuman halal, obat halal, kosmetik halal, pakaian halal, keuangan halal, wisata halal, dan media halal. Pada hasil penelitian tidak ditemukan pengaruh yang signifikan pada indikator tersebut melainkan pelaku usaha

melakukan sertifikasi halal karena tuntutan dari permintaan konsumen pada gaya hidup halal itu sendiri.

3. Variabel X3 persepsi manfaat sertifikasi halal mempunyai nilai t hitung 2,486 dan nilai signifikansi 0,015. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi manfaat sertifikasi halal berpengaruh signifikan terhadap motivasi pendaftaran sertifikasi halal gratis karena nilai t hitung melebihi nilai t tabel dan nilai signifikan kurang dari 0,05. Indikator yang digunakan pada variabel persepsi manfaat sertifikasi halal mencakup legalitas dan perlindungan hukum, pasar yang potensial untuk memasarkan produk halal, pembangunan ekonomi nasional, dan produk yang berkualitas tinggi. Setiap indikator tersebut berpengaruh signifikan terhadap motivasi pendaftaran sertifikasi halal gratis pada pelaku usaha mikro di Kabupaten Bondowoso yang dapat dijelaskan melalui pernyataan-pernyataan responden terkait persepsi manfaat yang baik dan diterima responden.

4. Variabel X4 daya saing usaha mempunyai nilai t hitung 6,704 dan tingkat signifikansi 0,000. Sehingga daya saing usaha berpengaruh signifikan terhadap motivasi pendaftaran sertifikasi halal gratis karena nilai t hitung melebihi nilai t tabel serta tingkat signifikan kurang dari 0,05. Indikator pada variabel daya saing usaha pada penelitian ini meliputi mengatur dan menciptakan tujuan mendapatkan sertifikasi halal, menilai kepekaan lingkungan eksternal terhadap sertifikasi halal, merencanakan tindakan alternatif, memilih tindakan terbaik untuk melakukan sertifikasi halal, dan mengevaluasi hasil dari sertifikasi halal. Setiap indikator tersebut

berpengaruh signifikan terhadap motivasi pendaftaran sertifikasi halal gratis pada pelaku usaha kecil di Kabupaten Bondowoso yang dapat dilihat pada pernyataan responden dalam mendesain usaha dan hasil produk mereka untuk mendapatkan sertifikasi halal.

5. Variabel X5 keamanan dan kebersihan produk mempunyai nilai t hitung 1,443 dan nilai signifikansi 0,152. Hal ini menunjukkan bahwa keamanan dan kebersihan produk berpengaruh tidak signifikan terhadap motivasi pendaftaran sertifikasi halal gratis karena nilai t hitung kurang dari nilai t tabel serta tingkat signifikan melebihi dari 5% atau 0,05. Indikator pada variabel keamanan dan kebersihan produk pada penelitian ini meliputi tingkat perlindungan kesehatan, promosi produk aman dan bersih, kesetaraan perlindungan kesehatan, perhitungan adanya hama dan penyakit, konsultasi pada lembaga kesehatan, dan transparansi pada keamanan dan kebersihan produk. Berdasarkan hasil penelitian, setiap indikator tersebut tidak mampu menjelaskan adanya pengaruh terhadap motivasi pendaftaran sertifikasi halal gratis pada pelaku usaha kecil di Kabupaten Bondowoso. Hal ini terlihat dari sebagian pernyataan responden yang menjawab ragu-ragu pada indikator perhitungan adanya hama dan penyakit pada hasil produk, selain itu juga responden sebagian menjawab ragu-ragu pada indikator untuk konsultasi pada lembaga kesehatan.

6. Berdasarkan uji f diketahui nilai f hitung adalah 32,513 dan tingkat signifikansi 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa setiap variabel independen yaitu variabel regulasi pemerintah, halal *lifestyle*, persepsi manfaat sertifikasi halal, daya saing usaha, dan keamanan dan kebersihan produk berpengaruh signifikan secara simultan terhadap motivasi pendaftaran sertifikasi halal gratis karena nilai f hitung melebihi dari nilai f tabel serta nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Selain itu koefisien determinasi menunjukkan sumbangan variabel independen sebesar 61,4% yang dapat diasumsikan cukup kuat dalam menjelaskan pengaruh terhadap motivasi pendaftaran sertifikasi halal gratis. Sehingga setiap variabel independen tersebut layak untuk dijadikan model dan konstruk dalam penelitian karena regulasi pemerintah sangat erat kaitannya dengan sertifikasi halal gratis dalam mengimplementasikan gaya hidup halal, sehingga persepsi manfaat sertifikasi halal dapat lebih diterima sebagai produk yang baik dan mempunyai daya saing yang tinggi pada pelaku usaha, meskipun pada hasil penelitian regulasi pemerintah, halal *lifestyle*, dan keamanan dan kebersihan produk tidak mampu menjelaskan pengaruh terhadap motivasi pendaftaran sertifikasi halal gratis, namun persepsi manfaat dan daya saing mampu menjelaskan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi pendaftaran sertifikasi halal gratis.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan pada penelitian ini terdapat beberapa saran yang menjadi saran atau rekomendasi teori dan saran praktik bagi penelitian selanjutnya yaitu sebagai berikut:

1. *Theoretical Recommendations*

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam hal penentuan teori mengenai faktor regulasi pemerintah, gaya hidup halal, persepsi manfaat, daya saing usaha, serta keamanan dan kebersihan produk terhadap variabel motivasi pendaftaran sertifikasi halal gratis. Penentuan teori dalam indikator yang digunakan untuk menjawab pernyataan dan menjadi acuan dalam pengujian metode penelitian masih perlu dilakukan pendalaman teori sehingga dapat sesuai dengan kondisi dan fakta di lapangan. Namun penulis telah berusaha dengan maksimal agar hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan memperluas teori yang telah ada dalam pembahasan serta dapat menambah jumlah variabel pada faktor yang dapat mempengaruhi pelaku usaha dalam mendaftar sertifikasi halal. Selanjutnya mengenai temuan teori baru yang telah dijelaskan dalam pembahasan yaitu faktor yang paling dominan terhadap motivasi pendaftaran sertifikasi halal adalah faktor daya saing dan persepsi manfaat sertifikasi halal dapat menjadi rujukan teori dalam penentuan kebijakan bagi pihak terkait dalam penelitian ini agar jumlah sertifikasi halal terus meningkat di

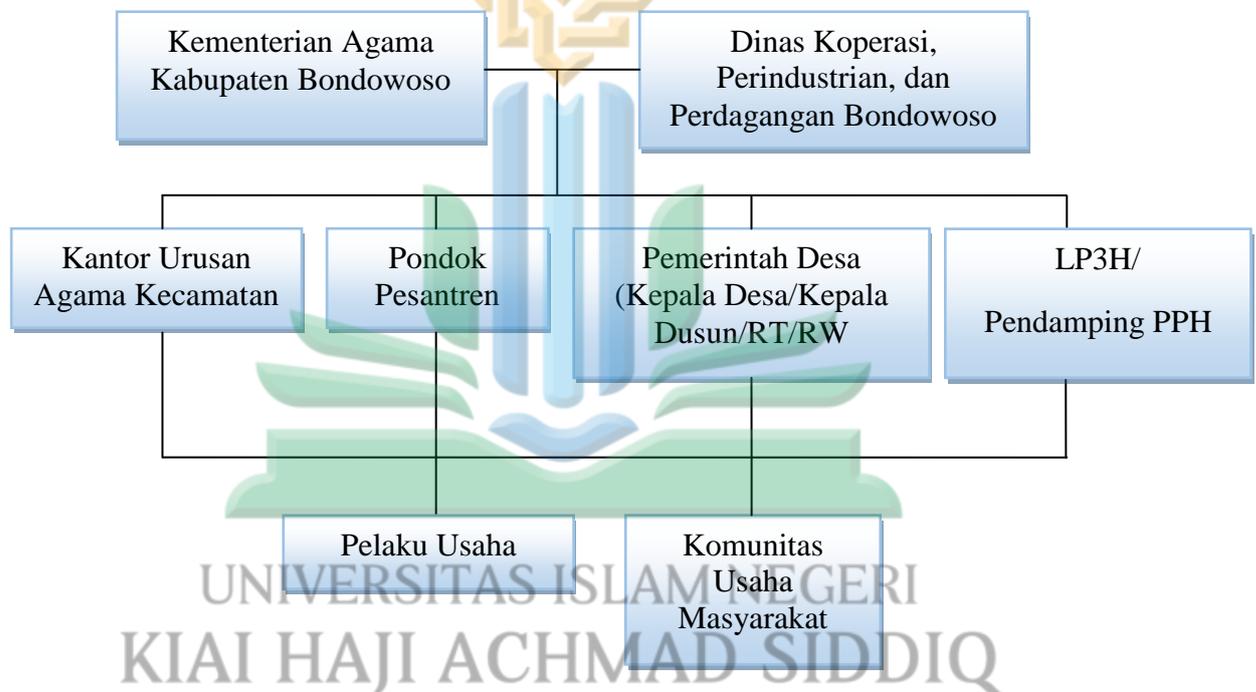
Indonesia. Masalah sertifikasi halal juga tidak terlepas dari hambatan yang

datang dari pelaku usaha sendiri yang telah dijelaskan pada tipe pelaku usaha pada kesadaran halal, hal ini tentu menjadi teori yang menjadi perhatian khusus terutama dalam memberikan sosialisasi dan penentuan regulasi pemerintah agar pelaku usaha mempunyai minat dan motivasi mendaftar sertifikasi halal.

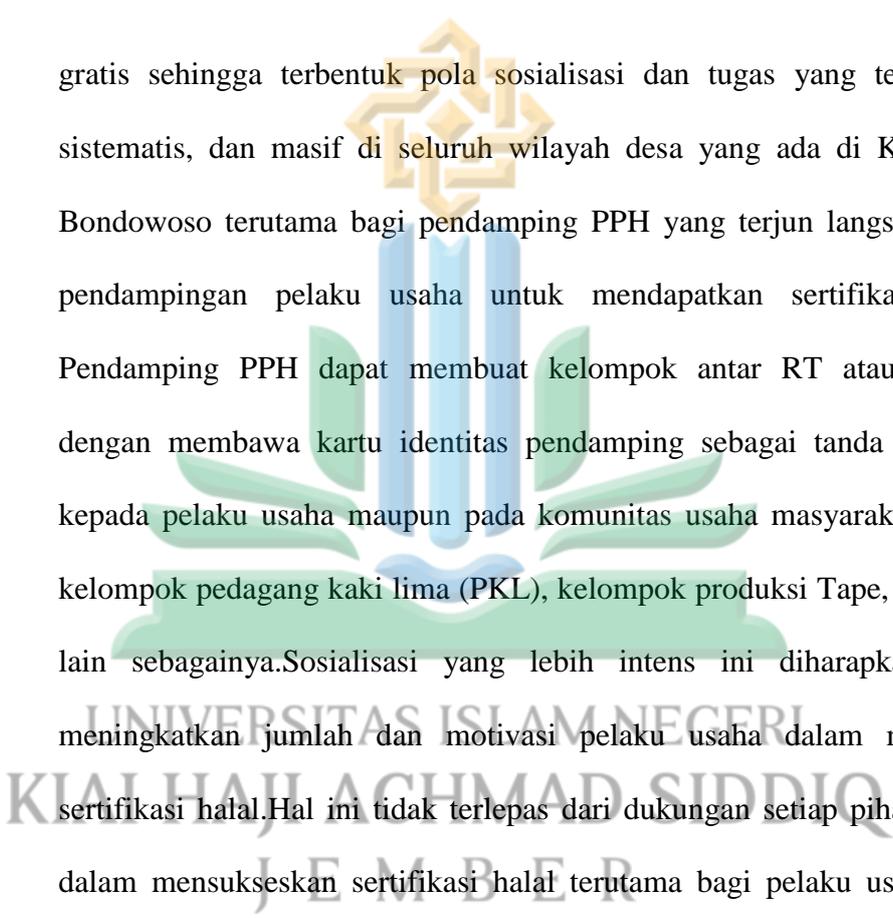
2. *Practical Recommendations*

Saran atau rekomendasi praktik pada penelitian ini mengenai implementasi motivasi pelaku usaha pada pendaftaran sertifikasi halal gratis di Kabupaten Bondowoso dapat terlihat pada latar belakang dalam penelitian ini yang tidak terlepas dari peran lembaga halal melalui sosialisasi dari Kemenag Kabupaten Bondowoso yang memberi target kepada masing-masing Kantor Urusan Agama setiap Kecamatan agar lebih gencar mendampingi pelaku usaha mendapatkan sertifikasi halal. Namun berdasarkan hasil penelitian ini terutama bagi pelaku usaha yang belum mendapat sosialisasi sertifikasi halal gratis maupun telah mendapat sosialisasi tapi masih enggan dan tidak mendaftar sertifikasi halal maka perlu tindakan dan kerjasama yang lebih intens pada lembaga halal dan pemerintah setempat. Saran praktis dalam penelitian ini dapat digambarkan pada gambar di bawah ini:

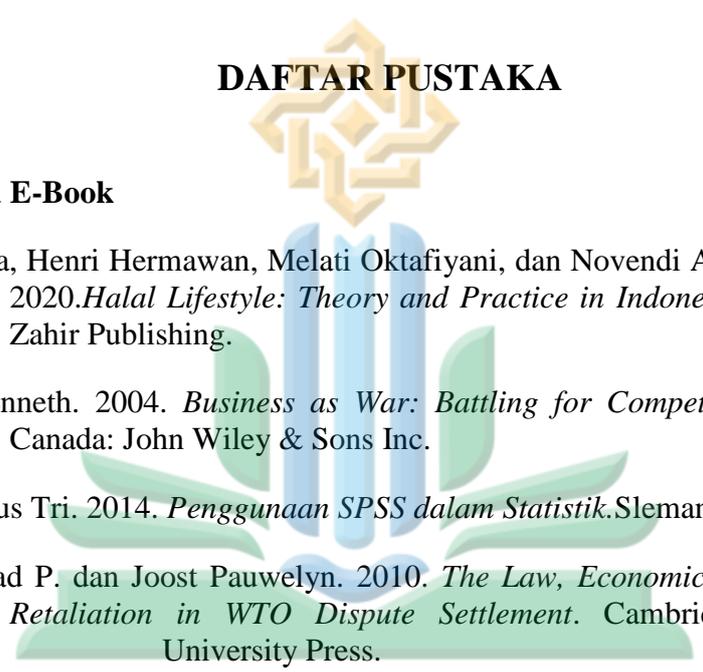
Gambar 6.1
Rekomendasi Praktik Sosialisasi *Self Declare*



Berdasarkan gambar di atas, sosialisasi sertifikasi halal gratis dapat diimplementasikan dengan Kemenag Bondowoso sebagai lembaga satuan tugas dari BPJPH dapat bekerjasama dengan Dinas Koperasi, Perindustrian, dan Perdagangan Bondowoso karena Diskoperindag terutama dalam bidang industri mempunyai data dan informasi yang lengkap dan detail mengenai pelaku usaha mikro dan kecil yang menjadi sasaran atau target *self declare*. Hal ini dalam rangka percepatan sertifikasi halal pada tingkat Kabupaten. Selanjutnya Kemenag dan Diskoperindag dapat berkoordinasi dengan KUA tingkat Kecamatan, pondok pesantren, dan pemerintah desa setempat serta Lembaga Pendamping Proses Produksi Halal ataupun pendamping PPH dalam rangka sosialisasi dan konsolidasi terhadap pendaftaran sertifikasi halal



gratis sehingga terbentuk pola sosialisasi dan tugas yang terstruktur, sistematis, dan masif di seluruh wilayah desa yang ada di Kabupaten Bondowoso terutama bagi pendamping PPH yang terjun langsung pada pendampingan pelaku usaha untuk mendapatkan sertifikasi halal. Pendamping PPH dapat membuat kelompok antar RT ataupun RW dengan membawa kartu identitas pendamping sebagai tanda pengenal kepada pelaku usaha maupun pada komunitas usaha masyarakat seperti kelompok pedagang kaki lima (PKL), kelompok produksi Tape, dan yang lain sebagainya. Sosialisasi yang lebih intens ini diharapkan dapat meningkatkan jumlah dan motivasi pelaku usaha dalam mendaftar sertifikasi halal. Hal ini tidak terlepas dari dukungan setiap pihak terkait dalam mensukseskan sertifikasi halal terutama bagi pelaku usaha kecil yang lebih membutuhkan pendampingan agar keberlanjutan usaha dapat terus berjalan lancar.



DAFTAR PUSTAKA

Buku atau E-Book

Adinugraha, Henri Hermawan, Melati Oktafiyani, dan Novendi Arkham Muftadi. 2020. *Halal Lifestyle: Theory and Practice in Indonesia*. Yogyakarta: Zahir Publishing.

Allard, Kenneth. 2004. *Business as War: Battling for Competitive Advantage*. Canada: John Wiley & Sons Inc.

Basuki, Agus Tri. 2014. *Penggunaan SPSS dalam Statistik*. Sleman: Danisa Media.

Bown, Chad P. dan Joost Pauwelyn. 2010. *The Law, Economics, and Politics of Retaliation in WTO Dispute Settlement*. Cambridge: Cambridge University Press.

Click, Rick L dan Thomas N. Duening. 2005 *Business Process Outsourcing: The Competitive Advantage*. Canada: John Wiley & Sons Inc.

Daulay, Nurussakinah. 2014. *Pengantar Psikologi dan Pandangan Al-Qur'an Tentang Psikologi*. Jakarta: Prenadamedia Grup.

Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.

Fischer, Johan. 2011. *The Halal Frontier*. New York: Palgrave Macmillan.

Fischer, Johan. 2011. *The Halal Frontier: Muslim Consumers in A Globalized Market*. New York: Palgrave Macmillan.

Hamid, Marwan dkk. 2019. *Analisis Jalur dan Aplikasi SPSS Versi 25*. Medan Sunggal: Merdeka Kreasi Grup.

Hassan, Faridah dkk. 2019. *Contemporary Management and Science Issues in the Halal Industry*. Singapura: Springer.

Husna, Asmaul dan Budi Suryana. 2017. *Metodologi Penelitian dan Statistik*. Jakarta: Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan.

Kamali, Mohammad Hasim. 2013. *The Parameters of Halal and Haram in Shariah and the Halal Industry*. London: The International Institute of Islamic Thought.

Khadijah, Siti dkk. 2016. *Contemporary Issues and Development in the Global Halal Industry*. Singapura: Springer.

Kurnia, Dwi, Miftahul Munir, dan Suhartono. 2023. *Analisis Statistik Dengan SPSS*, (Jawa Tengah: Eureka Media Aksara.

Machali, Imam. 2015. *Statistik itu Mudah: Menggunakan SPSS sebagai Alat Bantu Statistik*. Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata.

Mudzhar, Atho dkk. 2012. *Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) dalam Perspektif Hukum dan Perundang-undangan*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.

Mundir. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Jember: STAIN Jember Press.

National Research Council. 2000. *Incorporating Science, Economics, and Sociology in Developing Sanitary and Phytosanitary Standards in International Trade*. Washington DC: National Academy Press.

Nemeroff, Edward. 2009. *Standards, Metrology, Conformity Assessment and the TBT Agreement*. Vietnam: Star Vietnam Project.

Perdana, Echo. 2016. *Olah Data Skripsi dengan SPSS 22*. Bangka Belitung: Lab Kom Manajemen FE UBB.

Prevost, Denise. 2010. *Sanitary, Phytosanitary and Technical Barriers to Trade in The Economic Partnership Agreements between the European Union and the ACP Countries*. Switzerland: ICTSD.

Purnomo, Rochmat Aldy. 2016. *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*. Ponorogo: CV Wade Grup.

Radjab, Enny dan Andi Jam'an. 2017. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Makassar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Rifa'i, Khamdan. 2019. *Membangun Loyalitas Pelanggan*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.

Sopa. 2013. *Sertifikasi Halal Majelis Ulama Indonesia Studi atas Fatwa Halal MUI terhadap Produk Makanan, Obat-obatan dan Kosmetika*. Jakarta: Gaung Persada Press Group.

Sugiyono. 2007. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukoso dkk. 2020. *Ekosistem Industri Halal*. Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah – Bank Indonesia.

Tim Penulis. 2021. *Buku Saku Halal*. Jakarta: Sulur Pustaka.

Tim Penyusun. 2021. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

W, Gulo. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

Wade, Carole dan Carol Tavris. 2007. *Psikologi*. Jakarta: Erlangga.

Yunus, Mahmud. 2010. *Kamus Arab Indonesia*. Ciputat: PT Mahmud Yunus.

Jurnal atau E-Journal

A'yun, Fidyah Qurota dkk. 2023. "Pengaruh Pengetahuan, Prospek Bisnis dan Kesadaran Halal Terhadap Kepatuhan Sertifikasi Halal Pengusaha Kuliner Kecamatan Paciran Lamongan", *El-Aswaq: Islamic Economic and Finance Journal*. 1: 77-88.

Ajidin, Zilal Afwa dkk. 2024. "Halal Industry Development Strategies Based on Small and Medium Size Enterprises for Rendang Entrepreneurs in Payakumbuh". *ITQAN: Journal of Islamic Economics, Management, and Finance*. 1: 49-58.

Alfarizi, Muhammad. 2023. "Peran Sertifikasi Halal dan Kepatuhan Praktik Halal Terhadap Kinerja Bisnis Berkelanjutan: Investigasi Permodelan Empiris Sektor UMKM Kuliner Nusantara", *Harmoni: Jurnal Multikultural dan Multireligius*. 1: 93-116.

Aprilia, Sifa dkk. 2022. "Analisa Strategi Peningkatan Sertifikasi Halal Sektor Kuliner di Bangka Selatan". *International Journal Mathla'ul Anwar*, 1: 50-71.

Athiroh, Nour dkk. 2022. "Penguatan Halal Culture dan Halal Industri di Jawa Timur". *Jurnal Pusat Studi Jawa Timur*, 1: 1-20.

Azizah, Siti Nur dkk. 2023. "Model Design of Sociopreneurship: Halal Based Development of Micro, Small, and Medium Enterprises Through Zakat Institutions". *International Journal of Islamic Finance*. 3: 46-63.

Bux, Christian dkk. 2022. "Halal Food Sustainability between Certification dan Blockchain: A review", *Jurnal DOI*, 14: 1-18.

Dawam, Khaerud dkk. 2023. "Determinants of Micro and Small Enterprise's interest to Participate in Self-Declare Halal Certification". *Journal of Digital Marketing and Halal Industry*. 1: 1-22.

- Efendi, Muhammad Nur dkk. 2023. “*Omnibus Law Sentiment and Its Impact on the Halal Certification Program in Indonesia*”. *Justicia Islamica: Jurnal Kajian Hukum dan Sosial*. 1: 37-58.
- Fatmawati, Putri dkk. 2023. “Analisis Religiusitas, Kesadaran Halal, Literasi Halal, dan Niat Berperilaku Dalam Memprediksi Pelaku UMKM Melakukan Sertifikasi Halal di Kabupaten Bangkalan”, *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*, 1: 76-88.
- Fauziah, Anindya dkk. 2023. “Pengaruh Kesadaran Halal, Kemudahan, Prospek Bisnis, dan Sikap Produsen Terhadap Kepatuhan Sertifikasi Halal UMKM di Kota Malang”, *El-Aswaq: Islamic Economic and Finance Journal*. 1: 161-173.
- Febriansyah, Oka Fatahillah, dan Arif Rahman. 2023. “Analisis sanksi Hukum Terhadap Produk Minuman yang Tidak Mencantumkan Logo Halal di Lhokseumawe Berdasarkan Qanun N0.8 Tahun 2016 (Studi Kasus pada MPU Kota Lhokseumawe)”. *Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*. 4: 32-40.
- Fuadi dkk. 2022. “Studi Literatur Implementasi Sertifikasi Halal Produk UMKM”, *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Teknologi*, 1: 118-125.
- Hendri Hermawan dan Mila Sartika, 2019. “Halal Lifestyle di Indonesia”. *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah*. 2: 57-81.
- Henri Hermawan dkk. 2022. “*Halal Lifestyle Training for MA Rohmaniyah’s Students: The Islamic Lifestyle Practice of Today’s Adolescent*”. *Amala: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*. 1: 56-64.
- Istiqlal, Fais. 2023. “Membangun Global Halal Hub Indonesia: Strategi dan Peluang untuk Mencapai Kompetitif di Pasar Global”. *Jurnal Halal Research*. 3: 72-85.
- Jailani, Novalini dan Adinugraha. 2022. “*The Effect of Halal Lifestyle on Economic Growth in Indonesia*”, *Journal of Economics Research and Social Studies*, 1: 44-53
- Kasanah, Nur dan Muhammad Husain As-Sajjad. 2022. “Potensi, Regulasi, dan Problematika Sertifikasi Halal Gratis”. *Journal of Economics, Law, and Humanities*. 2:29-41
- Masruroh, Nikmatul dan Attori Alfi. 2022. “Kontestasi Agama, Pasar dan Negara Dalam Membangkitkan Daya Saing Ekonomi Umat Melalui Sertifikasi Halal”. *Journal Annual Conference for Moeslim Scholars* 10: 834-853.

- Masruroh, Nikmatul dan Hairunnas Esa Mahendra. 2022. “*The Relationship of Religiosity, Producer’s Knowledge, and Understanding of Halal Product to Halal Certification*”, *Ekonomika Syariah: Journal of Economics Studies*. 2: 188-205
- Millatina, Afifah N dkk. 2022. “*The Impact of Halal Label in Halal Label Food Buying Decisions*”. *Journal of Islamic Economic Law*, 1: 159-176.
- Mulyana, Emul dkk. 2023. “*The Relationship Between Knowledge, Awareness, Perceptions of MSES on Compliance with the Halal Process with Self-Declare as a Moderating Variable*”. *International Journal of Applied Finance and Business Studies*.155-165.
- Munir, Misbahul dan Muhammad Masyhuri. 2021. “*The Strategy of Trade in the Halal Industri in Jember*”. *Iqtishoduna: Jurnal Ekonomi Islam*. 1: 35-44.
- Mushof, Mukarrom Al dan Achmad Badarus. 2021. “Respon UMKM Produk Makanan Terhadap Implementasi Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014 Tentang Jaminan Produk Halal di Kabupaten Pamekasan. Artikel, Universitas Trunojoyo Madura
- Ningsih, Hutami A dkk. 2021. “Pengaruh Persepsi manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik (QRIS) pada Mahasiswa”. *Jurnal IKRA-ITH Ekonomikal*, 1: 1-9.
- Qomaro, Galuh Widitya. 2023. “Tingkat Literasi Halal Remaja dan Strategi Penguatannya: Studi di Pesantren di Indonesia”, *Jornal of Nahdlatul Ulama and Comtemporary Islamic Studies*. 2: 175-190.
- Rachim, Hadiyanto A. dan Meilanny Budiarti Santoso. 2021. “*Mainstreaming the Halal Lifestyle: Between Opportunities and Challenges of Social Protection Capacity in Global Trends*”. *AdBispreneur: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Administrasi Bisnis dan Kewirausahaan*. 2: 151-161.
- Rozan, Abiyyu dkk. 2021. “Pengaruh Sertifikasi Halal Terhadap Volume Penjualan Agroindustri Makanan di Daerah Istimewa Yogyakarta”. Artikel: Universitas Gajah Mada.
- Ruhana, Akmal Salim. 2021. “*Research on Halal Certification in Indonesia*”. *Journal of Islamic Economic Literatures*.2: 1-17.

Salsa, Aisah Bella dkk. 2023. "Halal Lifestyle Entrepreneurship: Concept, Practice, Prospects, and Challenges". *Journal of Halal Science and Technology*. 2: 19-25.

SB, Desak Ayu dkk. 2022. "Pembangunan Ekonomi di Indonesia Melalui Peran Kewirausahaan". *JISOS: Jurnal Ilmu Sosial*. 1: 21-26,

Shofiyah, Rosydatush dan Lailatul Qadariyah. 2022. "The Meaning of Halal Certification for Food Sector UMKM Actors Who Have Been Certified Halal in Bangkalan Regency". *Maro; Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*. 2:246-259.

Wulandari, Dhiasti Eka. 2022. "Pengaruh Label Halal, Religiusitas, dan Sikap Produsen Terhadap Kepatuhan Sertifikasi Halal Studi Pada Usaha Mikro dan Kecil di Kabupaten Lumajang". (Tesis, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Jember)

Yusuf, Muhammad dkk. 2022. "Economic Analysis of Halal Certification by the Halal Product Assurance Administration Agency". *World Journal of Advanced Research and Reviews*, 01: 556-564.

Zaidah, Nurul Muhtar Solihin, dan Muliadi. 2022. "Halal Lifestyle dan Wara' Lifestyle". *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*. 3:546-566.

Undang-Undang atau Peraturan Pemerintah

Direktorat Jendral Peraturan Perundang-Undangan Kementerian Hukum dan HAM

Keputusan Kepala BPJPH (Kepkaban) Nomor 22 Tahun 2022

Keputusan Kepala BPJPH (Kepkaban) Nomor 22 Tahun 2023

Keputusan Menteri Agama Nomor 1360 Tahun 2021

Keputusan Menteri Agama Nomor 748 Tahun 2021

Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2021

Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Bidang Jaminan Produk Halal

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2014 Tentang Jaminan Produk Halal.

Internet

Admin. "Tingkatkan Komitmen Sertifikasi Produk Halal, Kemenag Bondowoso Targetkan Penyuluh Agama Islam 10 Pelaku Usaha Perhari".

KantorKementerian Agama Kabupaten Bondowoso. Info. (30 Agustus 2023). Alamat web:

<https://kemenagbondowoso.com/tingkatkan-komitmen-sertifikasi-produk-halal-kemenag-bondowoso-targetkan-penyuluh-agama-islam-10-pelaku-usaha-per-hari/>

Bahri, Moh. “Kemenag Bondowoso Dorong Produk PKL Bersertifikat Halal”.Times Indonesia.Bondowoso (15 Desember 2023). Alamat web:

<https://timesindonesia.co.id/indonesia-positif/469616/kemenag-bondowoso-dorong-produk-pkl-bersertifikat-halal>

Bondowoso. “Genjot Sukseskan SEHATI, Kemenag Bondowoso Undang 300 ASN untuk Konsolidasi”. Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur. Website Kemenag Jatim. (30 Agustus 2023). Alamat web:

<https://jatim.kemenag.go.id/berita/534701/genjot-sukseskan-sehati-kemenag-bondowoso-undang-300-asn-untuk-konsolidasi>

Dinas Kominfo Jawa Timur, “Pemprov Jatim Raih Penghargaan Indonesia Halal Industry Award 2022 Kategori Best Province”, Dinas Kominfo Jawa Timur, Berita, (20 November 2023). Alamat web:

<https://kominfo.jatimprov.go.id/berita/pemprov-jatim-raih-penghargaan-indonesia-halal-industry-awards-2022-kategori-best-province>

Indah. 2023. “Ada 1 Juta Kuota Sertifikasi Halal Gratis 2023, Ini Syarat dan Alur Daftarnya”, Kementerian Agama Indonesia.Nasional.(24 Maret 2023). Alamat web:

<https://kemenag.go.id/nasional/ada-1-juta-kuota-sertifikasi-halal-gratis-2023-ini-syarat-dan-alur-daftarnya-gm23w2>

Safitri. “Menuju Produk Halal 2024, Baru 230 Produk Mamin Urus Sertifikat Halal. Radarjember.id. Home Bondowoso. (30 Agustus 2023). Alamat web:

<https://www.google.com/amp/s/radarjember.jawapos.com/bondowoso/amp/791127665/menuju-produk-halal-2024-baru-230-produk-mamin-urus-sertifikat-halal>

Sasongko, Dedi. 2020. “UMKM Bangkit, Ekonomi Indonesia Terungkit”. DJKN. ArtikelDJKN. (23 Maret 2023). Alamat web:

<https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13317/UMKM-Bangkit-Ekonomi-Indonesia-Terungkit.html>

DAFTAR LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
PASCASARJANA



Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur, Indonesia KodePos 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005e-mail :uinkhas@gmail.com Website : http://www.uinkhas.ac.id

NO : BPPS.3222/In.20/PP.00.9/12/2023
Lampiran : -
Perihal :Permohonan Izin Penelitian untuk Penyusunan Tugas Akhir Studi

Yth.
Kepala Dinas Koperasi, Perindustrian, dan Perdagangan Bondowoso
Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, kami mengajukan permohonan izin penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin untuk keperluan penyusunan tugas akhir studi mahasiswa berikut ini:

Nama : Hairunnas Esa Mahendra
NIM : 223206060006
Program Studi : Ekonomi Syariah
Jenjang : S2
Judul : Determinan Pelaku Usaha Mikro dan Kecil (UMK) Terhadap Motivasi Pendaftaran Sertifikasi Halal Gratis di Kabupaten Bondowoso
Pembimbing 1 :
Pembimbing 2 :
Waktu Penelitian: 3 bulan (terhitung mulai tanggal diterbitkannya surat ini)

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan izinnya disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Jember, 06 Desember 2023

Direktur,

A.n. Direktur,

Wakil Direktur



[Signature]
Dr. H. Saifan, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 197202172005011001



PEMERINTAH KABUPATEN BONDOWOSO
DINAS KOPERASI, PERINDUSTRIAN, DAN PERDAGANGAN
Jl. Santawi No.06 Telp. 0332 421632 Kode Pos 68215
BONDOWOSO

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No.	Kegiatan	Tanggal pelaksanaan	Paraf
1.	Penyerahan surat penelitian dari pascasarjana UIN KHAS Jember dan Dinas Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Bondowoso kepada Dinas Koperasi, Perindustrian, dan Perdagangan Kabupaten Bondowoso	18 Desember 2023	
2.	ACC dan disposisi pada Bidang Perindustrian	20 Desember 2023	
3.	Penyebaran angket penelitian	21 Desember 2023 – 15 Januari 2024	
4.	Penyerahan surat selesai penelitian	17 Januari 2024	



PEMERINTAH KABUPATEN BONDOWOSO
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Ahmad Yani No.139 Telp. (0332) 431678 / Fax. 424495 / Kode Pos : 68215
BONDOWOSO

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 070/ 1389 /430.10.5/2023

Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 41 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Dalam Negeri, (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 316), Sebagaimana telah dirubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 14 Tahun 2011 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 41 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Dalam Negeri (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 168);
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian.

Menimbang : Surat Direktur Pascasarjana UIN KHAS Jember, Nomor : - tanggal 6 Desember 2023

Nama : **HAIRUNNAS ESA MAHENDRA**
NIM : 223206060006
Alamat : Desa Wringin RT.03 RW.03 Wringin, Bondowoso
Pekerjaan : Mahasiswa / UIN KHAS Jember
Nomor Telepon : 082332662737
Judul Penelitian : **"Determinan Pelaku Usaha Mikro dan Kecil (UMK) Terhadap Motivasi Pendaftaran Sertifikasi Halal Gratis di Kabupaten Bondowoso"**

Status Penelitian : Baru
Waktu Penelitian : 1 (satu) Bulan
Lokasi Penelitian : Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bondowoso

Demikian Surat Keterangan untuk digunakan seperlunya

Dikeluarkan di : Bondowoso
Pada Tanggal : 18 Desember 2023
an. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KABUPATEN BONDOWOSO
Kabid. Ideologi, Wasbang dan Ketahanan Ekososbud


LUTVI ANDRIANI, SH
Pembina
NIP. 19710204 199803 2 005

Tembusan :

1. Bupati Bondowoso;
2. Direktur Pascasarjana UIN KHAS Jember



PEMERINTAH KABUPATEN BONDOWOSO
DINAS KOPERASI, PERINDUSTRIAN, DAN PERDAGANGAN
Jl. Santawi No.06 Telp. 0332 421632 Kode Pos 68215
BONDOWOSO

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Sehubungan dengan Surat Permohonan Izin Penelitian dari Pascasarjana UIN KHAS Jember Nomor: BPPS.3222/In.20/PP.00.9/12/2023 dan Surat Keterangan Penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Bondowoso Nomor: 070/1389/430.10.5/2023 menerangkan bahwa mahasiswa berikut:

Nama : Hairunnas Esa Mahendra

NIM : 223206060006

Program Studi : Ekonomi Syariah

Universitas : UIN KHAS Jember

Judul Penelitian : Determinan Pelaku Usaha Mikro dan Kecil (UMK) Terhadap Motivasi Pendaftaran Sertifikasi Halal Gratis di Kabupaten Bondowoso

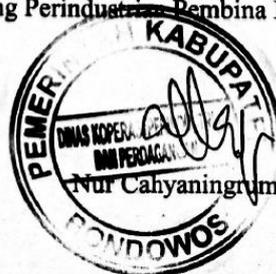
Telah selesai melakukan penelitian mengenai usaha mikro dan kecil di Dinas Koperasi, Perindustrian, dan Perdagangan Kabupaten Bondowoso.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan untuk digunakan seperlunya, terimakasih.

Bondowoso, 17 Januari 2024

Dinasi Koperasi, Perindustrian, dan Perdagangan Kabupaten Bondowoso

Bidang Perindustrian, Pembina Industri Ahli Muda



Nur Cahyaningrum, STP.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI ACHMAD SIDDIQJEMBER
PASCASARJANA

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur, Indonesia KodePos 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005e-mail :uinkhas@gmail.com Website : http://www.uinkhas.ac.id



SURAT KETERANGAN
BEBAS TANGGUNGAN PLAGIASI
Nomor: B-PPS/555/Un.22/PP.00.9/3/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan ini menerangkan bahwa telah dilakukan cek similaritas* terhadap naskah tesis

Nama	:	Hairunnas Esa Mahendra
NIM	:	223206060006
Prodi	:	Ekonomi Syariah (S2)
Jenjang	:	Magister (S2)

dengan hasil sebagai berikut:

BAB	ORIGINAL	MINIMAL ORIGINAL
Bab I (Pendahuluan)	14 %	30 %
Bab II (Kajian Pustaka)	12 %	30 %
Bab III (Metode Penelitian)	21 %	30 %
Bab IV (Paparan Data)	12 %	15 %
Bab V (Pembahasan)	10 %	20 %
Bab VI (Penutup)	5 %	10 %

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai salah satu syarat menempuh ujian tesis.

Jember, 13 Maret 2024

an. Direktur,
Wakil Direktur



Dr. H. Saihan, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197202172005011001

*Menggunakan Aplikasi Turnitin



Lampiran 1 : Kuisisioner Penelitian

KUISISIONER PENELITIAN
DETERMINAN PELAKU USAHA MIKRO DAN KECIL (UMK)
TERHADAP MOTIVASI PENDAFTARAN SERTIFIKASI
HALAL GRATIS DI KABUPATEN BONDOWOSO

Kepada YTH:

Bapak/Ibu/Saudara/Saudari Pelaku Usaha Mikro dan Kecil di Kabupaten
Bondowoso

Ditempat

Dengan hormat,

Kuisisioner ini diajukan kepada Bapak/Ibu/Saudara/Saudari sebagai Pelaku Usaha Mikro dan Kecil di Kabupaten Bondowoso yang nantinya akan menjadi responden penelitian. Kuisisioner ini semata-mata hanya untuk memenuhi dan membantu pengumpulan data primer penyusunan Tesis yang berjudul “Determinan Pelaku Usaha Mikro Dan Kecil (UMK) Terhadap Motivasi Pendaftaran Sertifikasi Halal Gratis Di Kabupaten Bondowoso” yang menjadi tugas akhir peneliti pada program pascasarjana prodi Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Maka dari itu, peneliti berharap dan memohon bantuan kepada Bapak/Ibu/Saudara/Saudari untuk meluangkan waktu mengisi kuisisioner penelitian ini dengan sebenar-benarnya. Peneliti akan merahasiakan jawaban dan hanya akan digunakan untuk data penelitian.

Atas ketersediaan dan perhatiannya, peneliti mengucapkan banyak terima kasih.

a. Identitas responden

Nama :
 Jenis kelamin :
 Nama usaha :
 Alamat usaha :
 Lama berusaha :
 Omset usaha :

b. Pernyataan umum

Berilah tanda () pada pilihan jawaban anda untuk menyatakan Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, Ragu-ragu, Setuju dan Sangat Setuju

No.	Item indikator pernyataan Regulasi Pemerintah	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Ragu-ragu	Setuju	Sangat Setuju
1.	Saya telah mengetahui alur pendaftaran sertifikasi halal gratis					
2.	Saya telah memahami proses pendaftaran sertifikasi halal gratis					
3.	Saya harus mendaftarkan produk saya pada lembaga sertifikasi halal					
4.	Saya menyadari sertifikasi halal mempunyai banyak manfaat					
5.	Saya tidak perlu membayar untuk mendaftar sertifikasi halal					
6.	Sertifikasi halal gratis sangat membantu dalam memperoleh sertifikat halal					
7.	Saya telah memperoleh informasi tentang sertifikasi halal gratis untuk makanan dan minuman					
8.	Saya telah menerima informasi bahwa setiap produk makanan dan minuman harus bersertifikat halal					

No	Item indikator pernyataan halal <i>lifestyle</i>	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Ragu-ragu	Setuju	Sangat Setuju
1.	Saya selalu membuat produk makanan dan minuman yang halal					
2.	Saya menggunakan obat halal sesuai resep dokter					
3.	Saya menggunakan kosmetik halal setiap hari					
4.	Saya selalu bertransaksi dengan baik					
5.	Saya menggunakan pakaian yang menutup aurat					
6.	Saya pergi berlibur di tempat yang aman					

	dari maksiat					
7.	Saya menggunakan media sosial untuk bersilaturrehmi					

No.	Item indikator persepsi manfaat sertifikasi halal	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Ragu-ragu	Setuju	Sangat Setuju
1.	Saya akan mendapat sertifikasi halal jika mendaftar dan disetujui lembaga sertifikasi halal					
2.	Produk saya akan dilindungi undang-undang setelah mendapat sertifikasi halal					
3.	Setiap masyarakat membutuhkan produk bersertifikat halal					
4.	saya dapat memenuhi permintaan konsumen pada produk halal					
5.	Produk saya akan laku jika bersertifikat halal					
6.	Melalui sertifikasi halal saya akan mendapat keuntungan yang besar					
7.	Produk halal diakui sebagai produk yang aman					
8.	Produk halal memiliki kualitas yang baik daripada produk yang tidak bersertifikat halal					

No.	Item indikator daya saing usaha	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Ragu-ragu	Setuju	Sangat Setuju
1.	Sertifikasi halal merupakan strategi yang harus saya capai					
2.	Setiap pelaku usaha dan masyarakat mempunyai perhatian yang besar pada sertifikasi halal					
3.	Saya harus mendaftar sertifikasi halal karena tidak ada tindakan alternatif lain untuk menjamin kehalalan produk					
4.	Sertifikasi halal adalah tindakan paling tepat untuk mengembangkan usaha					
5.	Saya selalu mengevaluasi setiap tindakan bisnis saya					

No.	Item keamanan dan kebersihan produk	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Ragu-ragu	Setuju	Sangat Setuju
1.	Saya selalu membuat produk yang bersih dan sehat					
2.	Saya bersedia mengenalkan produk yang aman dan sehat sebagai promosi					
3.	Saya membuat produk yang aman sesuai standar kesehatan					
4.	Produk saya terhindar dari setiap penyakit					
5.	Saya telah berkonsultasi dengan lembaga kesehatan					
6.	Saya bersedia diperiksa untuk kepentingan transparansi kesehatan produk					

No.	Item motivasi pendaftaran sertifikasi halal gratis	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Ragu-ragu	Setuju	Sangat Setuju
1.	Saya termotivasi mengajukan sertifikasi halal karena mematuhi peraturan pemerintah					
2.	Saya terdorong mendaftar sertifikasi halal sebagai ketaatan pada pemerintah					
3.	Saya termotivasi mendaftar sertifikasi halal agar setara dengan usaha lain yang mempunyai sertifikasi halal					
4.	Saya termotivasi mengajukan sertifikasi halal karena dapat membuat usaha saya bernilai di masyarakat					
5.	Saya termotivasi mendaftar sertifikasi halal karena setiap pelaku usaha harus mempunyai sertifikasi halal					
6.	Saya terdorong dari usaha lain yang telah mendaftar sertifikasi halal					



Lampiran 2 :Uji Validitas

a. Uji Validitas X1 (Regulasi Pemerintah)

Correlations

		X1A	X1B	X1C	X1D	X1E	X1F	X1G	X1H	X1REGULASI
X1A	Pearson Correlation	1	.935**	.571**	.497**	.413**	.347**	.757**	.750**	.902**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1B	Pearson Correlation	.935**	1	.563**	.532**	.410**	.431**	.744**	.752**	.912**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1C	Pearson Correlation	.571**	.563**	1	.630**	.447**	.321**	.563**	.499**	.728**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.001	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1D	Pearson Correlation	.497**	.532**	.630**	1	.493**	.505**	.486**	.523**	.717**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1E	Pearson Correlation	.413**	.410**	.447**	.493**	1	.403**	.444**	.338**	.584**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.001	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1F	Pearson Correlation	.347**	.431**	.321**	.505**	.403**	1	.394**	.510**	.578**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.000	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1G	Pearson Correlation	.757**	.744**	.563**	.486**	.444**	.394**	1	.741**	.853**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1H	Pearson Correlation	.750**	.752**	.499**	.523**	.338**	.510**	.741**	1	.848**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1REGULASI	Pearson Correlation	.902**	.912**	.728**	.717**	.584**	.578**	.853**	.848**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



b. Uji Validitas X2 (Halal Lifestyle)

Correlations

		X2A	X2B	X2C	X2D	X2E	X2F	X2G	X2HALALLIFES TYLE
X2A	Pearson Correlation	1	.478**	.288**	.083	.335**	.021	.116	.600**
	Sig. (2-tailed)		.000	.004	.412	.001	.832	.249	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
X2B	Pearson Correlation	.478**	1	.415**	.249*	.298**	.141	.100	.694**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.012	.003	.161	.324	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
X2C	Pearson Correlation	.288**	.415**	1	.158	.235*	.140	.191	.625**
	Sig. (2-tailed)	.004	.000		.116	.019	.164	.057	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
X2D	Pearson Correlation	.083	.249*	.158	1	.123	-.089	-.050	.371**
	Sig. (2-tailed)	.412	.012	.116		.224	.379	.620	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
X2E	Pearson Correlation	.335**	.298**	.235*	.123	1	.235*	.235*	.640**
	Sig. (2-tailed)	.001	.003	.019	.224		.019	.019	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
X2F	Pearson Correlation	.021	.141	.140	-.089	.235*	1	.336**	.454**
	Sig. (2-tailed)	.832	.161	.164	.379	.019		.001	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
X2G	Pearson Correlation	.116	.100	.191	-.050	.235*	.336**	1	.497**
	Sig. (2-tailed)	.249	.324	.057	.620	.019	.001		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
X2HALALLIFESTYLE	Pearson Correlation	.600**	.694**	.625**	.371**	.640**	.454**	.497**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



c. Uji Validitas X3 (Persepsi Manfaat)

Correlations

		X3A	X3B	X3C	X3D	X3E	X3F	X3G	X3H	X3PERSEPSI
X3A	Pearson Correlation	1	.482**	.316**	.153	.121	.217*	.221*	.255*	.467**
	Sig. (2-tailed)		.000	.001	.127	.231	.030	.027	.010	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X3B	Pearson Correlation	.482**	1	.399**	.131	.275**	.280**	.383**	.350**	.576**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.194	.006	.005	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X3C	Pearson Correlation	.316**	.399**	1	.382**	.527**	.481**	.443**	.575**	.779**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X3D	Pearson Correlation	.153	.131	.382**	1	.579**	.597**	.440**	.467**	.673**
	Sig. (2-tailed)	.127	.194	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X3E	Pearson Correlation	.121	.275**	.527**	.579**	1	.470**	.544**	.594**	.761**
	Sig. (2-tailed)	.231	.006	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X3F	Pearson Correlation	.217*	.280**	.481**	.597**	.470**	1	.351**	.645**	.737**
	Sig. (2-tailed)	.030	.005	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X3G	Pearson Correlation	.221*	.383**	.443**	.440**	.544**	.351**	1	.514**	.698**
	Sig. (2-tailed)	.027	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X3H	Pearson Correlation	.255*	.350**	.575**	.467**	.594**	.645**	.514**	1	.810**
	Sig. (2-tailed)	.010	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X3PERSEPSI	Pearson Correlation	.467**	.576**	.779**	.673**	.761**	.737**	.698**	.810**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
 * . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



d. Uji Validitas X4 (Daya Saing)

Correlations

		X4A	X4B	X4C	X4D	X4E	X4DAYASAING
X4A	Pearson Correlation	1	.731**	.605**	.521**	.263**	.824**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.008	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X4B	Pearson Correlation	.731**	1	.604**	.492**	.319**	.824**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.001	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X4C	Pearson Correlation	.605**	.604**	1	.585**	.445**	.845**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X4D	Pearson Correlation	.521**	.492**	.585**	1	.403**	.780**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X4E	Pearson Correlation	.263**	.319**	.445**	.403**	1	.585**
	Sig. (2-tailed)	.008	.001	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100
X4DAYASAING	Pearson Correlation	.824**	.824**	.845**	.780**	.585**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

e.



f. Uji Validitas X5 (Keamanan)

Correlations

		X5A	X5B	X5C	X5D	X5E	X5F	X5KEAMANAN
X5A	Pearson Correlation	1	.488**	.203*	.017	.071	.069	.475**
	Sig. (2-tailed)		.000	.043	.869	.482	.498	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X5B	Pearson Correlation	.488**	1	.323**	.365**	.145	.331**	.697**
	Sig. (2-tailed)	.000		.001	.000	.151	.001	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X5C	Pearson Correlation	.203*	.323**	1	.308**	.335**	.304**	.663**
	Sig. (2-tailed)	.043	.001		.002	.001	.002	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X5D	Pearson Correlation	.017	.365**	.308**	1	.319**	.351**	.640**
	Sig. (2-tailed)	.869	.000	.002		.001	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X5E	Pearson Correlation	.071	.145	.335**	.319**	1	.325**	.613**
	Sig. (2-tailed)	.482	.151	.001	.001		.001	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X5F	Pearson Correlation	.069	.331**	.304**	.351**	.325**	1	.638**
	Sig. (2-tailed)	.498	.001	.002	.000	.001		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X5KEAMANAN	Pearson Correlation	.475**	.697**	.663**	.640**	.613**	.638**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
 * . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

g.



h. Uji Validitas Y1 (Motivasi Pendaftaran Sertifikasi Halal Gratis)

Correlations

		X6A	X6B	X6C	X6D	X6E	X6F	X6MOTIVASI
Y1A	Pearson Correlation	1	.840**	.655**	.531**	.622**	.671**	.857**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
Y1B	Pearson Correlation	.840**	1	.583**	.604**	.567**	.652**	.839**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
Y1C	Pearson Correlation	.655**	.583**	1	.632**	.666**	.709**	.845**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
Y1D	Pearson Correlation	.531**	.604**	.632**	1	.546**	.626**	.773**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
Y1E	Pearson Correlation	.622**	.567**	.666**	.546**	1	.713**	.827**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
Y1F	Pearson Correlation	.671**	.652**	.709**	.626**	.713**	1	.880**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
Y1MOTIVASI	Pearson Correlation	.857**	.839**	.845**	.773**	.827**	.880**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
 * . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 3: Uji Reliabilitas

a. Uji Reliabilitas Variabel X1 (Regulasi Pemerintah)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.901	8

b. Uji Reliabilitas Variabel X2 (Halal Lifestyle)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.629	7

c. Uji Reliabilitas Variabel X3 (Persepsi Manfaat)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.844	8

d. Uji Reliabilitas Variabel X4 (Daya Saing)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.836	5

e. Uji Reliabilitas Variabel X5 (Keamanan dan Kebersihan Produk)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.682	6

f. Uji Reliabilitas Variabel Y1 (Motivasi Pendaftaran Sertifikasi Halal Gratis)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.914	6

Lampiran 4: Analisis Deskriptif

a. Statistik Deskriptif Variabel X1 (Regulasi Pemerintah)

X1A					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	2	2.0	2.0	2.0
	2	16	16.0	16.0	18.0
	3	6	6.0	6.0	24.0
	4	57	57.0	57.0	81.0
	5	19	19.0	19.0	100.0
Total		100	100.0	100.0	

X1B					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	17	17.0	17.0	17.0
	3	7	7.0	7.0	24.0
	4	44	44.0	44.0	68.0
	5	32	32.0	32.0	100.0
	Total		100	100.0	100.0

X1C					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	13	13.0	13.0	13.0
	4	58	58.0	58.0	71.0
	5	29	29.0	29.0	100.0
	Total		100	100.0	100.0

X1D					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	9	9.0	9.0	9.0
	4	57	57.0	57.0	66.0
	5	34	34.0	34.0	100.0
	Total		100	100.0	100.0

X1E					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	65	65.0	65.0	65.0
	5	35	35.0	35.0	100.0
	Total		100	100.0	100.0

X1F					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	66	66.0	66.0	66.0
	5	34	34.0	34.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

X1G					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	7	7.0	7.0	7.0
	3	13	13.0	13.0	20.0
	4	56	56.0	56.0	76.0
	5	24	24.0	24.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

X1H					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	3	3.0	3.0	3.0
	3	16	16.0	16.0	19.0
	4	51	51.0	51.0	70.0
	5	30	30.0	30.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

b. Statistik Deskriptif Variabel X2 (Halal Lifestyle)

X2A					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	64	64.0	64.0	64.0
	5	36	36.0	36.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

X2B					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	54	54.0	54.0	54.0
	5	46	46.0	46.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

X2C					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	63	63.0	63.0	63.0
	5	37	37.0	37.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

X2D					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	69	69.0	69.0	69.0
	5	31	31.0	31.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

X2E					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	1	1.0	1.0	1.0
	4	62	62.0	62.0	63.0
	5	37	37.0	37.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

X2F					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	68	68.0	68.0	68.0
	5	32	32.0	32.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

X2G					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	1.0	1.0	1.0
	4	74	74.0	74.0	75.0
	5	25	25.0	25.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

c. Statistik Deskriptif Variabel X3 (Persepsi Manfaat)

X3A					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	73	73.0	73.0	73.0
	5	27	27.0	27.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

X3B					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	64	64.0	64.0	64.0
	5	36	36.0	36.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

X3C					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	2	2.0	2.0	2.0
	3	19	19.0	19.0	21.0
	4	53	53.0	53.0	74.0
	5	26	26.0	26.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

X3D					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	2	2.0	2.0	2.0
	4	71	71.0	71.0	73.0
	5	27	27.0	27.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

X3E					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	9	9.0	9.0	9.0
	4	57	57.0	57.0	66.0
	5	34	34.0	34.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

X3F					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	7	7.0	7.0	7.0
	4	65	65.0	65.0	72.0
	5	28	28.0	28.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

X3G					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	2	2.0	2.0	2.0
	4	66	66.0	66.0	68.0
	5	32	32.0	32.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

X3H					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	9	9.0	9.0	9.0
	4	62	62.0	62.0	71.0
	5	29	29.0	29.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

d. Statistik Deskriptif Variabel X4 (Daya Saing)

X4A					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	1.0	1.0	1.0
	3	14	14.0	14.0	15.0
	4	54	54.0	54.0	69.0
	5	31	31.0	31.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

X4B					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	1.0	1.0	1.0
	3	11	11.0	11.0	12.0
	4	58	58.0	58.0	70.0
	5	30	30.0	30.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

X4C					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	3	3.0	3.0	3.0
	3	6	6.0	6.0	9.0
	4	56	56.0	56.0	65.0
	5	35	35.0	35.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

X4D					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	2	2.0	2.0	2.0
	3	7	7.0	7.0	9.0
	4	57	57.0	57.0	66.0
	5	34	34.0	34.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

X4E					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	1	1.0	1.0	1.0
	4	64	64.0	64.0	65.0
	5	35	35.0	35.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

e. Statistik Deskriptif Variabel X5 (Keamanan dan Kebersihan Produk)

X5A					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	69	69.0	69.0	69.0
	5	31	31.0	31.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

X5B					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	64	64.0	64.0	64.0
	5	36	36.0	36.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

X5C					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	60	60.0	60.0	60.0
	5	40	40.0	40.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

X5D					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	2	2.0	2.0	2.0
	4	65	65.0	65.0	67.0
	5	33	33.0	33.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

X5E					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	7	7.0	7.0	7.0
	4	66	66.0	66.0	73.0
	5	27	27.0	27.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

X5F					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	63	63.0	63.0	63.0
	5	37	37.0	37.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

f. Statistik Deskriptif Variabel Y1 (Motivasi Pendaftaran)

Y1A					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	5	5.0	5.0	5.0
	3	4	4.0	4.0	9.0
	4	62	62.0	62.0	71.0
	5	29	29.0	29.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Y1B					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	3	3.0	3.0	3.0
	3	7	7.0	7.0	10.0
	4	53	53.0	53.0	63.0
	5	37	37.0	37.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Y1C					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	4	4.0	4.0	4.0
	3	6	6.0	6.0	10.0
	4	55	55.0	55.0	65.0
	5	35	35.0	35.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Y1D					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	1.0	1.0	1.0
	3	7	7.0	7.0	8.0
	4	52	52.0	52.0	60.0
	5	40	40.0	40.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Y1E					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	7	7.0	7.0	7.0
	3	4	4.0	4.0	11.0
	4	57	57.0	57.0	68.0
	5	32	32.0	32.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Y1F					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	8	8.0	8.0	8.0
	3	6	6.0	6.0	14.0
	4	49	49.0	49.0	63.0
	5	37	37.0	37.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Lampiran 5: Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.26153593
Most Extreme Differences	Absolute	.057
	Positive	.043
	Negative	-.057
Test Statistic		.057
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

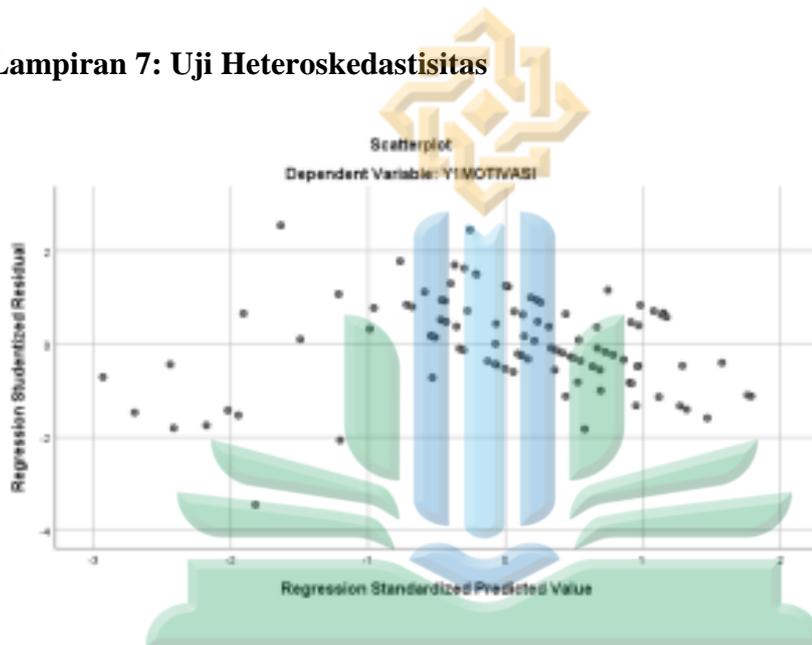
Lampiran 6: Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-4.882	4.263		-1.145	.255		
	X1REGULASI	.017	.072	.021	.239	.811	.491	2.036
	X2HALALLIFESTY LE	-.157	.144	-.079	-1.086	.280	.731	1.368
	X3PERSEPSI	.282	.113	.232	2.486	.015	.448	2.231
	X4DAYASAING	.867	.129	.580	6.704	.000	.521	1.920
	X5KEAMANAN	.248	.172	.123	1.443	.152	.535	1.869

a. Dependent Variable: Y1MOTIVASI

Lampiran 7: Uji Heteroskedastisitas



Lampiran 8: Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-4.882	4.263		-1.145	.255		
	X1REGULASI	.017	.072	.021	.239	.811	.491	2.036
	X2HALALLIFESTY LE	-.157	.144	-.079	-1.086	.280	.731	1.368
	X3PERSEPSI	.282	.113	.232	2.486	.015	.448	2.231
	X4DAYASAING	.867	.129	.580	6.704	.000	.521	1.920
	X5KEAMANAN	.248	.172	.123	1.443	.152	.535	1.869

a. Dependent Variable: Y1MOTIVASI

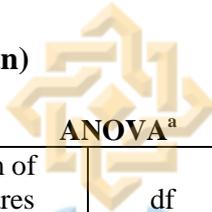
Lampiran 9: Uji t (Parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-4.882	4.263		-1.145	.255		
	X1REGULASI	.017	.072	.021	.239	.811	.491	2.036
	X2HALALLIFESTY LE	-.157	.144	-.079	-1.086	.280	.731	1.368
	X3PERSEPSI	.282	.113	.232	2.486	.015	.448	2.231
	X4DAYASAING	.867	.129	.580	6.704	.000	.521	1.920
	X5KEAMANAN	.248	.172	.123	1.443	.152	.535	1.869

a. Dependent Variable: Y1MOTIVASI

Lampiran 10: Uji f (Simultan)



Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	875.660	5	175.132	32.513	.000 ^b
	Residual	506.340	94	5.387		
	Total	1382.000	99			

Lampiran 11: Uji Koefisien Determinasi



Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.79	.634	.614	2.321

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Lampiran 12: Uji Faktor Dominan

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Correlations

		X1REGULASI	X2HALALLIFESTYLE	X3PERSEPSI	X4DAYASAING	X5KEAMANAN	Y1MOTIVASI
X1REGULASI	Pearson Correlation	1	.379**	.577**	.601**	.579**	.545**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X2HALAL LIFESTYLE	Pearson Correlation	.379**	1	.466**	.348**	.449**	.294**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.003
	N	100	100	100	100	100	100
X3PERSEPSI	Pearson Correlation	.577**	.466**	1	.619**	.592**	.639**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X4DAYASAING	Pearson Correlation	.601**	.348**	.619**	1	.398**	.758**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X5KEAMANAN	Pearson Correlation	.579**	.449**	.592**	.398**	1	.468**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100
Y1MOTIVASI	Pearson Correlation	.545**	.294**	.639**	.758**	.468**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.003	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.279	2.095		.610	.543
	X4DAYASAING	1.133	.099	.758	11.495	.000
2	(Constant)	-4.672	2.626		-1.779	.078
	X4DAYASAING	.877	.119	.587	7.373	.000
	X3PERSEPSI	.335	.097	.276	3.464	.001

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.758 ^a	.574	.570	2.450
2	.788 ^b	.621	.613	2.324

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Lampiran 13: Matrik Penelitian

Matrik (Rancangan Penelitian)

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Rumusan Masalah
Determinan Pelaku Usaha Mikro dan Kecil (UMK) Terhadap Motivasi Pendaftaran Sertifikasi Halal Gratis di Kabupaten Bondowoso	<ol style="list-style-type: none"> 1. Regulasi pemerintah 2. Halal <i>lifestyle</i> 3. Persepsi manfaat sertifikasi halal 4. Daya saing usaha 5. Keamanan dan kebersihan produk 6. Motivasi Pendaftaran sertifikasi halal gratis 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Regulasi pemerintah <ol style="list-style-type: none"> a. Prosedur pendaftaran b. Kesadaran pendaftaran sertifikasi halal c. Biaya sertifikasi halal d. Sosialisasi sertifikasi halal 2. Halal <i>lifestyle</i> <ol style="list-style-type: none"> a. <i>Halal food</i> b. <i>Halal pharmateucal</i> c. <i>Halal cosmetic</i> d. <i>Halal financial</i> e. <i>Halal fashion</i> f. <i>Halal travel</i> g. <i>Halal media</i> 3. Persepsi manfaat sertifikasi halal <ol style="list-style-type: none"> a. Legalitas dan perlindungan hukum b. Pasar yang potensial c. Pembangunan ekonomi nasional d. Produk yang berkualitas 	Jenis data yang akan diperoleh merupakan data primer yang diperoleh langsung dari sumber data atau responden dan data sekunder untuk mendukung data penelitian seperti kajian teori dan yang lainnya. Penentuan responden dilakukan dengan metode <i>purposive sampling</i> dengan menentukan kriteria bahwa responden merupakan produsen atau pelaku usaha di Kabupaten Bondowoso	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan kuantitatif 2. Jenis penelitian survei 3. Teknik penentuan populasi dan sampel yaitu <i>purposive sampling</i> 4. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner atau angket yang berisi pernyataan-pernyataan yang mengacu pada indikator-indikator variabel dengan menggunakan data ordinal dengan notasi skala likert 5. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis statistik inferensial berdasarkan data yang akan didapat dari pengumpulan data yang selanjutnya akan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah regulasi pemerintah berpengaruh terhadap motivasi pendaftaran sertifikasi halal gratis pada pelaku usaha mikro dan kecil (UMK) di Kabupaten Bondowoso? 2. Apakah halal <i>lifestyle</i> berpengaruh terhadap motivasi pendaftaran sertifikasi halal gratis pada pelaku usaha mikro dan kecil (UMK) di Kabupaten Bondowoso? 3. Apakah persepsi manfaat sertifikasi halal berpengaruh terhadap motivasi pendaftaran sertifikasi halal gratis pada pelaku usaha mikro dan kecil (UMK) di Kabupaten Bondowoso? 4. Apakah daya saing usaha berpengaruh terhadap motivasi pendaftaran



		<p>tinggi, aman dan sehat.</p> <ol style="list-style-type: none">4. Daya saing usaha<ol style="list-style-type: none">a. <i>Setting Goals</i>b. <i>Assesing External Environment</i>c. <i>Designing Alternative Courses</i>d. <i>Selecting Best Courses</i>e. <i>Evaluating the Result</i>5. Keamanan dan kebersihan produk<ol style="list-style-type: none">a. <i>Level of Health Protection</i>b. <i>Safe and Healthy Promotion</i>c. <i>Equivalence Sanitary</i>d. <i>Accounting the Pests and Diseases</i>e. <i>Instutional Consultations For Sanitary</i>f. <i>Obligations of Tranparancy</i>6. Motivasi Pendaftaran Sertifikasi Halal Gratis<ol style="list-style-type: none">a. Motivasi koersifb. Motivasi normatifc. Motivasi mimetik	<p>dilakukan analisis statistik dalam beberapa tahap uji, yaitu uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik(uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas), analisis regresi linier berganda, serta uji hipotesis melalui uji t atau parsial dan uji f atau simultan, serta koefisien determinasi.</p>	<p>sertifikasi halal gratis pada pelaku usaha mikro dan kecil (UMK) di Kabupaten Bondowoso?</p> <ol style="list-style-type: none">5. Apakah keamanan dan kebersihan produk berpengaruh terhadap motivasi pendaftaran sertifikasi halal gratis pada pelaku usaha mikro dan kecil (UMK) di Kabupaten Bondowoso?6. Apakah regulasi pemerintah, halal <i>lifestyle</i>, persepsi manfaat sertifikasi halal, daya saing usaha, dan keamanan dan kebersihan produk berpengaruh terhadap motivasi pendaftaran sertifikasi halal gratis pada pelaku usaha mikro dan kecil (UMK) di Kabupaten Bondowoso?
--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

BIODATA PENULIS



Nama : Hairunnas Esa Mahendra
Tempat, Tanggal Lahir : Bondowoso, 18 Oktober 1998
Alamat : Desa Wringin RT 03 RW 03, Kecamatan Wringin,
Kabupaten Bondowoso
NIM : 223206060006
Fakultas / Prodi : Pascasarjana / Ekonomi Syariah
Riwayat Pendidikan :

No.	Riwayat Pendidikan
1.	SDN Wringin 01
2.	MTs Zainul Bahar
3.	MA Zainul Bahar
4.	S1- UIN KHAS Jember
5.	S2 - UIN KHAS Jember

Pengalaman Organisasi:

No.	Pengalaman Organisasi
1.	Himpunan Pengusaha Muda Indonesia Perguruan Tinggi (HIPMI PT) UIN KHAS Jember
2.	Ikatan Keluarga Mahasiswa Pergerakan Bondowoso
3.	Kelompok Studi Ekonomi Islam (KSEI) FEBI UIN KHAS Jember
4.	Asosiasi Mahasiswa Bidikmisi dan KIP-K UIN KHAS Jember
5.	Mahasiswa Ahli Thoriqoh Al-Mu'tabaroh An-Nahdliyyah (MATAN) UIN KHAS Jember